

**SUBMISSION**

---

## Artikel Sienas UIM 2019 a.n Nurdin dan Bukti Pembayaran

1 pesan

---

**Nurdin** <nurdin@ung.ac.id>  
Kepada: sienas.uim@gmail.com

1 Oktober 2019 pukul 15.38

Salam

Bersama ini saya kirimkan artikel sienas UIM 2019 dengan judul: Pemberdayaan Petani melalui Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan dalam Pembuatan Pupuk Organik di Kelompok Tani Rukun Sejahtera Desa Bualo Kabupaten Boalemo.

Bersama ini pula saya kirimkan bukti pembayaran registrasi sebagai pemakalah artikel tersebut di atas. Sekian

Salam  
Nurdin-UNG-Gorontalo

---

### 2 lampiran



**Bukti Pembayaran Sienas UIM 2019.jpg**  
2839K



**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DI KELOMPOK TANI RUKUN SEJAHTERA-full paper.docx**

1133K

# PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN PETANI DALAM PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DI KELOMPOK TANI RUKUN SEJAHTERA DESA BUALO KABUPATEN BOALEMO

Nurdin<sup>1\*</sup>, Fitriah S. Jamin<sup>1</sup>, Siswatiana R. Taha<sup>2</sup>, Amelia Murtisari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

\* Penulis Korespondensi : [nurdin@ung.ac.id](mailto:nurdin@ung.ac.id)

## Abstrak

Pemberdayaan petani merupakan salah satu upaya untuk menjadikan petani lebih berdaya dan mengurangi ketergantungan terhadap subsidi pemerintah serta meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan, tetapi sering sulit dijalankan karena tingkat pengetahuan dan ketrampilan petani masih rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan petani tentang pupuk organik, dan (2) meningkatkan ketrampilan petani dalam pembuatan pupuk organik. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 di Kelompok Tani Rukun Sejahtera Desa Bualo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Kegiatan ini berupa pelatihan pembuatan pupuk organik yang dilakukan melalui ceramah dan praktek (demonstrasi). Sebelum dan sesudah pelatihan, dilakukan tes tingkat pengetahuan tentang pupuk organik dengan menggunakan kuisioner kepada peserta pelatihan. Penilaian pengetahuan peserta didasarkan pada lima item pertanyaan, yaitu: 1). Pengetahuan tentang pupuk organik; 2). Penggunaan pupuk organik; 3). Sumber bahan pupuk organik; 4). Kandungan hara dalam pupuk organik; dan 5). Jenis pupuk organik. Jumlah peserta pelatihan adalah 25 orang (populasi) yang semuanya dijadikan sampel. Analisis data meliputi: analisis validitas, reliabilitas., dan analisis tabel dengan menggunakan software SPSS 23. Tingkat pengetahuan peserta tentang pupuk organik dilakukan dengan analisis skor terhadap jawaban pertanyaan menggunakan Skala Likert dan digambarkan dalam garis continuum. Praktek pembuatan pupuk organik dilakukan dengan pendekatan learning by doing (belajar sambil mempraktekkan). Bahan dan alat yang digunakan meliputi: limbah jagung, bungkil kakao, feases, urin, EM4, gula dan air, mesin pencacah, bak fermentasi, ember, terpal, dan sekop. Limbah jagung dan bungkil kakao dicacah dengan mesin copper, kemudian semua bahan dicampur dan diaduk dalam bak fermentasi sampai merata dan percikkan dengan air sampai lembab merata serta ditutup dengan terpal dan dibiarkan selama 2-3 minggu untuk proses fermentasi dan pengomposan. Hasil kegiatan menunjukkan sebelum pelatihan, mayoritas peserta pelatihan (74,4%) tidak tahu tentang pupuk organik, sedangkan setelah pelatihan dan praktek pembuatan pupuk organik, mayoritas peserta pelatihan (88,0%) sudah tahu tentang pupuk organik dan cara pembuatannya. Produk pupuk yang dibuat telah berhasil menjadi pupuk organik.

**Kata kunci: Pengetahuan, Ketrampilan, Petani, Pupuk, Organik.**

## Abstract

*Farmer empowerment is an effort to make farmers more empowered and reduce dependence on government subsidies and increase their participation in development, but it is often difficult to implement because farmers' level of knowledge and skills is still low. This activity aims to: (1) increase farmers' knowledge about organic fertilizer, and (2) improve farmers' skills in making organic fertilizer. This activity was carried out in July 2019 in the Rukun Sejahtera Farmer Group in Bualo Village, Paguyaman District, Boalemo Regency. This activity is in the form of training in making organic fertilizer which is done through lectures and practice (demonstration). Before and after the training, a level of knowledge about organic fertilizer was tested using a questionnaire to the training participants. The assessment of participants' knowledge was based on five question items, namely: 1). Knowledge of organic fertilizers; 2). Use of organic fertilizers; 3). Source of organic fertilizer; 4). Nutrient content in organic fertilizer; and 5). Organic fertilizer. The number of training participants is 25 people (population), all of whom are sampled. Data analysis included: validity, reliability analysis, and table analysis using SPSS 23 software. Participant's level of knowledge about organic fertilizer was carried out by scoring analysis of answers to questions using a Likert Scale and illustrated in a continuum line. The practice of making organic fertilizer is done by learning by doing approach (learning while practicing). Materials and tools used include: corn waste, cocoa meal, feases, urine, EM4, sugar and water, crushing machines, fermentation tanks, buckets, tarpaulins, and shovels. Corn waste and cocoa cake are chopped with a copper machine, then all ingredients are mixed and stirred in a fermentation tank until evenly distributed and splashed with water until it is evenly moist and covered with tarpaulin and left for 2-3 weeks for the fermentation and composting process. The results of the activity showed that before the training, the majority of training participants (74.4%) did not know about organic fertilizer, whereas after the training and the practice of making organic fertilizer, the majority of the training participants (88.0%) already knew about organic fertilizer and how to make it. Fertilizer products that have been made have become organic fertilizers.*

*Keywords: Knowledge, Skills, Farmers, Fertilizers, Organic.*

---

## fullpaper senias 2019

2 pesan

---

**Senias Senias** <senias@uim.ac.id>  
Kepada: Nurdin UNG <nurdin@ung.ac.id>

31 Oktober 2019 pukul 11.13

Assalamualaikum Wr.Wb  
Dimohon untuk mengirim fullpaper senias 2019 paling lambat tanggal 01 November 2019.

---

**Nurdin** <nurdin@ung.ac.id>  
Kepada: Senias Senias <senias@uim.ac.id>

31 Oktober 2019 pukul 12.28

salam..

bersama ini saya kirimkan file makalah sienas 2019 a.n Nurdin

salam  
Nurdin-Gorontalo

[Kutipan teks disembunyikan]

---

 **PEMBERDAYAAN PETANI- PEMBUATAN PUPUK ORGANIK -Nurdin-full paper.docx**  
1133K

## PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DI KELOMPOK TANI RUKUN SEJAHTERA DESA BUALO, KABUPATEN BOALEMO

Nurdin<sup>1</sup>, Fitriah S. Jamin<sup>1</sup>, Siswatiana R. Taha<sup>2</sup>, Amelia Murtisari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

<sup>2</sup>Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

<sup>3</sup>Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

Email korespondensi: [nurdin@ung.ac.id](mailto:nurdin@ung.ac.id)

### ABSTRAK

Pemberdayaan petani merupakan salah satu upaya untuk menjadikan petani lebih berdaya dan mengurangi ketergantungan terhadap subsidi pemerintah serta meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan, tetapi sering sulit dijalankan karena tingkat pengetahuan dan keterampilan petani masih rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan petani tentang pupuk organik, dan (2) meningkatkan keterampilan petani dalam pembuatan pupuk organik. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 di Kelompok Tani Rukun Sejahtera Desa Bualo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Kegiatan ini berupa pelatihan pembuatan pupuk organik yang dilakukan melalui ceramah dan praktek (demonstrasi). Sebelum dan sesudah pelatihan, dilakukan tes tingkat pengetahuan tentang pupuk organik dengan menggunakan kuisioner kepada peserta pelatihan. Penilaian pengetahuan peserta didasarkan pada lima item pertanyaan, yaitu: 1). Pengetahuan tentang pupuk organik; 2). Penggunaan pupuk organik; 3). Sumber bahan pupuk organik; 4). Kandungan hara dalam pupuk organik; dan 5). Jenis pupuk organik. Jumlah peserta pelatihan adalah 25 orang yang semuanya dijadikan sampel. Analisis data meliputi: analisis validitas, reliabilitas, dan analisis tabel menggunakan software SPSS 23. Tingkat pengetahuan peserta dilakukan dengan analisis skor terhadap jawaban pertanyaan menggunakan Skala Likert dan digambarkan dalam garis continuum. Praktek pembuatan pupuk organik dilakukan dengan pendekatan *learning by doing*. Bahan yang digunakan meliputi: limbah jagung, bungkil kakao, feases, urin, EM4, gula dan air. Limbah jagung dan bungkil kakao dicacah dengan mesin copper, kemudian semua bahan dicampur dan diaduk dalam bak fermentasi sampai merata dan percikkan dengan air sampai lembab merata serta ditutup dengan terpal dan dibiarkan selama 2-3 minggu untuk proses fermentasi dan pengomposan. Hasil kegiatan menunjukkan sebelum pelatihan, mayoritas peserta pelatihan (76,0%) tidak tahu tentang pupuk organik, sedangkan setelah pelatihan dan praktek pembuatan pupuk organik, mayoritas peserta pelatihan (88,6%) sudah tahu tentang pupuk organik dan cara pembuatannya. Tingkat keterampilan petani dalam pembuatan pupuk organik juga telah meningkat yang ditunjukkan oleh indikator kemampuan mengoperasikan perangkat mesin pencacah, kemampuan memformulasikan dosis atau takaran bahan baku pupuk berupa larutan EM4+molase+air, kemampuan mencampuradukan bahan-bahan pupuk organik secara merata, dan kemampuan mengidentifikasi keberhasilan pupuk organik yang dibuat.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, keterampilan, petani, pupuk, organik.

### 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan petani merupakan segala upaya untuk meningkatkan kemampuan Petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik diantaranya melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan (Undang-Undang No. 19 Tahun 2013). Selain itu, pemberdayaan petani diharapkan menjadikan petani lebih berdaya dan mengurangi ketergantungan terhadap subsidi pemerintah

serta meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan. Namun demikian, dalam pelaksanaan pemberdayaan petani di tingkat lapangan sering kurang maksimal disebabkan karena belum mempertimbangkan secara tepat tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai masing-masing petani terhadap substansi dalam program dan kegiatan pemberdayaan yang akan diterapkan.

Desa Bualo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo yang sejak dibentuk menjadi sebuah desa pada tahun 2006 sampai tahun 2019 ini telah banyak menerima program dan kegiatan pemberdayaan, terutama pemberdayaan petani dan kelompok tani tetapi belum mampu mengangkat tingkat kesejahteraan petani dan perkembangan desa. Berdasarkan data dalam RPJM Desa Bualo 2017-2022, masih terdapat kepala keluarga (KK) miskin sebesar 43,30% dan KK pra sejahtera sebesar 42,88% dari total KK Desa Bualo, padahal sebanyak 98,24% atau sebanyak 1.170 jiwa penduduknya bermata pencaharian sebagai petani (Pemerintah Desa Bualo, 2018). Sampai tahun 2019, Desa Bualo masih tergolong desa tertinggal dan menjadi salah satu dari 40 desa pilot dan kawasan Desa Prioritas Nasional/KPPN di Indonesia yang telah ditetapkan oleh Bappenas dan Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI.

Potensi sektor pertanian Desa Bualo sangat besar yang terdiri dari: sub sektor tanaman pangan berupa jagung dan padi, sub sektor perkebunan berupa kakao, kelapa dan kelapa sawit, serta sub sektor peternakan terutama sapi potong (Pemerintah Desa Bualo, 2018) dengan potensi lahan seluas 2.560 Ha (100% dari total wilayah). Nurdin *et al.* (2009) melaporkan bahwa potensi lahan di wilayah Desa Bualo adalah sangat sesuai (S1) sampai sesuai marginal (S3) untuk tanaman jagung, kakao, kelapa dan hijauan makanan ternak dengan faktor pembatas kemiringan lereng, ketersediaan hara dan bahaya erosi.

Seluruh lahan pertanian di desa ini sudah dimanfaatkan tetapi produktifitasnya masih rendah. Laporan BPS Kabupaten Boalemo (2018) menunjukkan bahwa produktifitas jagung baru sebanyak 5,2 ton/ha; padi sebanyak 4,5 ton/ha; kakao sebanyak 0,75 ton/ha dan kelapa baru sebanyak 0,82 ton/ha. Belum ada laporan resmi terkait jumlah ternak, terutama sapi potong di Desa Bualo walaupun faktanya di lapangan sudah dijumpai ternak sapi, tetapi menurut Kepala Desa Bualo jumlah populasi ternak sapi di desa ini diperkirakan sebanyak 50 ekor.

Salah satu permasalahan rendahnya produksi dan produktifitas pertanian adalah minimnya ketersediaan pupuk di desa ini. Pada saat tanaman butuh dipupuk, ketersediaannya minim bahkan langka, sementara itu tanah-tanah pertanian di Desa Bualo sudah sejak

lama diusahakan untuk budidaya pertanian secara intensif, sehingga pengurusan hara intensif pula terjadi. Akibatnya, banyak tanaman pertanian yang hanya sekali pemupukan dan mempengaruhi tingkat produksi dan produktifitasnya.

Selama ini, petani mendapatkan pupuk berdasarkan kuota dan alokasi pupuk bersubsidi. Namun, kelangkaan pupuk tersebut masih terus terjadi dan menjadi faktor penghambat utama yang belum mendapatkan penanganan yang memadai. Selain itu, penggunaan pupuk anorganik yang intensif telah menyebabkan penurunan kualitas tanah. Penurunan kesuburan tanah adalah akibat dari penggunaan pupuk kimia secara terus menerus yang terjadi karena penurunan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Nuro *et al.* 2016). Pupuk organik menjadi salah satu alternatif substitusi pupuk anorganik dan potensi produksinya di Desa Bualo sangat besar karena bahan baku pembuatan pupuk organik yang melimpah dan umumnya dibiarkan begitu saja atau hanya dibakar di areal pertanaman, terutama limbah jagung.

Kelompok Tani (Poktan) Rukun Sejahtera merupakan salah satu kelompok tani di Desa Bualo yang mengembangkan komoditas jagung. Poktan ini tergabung dalam gabungan kelompok tani (Gapontan) Dwikarya masih berstatus pemula yang dibentuk pada tanggal 6 Februari 2016 dengan kode poktan: 75.01.050.033.0022.0018 yang mengelola lahan jagung seluas 31 ha dan beranggotakan 30 orang diketuai oleh Bapak Ramin K. Musa (<https://bakorluh.gorontaloprov.go.id/simbangluh/poktandetail/9254/rukunsejahtera/?linkby=DwiKarya>, 2019).

Sampai saat ini, anggota Poktan ini masih terus mengalami kesulitan mendapatkan pupuk subsidi dan menjadi permasalahan tersendiri dalam meningkatkan produksi dan produktifitas jagung. Sementara ketersediaan pupuk non subsidi sulit dijangkau harganya karena kemampuan keuangan anggota Poktan ini yang relatif rendah. Selain itu, belum tersedia pupuk organik di desa ini dan petani jagung belum pernah menggunakan pupuk organik dalam budidaya jagung karena belum banyak pengetahuan tentang pupuk organik. Oleh karena itu, pemberdayaan petani melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pembuatan pupuk organik di Kelompok Tani Rukun Sejahtera Desa Bualo, Kabupaten Boalemo menjadi salah satu solusi pemecahan

masalah minimnya ketersediaan pupuk setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan petani tentang pupuk organik, dan (2) meningkatkan ketrampilan petani dalam pembuatan pupuk organik.

## **2. METODE PENGABDIAN**

### **2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian**

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai Bulan Maret sampai Juli 2019. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Pengelola Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) Tahun 2019 pada Poktan Rukun Sejahtera di Desa Bualo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

### **2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian**

#### **❖ Tahapan Awal**

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan Pemerintah Desa Bualo dan Poktan sasaran sebagai mitra program terkait pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2019 di Kantor Desa Bualo. Berdasarkan kesepakatan dengan mitra, maka dilaksanakan sosialisasi program dan beberapa kegiatan utama pada tanggal 25 Maret 2019 bertempat di Aula Kantor Desa Bualo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Pada tahap sosialisasi ini terjadi interaksi yang positif dalam suasana yang kondusif dan menghasilkan beberapa kesepakatan penting, terutama waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan selanjutnya dengan pertimbangan kesibukan dan kesiapan petani (peserta) serta agenda rutin pemerintah desa. Khusus untuk pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk organik disepakati pada Bulan Juli 2019. Selain itu, telah disepakati waktu pelaksanaan kegiatan selanjutnya pada hari Sabtu setiap bulan selama PPDM ini dijalankan sampai selesai.

Selama proses persiapan pelaksanaan kegiatan ini, telah dilakukan penyiapan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam pembuatan pupuk organik. Bahan yang digunakan meliputi: limbah pertanian (limbah jagung, bungkil kakao, kotoran sapi (*feases*), urin, EM4, gula (*molase*) dan air. Bahan-bahan yang digunakan tersebut secara bersama-sama disediakan oleh Tim PPDM dan Poktan dibantu mahasiswa pendamping sejumlah 5 orang mahasiswa. Sementara itu, peralatan yang digunakan terdiri dari: mesin pencacah (*copper*), bak fermentasi, ember, terpal, dan

sekop. Khusus peralatan menggunakan peralatan unit pengolahan pupuk organik (UPPO) yang dikelola Poktan Sumber Rezeki Desa Bualo yang lokasinya 100 meter dari Kantor Desa Bualo dan berjarak  $\pm$  700 meter dari Poktan Rukun Sejahtera.

#### **❖ Tahapan Pelaksanaan**

Pembuatan pupuk organik dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pemberdayaan anggota kelompok yang didahului dengan pemberian materi pelatihan kepada peserta yang menjadi sasaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah peserta memperoleh materi pelatihan, dilanjutkan dengan praktek pembuatan pupuk organik.

Praktek pembuatan pupuk organik dilakukan dengan pendekatan belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Bahan dan peralatan yang telah disiapkan digunakan dalam sesi praktek ini. Limbah pertanian terlebih dahulu dicacah dan dihaluskan dalam mesin pencacah dan dituangkan dalam bak fermentasi. Selanjutnya dicampur EM4 dengan gula dalam ember, kemudian semua bahan baku dicampur dan diaduk dalam bak fermentasi sampai merata dan percikkan dengan air sampai lembab secara merata. Setelah dipadatkan, tumpukan bahan pupuk organik ini ditutup dengan terpal dan dibiarkan selama 3 minggu untuk proses fermentasi dan pengomposan. Setiap hari dalam 3 minggu, dilakukan pembalikan dan pencampuradukan bahan pupuk tersebut untuk mempercepat proses fermentasi dan pengomposan.

Selama proses fermentasi dan pengomposan sampai jadi produk pupuk organik, dilakukan pendampingan kepada petani oleh Tim PPDM dan mahasiswa pendamping. Selama pendampingan, animo petani untuk belajar dan menambah ketrampilan dalam pembuatan pupuk organik sangat tinggi yang ditunjukkan oleh kehadiran dan banyaknya interaksi dengan Tim PPDM berupa tanya jawab yang aktif dari sebagian besar peserta. Bahkan, pada minggu ke-2 sampai minggu ke-3, peserta secara aktif langsung melakukan pembalikan dan pencampuradukan pupuk organik tersebut.

Pada minggu ke-3, pupuk organik telah berhasil dibuat dan jadi. Kriteria pupuk organik yang jadi dengan baik antara lain: bau pupuk organik seperti bau tanah, warna pupuk organik sudah berwarna kehitaman, dan tekstur pupuk organik sudah mulai halus. Selanjutnya, pupuk organik yang sudah jadi



dikemas dalam kantong kemasan pupuk seberat 1 kg dan diberi label yang berisi nama pupuk, komposisi bahan pembuatan, komposisi kadar hara, dan produsen pupuk organik tersebut.

#### ❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Guna menilai tingkat pengetahuan petani tentang pupuk organik, maka sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan tes tingkat pengetahuan peserta. Tes tingkat pengetahuan peserta tentang pupuk organik dengan metode survei menggunakan instrumen kuisioner. Penilaian pengetahuan petani didasarkan pada lima item pertanyaan yang pernah dilakukan oleh Hadipurwanta dan Kuswanto (2017) dimodifikasi, yaitu: 1). Pengetahuan tentang pupuk organik; 2). Penggunaan pupuk organik; 3). Sumber bahan pupuk organik; 4). Kandungan hara dalam pupuk organik; dan 5). Jenis-jenis pupuk organik. Petani sebagai responden diminta memilih satu jawaban dengan cara mencentang atau melingkari pilihan jawaban huruf a, b, c, dan d.

Analisis data meliputi: (1) analisis validitas dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, (2) analisis reliabilitas secara *internal consistency* dengan menganalisis konsistensi butir pertanyaan yang ada., (3) analisis tabel untuk mengetahui hubungan antar beberapa variabel. Data disusun dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persentase responden terhadap pengetahuan tentang pupuk organik. Analisis dilakukan menggunakan bantuan software SPSS 23.

Tingkat pengetahuan petani tentang pupuk organik dilakukan dengan analisis skor terhadap jawaban pertanyaan menggunakan alat ukur *Skala Likert* dan digambarkan dalam garis continuum. Jawaban petani responden pada kuesioner diberi skor seperti berikut: jawaban a (sangat tahu) nilai 4, jawaban b (tahu) nilai 3, jawaban c (tidak tahu) nilai 2, dan jawaban d (sangat tidak tahu) nilai 1. Interpretasi nilai skor dilakukan dengan menggunakan formulasi sebagai:

$$\text{Nilai Maksimal} = nR \times nP \times \text{Skor Tertinggi}$$

$$\text{Nilai Minimal} = nR \times nP \times \text{Skor Terendah}$$

Tingkat Pengetahuan:

$$\text{Total Nilai} = \left( \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \right) \times 100\%$$

dimana:  $nR$  = jumlah responden

$nP$  = jumlah pertanyaan.

Khusus untuk penilaian tingkat ketrampilan peserta dalam pembuatan pupuk organik dilakukan penilaian langsung dengan kemampuan peserta dalam pembuatan pupuk tersebut dari tahap awal sampai pupuk organik berhasil dibuat berdasarkan kriteria yang ada.

#### 2.3. Pengambilan Sampel

Jumlah peserta pelatihan sebanyak 25 orang (populasi), maka semua populasi karena <100 diambil sebagai sampel atau sampel jenuh (*non probability*). Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono, 2013).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Karakteristik Responden

Umur petani mempengaruhi kemampuan kerja fisik dan kematangan psikologisnya (Soekartawi, 1988). Karakteristik umur petani responden sebagian besar merata di dewasa tengah dan dewasa akhir sebesar 88% (Tabel 1). Umur petani cenderung merupakan petani sebaya/dewasa yang siap menerima inovasi dari pihak luar untuk diadopsi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Bualo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo memang memiliki usia yang cukup baik dalam menerima inovasi.

Tabel 1. Karakteristik Umur Petani

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	%
Umur Responden	Dewasa Awal	< 36 Tahun	3	12
	Dewasa Tengah	36 - 50 Tahun	13	52
	Dewasa Akhir	> 50 Tahun	9	36
Total			25	100

Sumber: Hasil Analisis Tim PPDM (2019)

Tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional (Farida dan Wardiny, 2013). Sebaran tingkat pendidikan responden berada dalam kategori rendah yakni sebesar 88% (Tabel 2). Hanya sebanyak 12% saja responden yang masuk kategori pendidikan sedang (Tamat SLTP-SLTA), tanpa ada responden yang masuk kategori pendidikan tinggi. Hal ini tentu sangat mempengaruhi kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi. Menurut Soekartawi (1988), petani yang berpendidikan tinggi

adalah relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi. Begitu pula sebaliknya, mereka yang berpendidikan rendah agak sulit untuk melaksanakan adopsi inovasi teknologi dengan cepat.

Tabel 2. Sebaran Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikannya.

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	%
Tingkat Pendidikan	Rendah	Tidak Sekolah-Tamat SD	22	88
	Sedang	Tamat SLTP-SLTA	3	12
	Tinggi	Tamat PT	0	0
Total			25	100

Sumber: Hasil Analisis Tim PPDM (2019)

Alasan utama mereka tidak menempuh pendidikan adalah mayoritas karena faktor kemampuan ekonomi yang rendah. Selain itu, tenaga mereka pun sangat diperlukan untuk membantu orang tua dan keluarga, baik sebagai petani maupun dalam jenis pekerjaan lainnya dalam rangka menopang ekonomi keluarga, sehingga mereka tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk bersekolah. Alasan lain adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Kesadaran masyarakat ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan para orang tua dan budaya di lingkungannya. Rogers dan Shoemaker (1971) mengemukakan bahwa umumnya orang yang cepat berhenti dari penggunaan inovasi itu salah satunya karena pendidikannya kurang.

Tabel 3. Sebaran Petani Berdasarkan Tanggungan dalam Keluarga

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	%
Tanggungjawab dalam Keluarga	Rendah	> 2 orang	1	4
	Sedang	2 - 4 orang	18	72
	Tinggi	> 4 orang	6	24
Total			25	100

Sumber: Hasil Analisis Tim PPDM (2019)

Jumlah tanggungan dalam keluarga petani sangat mempengaruhi kemampuan ekonomi rumah tangga. Sebaran tanggungan dalam keluarga responden (Tabel 3) menunjukkan bahwa sebesar 72% responden mempunyai tanggungan sebanyak 2 – 4 orang dengan

kategori tanggungan sedang dan hanya sebesar 24% saja yang mempunyai tanggungan sebanyak >6 orang, sementara tanggungan di bawah 2 orang atau kategori rendah hanya tinggal 4% saja.

Tabel 4. Sebaran Petani Berdasarkan Lama Berusahatani

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	%
Lama Berusahatani	Rendah	> 10 tahun	0	0
	Sedang	10 - 20 tahun	20	80
	Tinggi	> 20 tahun	5	20
Total			25	100

Sumber: Hasil Analisis Tim PPDM (2019)

Lama berusahatani petani sangat berkaitan erat dengan pengalaman bertani masing-masing petani tersebut. Sebaran lama berusahatani responden (Tabel 4) menunjukkan bahwa sebesar 80% responden berusahatani selama 10-20 tahun atau masuk kategori sedang. Sementara responden yang berusahatani > 20 tahun dengan kategori tinggi hanya sebesar 20% saja. Tidak dijumpai responden yang berusahatani < 10 tahun atau kategori rendah pada petani di Desa Bualo ini.

#### b. Tingkat Pengetahuan Petani

Peningkatan pengetahuan petani tentang pupuk organik dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan (praktek) pembuatan pupuk organik. Pelatihan tentang pupuk organik dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Bualo dengan peserta utama adalah anggota Poktan Rukun Sejahtera yang menjadi mitra PPDM, dan peserta tambahan dari warga Desa Bualo lainnya, terutama perangkat desa yang juga berprofesi sebagai petani setempat.

Hasil tes awal tingkat pengetahuan petani tentang pupuk organik sebelum pelatihan dimulai disajikan pada Tabel 5, 6 dan Tabel 7. Hasil pengujian validitas instrumen pengetahuan awal peserta tentang pupuk organik menunjukkan bahwa Valid (Tabel 5). Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi mendekati 1 pada semua item yang diuji, yaitu antara 0,812 – 0,981 dengan probabilitas korelasi rata-rata 0,000 atau signifikan.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pengetahuan awal peserta tentang pupuk

organik menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,836 (Tabel 6). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang pupuk organik Reliabel di Desa Bualo.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Tingkat Pengetahuan Awal Peserta Sebelum Pelatihan

No	Korelasi Antara	Nilai Korelasi (Pearsons Correlations)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Simpulan
1	Item No. 1 vs Total	0,812	0,000	Valid
2	Item No. 2 vs Total	0,865	0,000	Valid
3	Item No. 3 vs Total	0,872	0,000	Valid
4	Item No. 4 vs Total	0,873	0,000	Valid
5	Item No. 5 vs Total	0,981	0,000	Valid

keterangan: vs = versus

Tabel 6. Nilai Cronbach's Alpha Instrumen Tingkat Pengetahuan Awal Peserta Sebelum Pelatihan

Tingkat Pengetahuan Awal Peserta	
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	6

Tabel 7. Persentase Jawaban Peserta tentang Pupuk Organik Sebelum Pelatihan

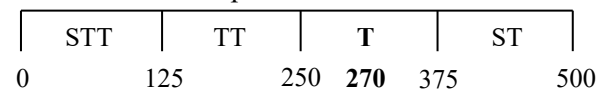
No	Item Pertanyaan	Persentase jawaban pengetahuan peserta				Jumlah
		STT	TH	T	ST	
1	Pengertian pupuk organik	22	50	23	5	100
2	Penggunaan pupuk organik	11	62	24	3	100
3	Sumber bahan pupuk dari limbah	14	60	22	4	100
4	Kandungan hara pupuk organik	15	65	18	2	100
5	Jenis-jenis pupuk organik	13	68	15	4	100
Rata-rata		15,0	61,0	20,4	3,6	100

Keterangan: STT = sangat tidak tahu; TH = tidak tahu; T = tahu; ST = sangat tahu.

Berdasarkan Tabel 7, rata-rata mayoritas peserta pelatihan tidak tahu tentang pupuk organik. Persentase peserta yang tidak tahu dan sangat tidak tahu terkait pupuk organik sebesar 76,0%. Sementara itu, peserta yang sudah tahu dan sangat tahu hanya sebesar 25,6% saja.

Hasil evaluasi awal tingkat pengetahuan terhadap 25 peserta pelatihan tentang pupuk organik diperoleh skor pengetahuan awal peserta tertinggi sebanyak 500, skor terendah sebanyak 125 dengan total skor sebanyak 270. Dengan demikian, maka rata-rata tingkat pengetahuan awal peserta sebesar 54,0%.

Garis Continuum (Gambar 1) diketahui bahwa pengetahuan awal peserta pelatihan termasuk dalam kategori **tahu** tentang pupuk organik. Berdasarkan hal tersebut, maka Tim PPDM dan pemateri melakukan penajaman dan fokus terhadap peningkatan pengetahuan dan secara bertahap.



Gambar 1. Garis Continuum Pengetahuan Awal Peserta tentang Pupuk Organik

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, animo dan respon positif peserta pelatihan sangat tinggi yang ditunjukkan oleh interaksi aktif antara pemateri dengan peserta, terutama pada sesi tanya jawab. Beberapa pertanyaan utama dan menonjol ditanyakan peserta antara lain: manfaat pupuk organik, tata cara pembuatan pupuk organik, dan kesetaraan pupuk organik dengan pupuk anorganik (Urea dan Phonska) jika nanti diterapkan di lahan pertanian.

Setelah mendapat jawaban dari pemateri dan Tim PPDM, maka optimisme peserta terhadap keberlanjutan kegiatan ini semakin nampak karena selain mudah membuatnya, sarana dan prasarana pembuatan pupuk tersedia, juga ketersediaan bahan baku pupuk organik yang melimpah di Desa Bualo saat ini.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik di Desa Bualo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

Kegiatan pendampingan dalam bentuk demonstrasi dan praktek pembuatan pupuk organik yang diawali dengan penggunaan sarana dan prasarana pembuatan pupuk organik telah dilakukan (Gambar 3) di Rumah Kompos UPPO Desa Bualo. Peserta adalah anggota Poktan Rukun Sejahtera yang menjadi mitra PPDM.

Pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan bahan baku lokal setempat yaitu: limbah jagung, kotoran ternak (*feases*), urin, bungkil kakao, EM4, starter gula dan air. Pembuatan pupuk organik dengan melakukan proses fermentasi dan pengomposan yang diikuti oleh peserta dipandu oleh Tim PPDM dan Penyuluh Pertanian Setempat. Hasil yang diperoleh cukup memuaskan dengan proses pengomposan yang berjalan dengan baik (Gambar 4). Selama proses fermentasi dan pengomposan, dilakukan monitoring secara berkala untuk memperoleh hasil pupuk organik yang ditetapkan.



Gambar 3. Kegiatan Pembuatan Pupuk Organik



Gambar 4. Kegiatan Fermentasi dan Pengomposan Pupuk Organik

Setelah dilakukan pemberian materi dan pendampingan pembuatan pupuk organik, maka dilaksanakan test akhir tingkat pengetahuan peserta tentang pupuk organik (Tabel 8, 9, 10 dan Tabel 11). Hasil pengujian validitas instrumen pengetahuan akhir peserta terhadap pupuk organik menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan akhir peserta tentang pupuk organik di Desa Bualo Valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi mendekati 1 pada semua item yang diuji, yaitu antara 0,783 – 0,935 dengan probabilitas korelasi rata-rata 0,000 atau signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Tingkat Pengetahuan Akhir Peserta Setelah Pelatihan

No	Korelasi Antara	Nilai Korelasi (Pearsons Correlations)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Simpulan
1	Item No. 1 vs Total	0,783	0,000	Valid
2	Item No. 2 vs Total	0,798	0,000	Valid
3	Item No. 3 vs Total	0,931	0,000	Valid
4	Item No. 4 vs Total	0,919	0,000	Valid
5	Item No. 5 vs Total	0,935	0,000	Valid

keterangan: vs = versus

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pengetahuan akhir peserta tentang pupuk organik menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,828 (Tabel 9). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan akhir Reliabel.

Tabel 9. Nilai Cronbach's Alpha Instrumen Tingkat Pengetahuan Akhir Peserta Setelah Pelatihan

Tingkat Pengetahuan Akhir Peserta	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	6

Tabel 10. Persentase Jawaban Peserta tentang Pupuk Organik Setelah Pelatihan

No	Item Pertanyaan	Persentase jawaban pengetahuan peserta				Jumlah
		STT	TH	T	ST	
1	Pengertian pupuk organik	-	8	87	5	100
2	Penggunaan pupuk organik	-	11	82	7	100
3	Sumber bahan pupuk dari limbah	-	15	73	12	100
4	Kandungan hara pupuk organik	-	13	65	22	100
5	Jenis-jenis pupuk organik	-	10	69	21	100
Rata-rata		-	11,4	75,2	13,4	100

Keterangan: STT = sangat tidak tahu; TH = tidak tahu; T = tahu; ST = sangat tahu.

Berdasarkan Tabel 10, rata-rata mayoritas peserta pelatihan sudah tahu terkait pengetahuannya tentang pupuk organik. Persentase peserta yang tahu dan bahkan sangat tahu terkait pupuk organik sebesar 88.6%. Sementara itu, peserta yang tidak tahu persentasenya tinggal sebesar 11,4% saja.

Apabila dibandingkan dengan sebelum pelatihan (Tabel 8), maka jumlah peserta yang mengetahui tentang pupuk organik sebelum pelatihan berlangsung hanya sebesar 24,0% dan setelah selesai mengikuti pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk organik, maka jumlah peserta yang tahu tentang pupuk organik tersebut mengalami peningkatan menjadi 88.6%.

Tabel 8. Persentase Tingkat Pengetahuan Peserta tentang Pupuk Organik Sebelum dan Setelah Pelatihan

No	Item Pertanyaan	Sebelum Materi	Setelah Materi
		Tahu dan sangat tahu (%)	Tahu dan sangat tahu (%)
1	Pengertian pupuk organik	28	92
2	Penggunaan pupuk organik	27	89
3	Sumber bahan pupuk dari limbah	26	85
4	Kandungan hara pupuk organik	20	87
5	Jenis-jenis pupuk organik	19	90
Rata-rata		24,0	88,6

Hasil evaluasi akhir tingkat pengetahuan peserta pelatihan tentang pupuk organik diperoleh skor pengetahuan akhir peserta tertinggi sebanyak 500, skor terendah sebanyak 125 dengan total skor sebanyak 377. Dengan demikian, maka rata-rata tingkat pengetahuan akhir peserta sebesar 75,4%.

Berdasarkan Garis Continuum (Gambar 5) dapat diketahui bahwa pengetahuan akhir peserta pelatihan tentang pupuk organik termasuk dalam kategori **sangat tahu**.

STT	TT	T	ST
0	125	250	375
			377
			500

Gambar 5. Garis Continuum Pengetahuan Akhir Peserta tentang Pupuk Organik

### c. Tingkat Ketrampilan Petani

Tingkat ketrampilan petani dalam pembuatan pupuk organik ditunjukkan oleh beberapa indikator. Indikator tersebut, antara lain: kemampuan mengoperasikan perangkat mesin pencacah (*copper*), kemampuan memformulasikan dosis atau takaran bahan baku pupuk berupa larutan EM4+molase+air, kemampuan mencampuradukan bahan-bahan pupuk organik secara merata, dan kemampuan mengidentifikasi keberhasilan pupuk organik yang dibuat.

Secara umum, peserta telah mampu mengoperasikan mesin pencacah yang menghasilkan cacahan limbah pertanian yang cukup halus. Bahkan, secara mandiri peserta dapat melakukan pencacahan yang baik dengan tingkat keamanan dan keselamatan yang cukup baik. Hasilnya ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Ketrampilan Peserta dalam Pencacahan Bahan Baku Pupuk Organik

Kemampuan memformulasikan bahan pupuk organik peserta juga meningkat yang ditunjukkan ketrampilan mencampur larutan EM4+molase+air sesuai dosis anjuran. Selain itu, ketrampilan dalam mencampuradukan semua bahan baku pupuk organik juga meningkat pula (Gambar 7).



Gambar 7. Ketrampilan Peserta dalam Formulasi dan Pencampuradukan Bahan Baku Pupuk Organik

Kemampuan peserta dalam menilai keberhasilan pupuk organik yang dibuat juga sudah meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh ketrampilan peserta dalam menentukan pupuk organik yang dibuat sudah berhasil atau jadi berdasarkan kriteria bau pupuk organik dan warna pupuk organik yang dibuat (Gambar 8).



Gambar 8. Pupuk Organik yang Sudah Jadi dan Pengemasannya.

Pupuk organik yang telah berhasil dibuat dan jadi berdasarkan kriteria, antara lain: bau pupuk organik sudah seperti bau tanah yang menandakan proses aerobiknya berjalan dengan baik, warna pupuk organik sudah berwarna kehitaman, dan tekstur pupuk organik sudah mulai halus yang menandakan proses dekomposisi bahan organik berjalan dengan baik. Selanjutnya, berdasarkan kesepakatan dengan anggota Poktan, maka pupuk organik ini diberi nama: “Pupuk Organik Bualo Ekspres atau POBOX”.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada petani di Kelompok Tani Rukun Sejahter telah mampu meningkatkan tingkat pengetahuan tentang pupuk organik. Pada awalnya, masih sebagian besar (76,0%) peserta pelatihan yang tidak tahu tentang pupuk organik. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk organik, sudah sebagian besar (88,6%) peserta pelatihan yang sudah tahu tentang pupuk organik dan hanya tinggal sebesar 11,4% saja yang belum tahu tentang pupuk organik.

Tingkat ketrampilan petani dalam pembuatan pupuk organik juga telah meningkat yang ditunjukkan oleh indikator kemampuan mengoperasikan seperangkat mesin pencacah (*copper*), kemampuan memformulasikan dosis atau takaran bahan baku pupuk berupa larutan EM4+molase+air, kemampuan mencampuradukan bahan-bahan pupuk organik secara merata, dan kemampuan mengidentifikasi keberhasilan pupuk organik yang dibuat.

Guna menjamin keberlanjutan pengolahan pupuk organik ke depan, maka perlu diintensifkan pendampingan kepada petani, baik oleh penyuluh pertanian setempat maupun dari perguruan tinggi, terutama Fakultas Pertanian. Desa Bualo bisa menjadi desa mandiri berbasis pertanian organik, sehingga keluar dari 40 desa prioritas nasional dan status desa tertinggal.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) tahun anggaran 2019 yang salah satu luarannya adalah artikel makalah seminar ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Boalemo. (2018). Kabupaten Boalemo dalam Angka Tahun 2018. Tilmuta: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo.
- Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian. (2019). Gabungan Kelompok Tani Dwikarya. Diakses dari [https://bakorluh.gorontalo.gov.id/simbangluh/gapoktan\\_detail/542/?gapoktan=DwiKarya](https://bakorluh.gorontalo.gov.id/simbangluh/gapoktan_detail/542/?gapoktan=DwiKarya).
- Farida, I dan T. M. Wardiny. (2013). Tingkat Keberdayaan Petani melalui Gabungan Kelompok Tani di Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Laporan Akhir Dosen Pemula. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hadipurwanta dan Kuswanto. (2017). Kajian Pengetahuan dan Sikap Petani terhadap Penggunaan Bahan Organik Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Negararatu, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Diakses dari [http://lampung.litbang.pertanian.go.id/ind/images/stories/publikasi/prosiding\\_1\\_2017/67.kajianpengetahuantrikusnanto.pdf](http://lampung.litbang.pertanian.go.id/ind/images/stories/publikasi/prosiding_1_2017/67.kajianpengetahuantrikusnanto.pdf).
- Nurdin, M. Baruwadi, F. Zakaria, R. Yusuf, D. A Rachim, Suwarno dan Darmawan. (2009). Penelitian dan Pengembangan Komoditas Unggulan Berdasarkan Potensi Sumberdaya Lahan melalui Analisis Kesesuaian Lahan dan Pewilayahan Komoditas Unggulan di Kabupaten Boalemo. Laporan Penelitian. Tilmuta: Bappeda Kabupaten Boalemo.
- Nuro F, D. Priadi, dan E. S. Mulyaningsih. (2016). Efek Pupuk Organik terhadap Sifat Kimia Tanah dan Produksi Kangkung Darat (*Ipomoea reptans* Poir.). Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil PPM IPB 2016. Hal: 29-39.

- Pemerintah Desa Bualo. (2018). Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Bualo Tahun 2017-2022. Bualo: Pemerintah Desa Bualo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R&D. Bandung: Alfabeta.
- Rogers, E.M. and Shoemaker, F.F. (1971). Communication of Innovation A Cross-Cultural Approach. 2nd Edition. New York: The Free Press.
- Soekartawi. 1988. Prinsip dasar komunikasi pertanian. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 131; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5433.

Nurdin, dkk. Pemberdayaan Petani melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pembuatan Pupuk Organik di Kelompok Tani Rukun Sejahtera Desa Bualo Kabupaten Boalemo





# SENIAS

## Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat

### UNIVERSITAS ISLAM MADURA

#### LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Sekretariat : PP. Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Telp (0324) 321783. HP. 085231478175 Kode Pos 69351

Pamekasan, 25 September 2019

Nomor : 010/LP2M-UIM/SENIAS/IX/2019  
Lampiran : 1 lembar  
Perihal : **Keterangan Diterima**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu **Nurdin, S.P, M.Si**

**Universitas Negeri Gorontalo**

di-

*T e m p a t*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan diadakannya Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (Senias 2019) dengan tema "Peningkatan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat menuju Masyarakat Mandiri" yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Oktober 2019  
Pukul : 08.00 WIB-selesai  
Tempat : Ruang Al-Fatah UIM Pamekasan

Dengan ini kami menginformasikan bahwa abstrak Bapak/Ibu yang berjudul "**Pemberdayaan Petani Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Petani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Di Kelompok Tani Rukun Sejahtera Desa Bualo Kabupaten Boalemo**" telah diseleksi dan **Diterima** untuk dipresentasikan dalam acara SENIAS 2019. Maka dari itu, mohon untuk melakukan pembayaran melalui Rek. BRI 646401013092537 an Sitti Mukamilah dan mengirimkan Fullpaper maksimal tanggal 02 Oktober 2019. *Fullpaper* dan bukti pembayaran mohon dikirimkan via email [senias.uim@gmail.com](mailto:senias.uim@gmail.com).

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Panitia,



**Lia Kristiana, S.P.,M.P**  
NIDN. 0705058802



# SENIAS

## Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat

### UNIVERSITAS ISLAM MADURA

#### LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Sekretariat : PP. Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Telp (0324) 321783. HP. 085231478175 Kode Pos 69351

#### RUNDOWN ACARA

#### SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

#### LP2M UIM 2019

NO	WAKTU (WIB)	AGENDA	FASILITATOR /PEMATERI
1	07.00 – 08.00	REGISTRASI PESERTA	RECEPTIONIST
2	08.00 – 09.30	UPACARA PEMBUKAAN 1. Alfatihah 2. Pemb. Ayat Suci Al-Qur'an 3. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya 4. Laporan Ketua Panitia 5. Sambutan Rektor dan Membuka Acara 6. Do'a	Drs. Abd. Haris, M.Pd Hamdali Panitia Lia Kristiana, M.P Ahmad, S.Ag., M.Pd Drs. Abd. Munib, MH
3	09.30 – 12.00	Seminar Nasional (panel)	1. Prof. Dr.Ir. Soemargono,SU 2. Dr.Ahmad Amzeri,S.P.,M.P
4	12.00 – 13.00	Ishoma	All
5	13.00 – 16.00	Paralel Season	Panitia



Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat  
**SENIAS 2019**  
UNIVERSITAS ISLAM MADURA



# BUKU PROGRAM

## SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

*"Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan  
Masyarakat Menuju Masyarakat Mandiri"*

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)  
UNIVERSITAS ISLAM MADURA

Pamekasan

**05**

**UIM** Press

**OKTOBER  
2019**

# DAFTAR ISI

Sambutan	ii
Daftar Komite	v
Jadwal Acara	vi
Jadwal Seminar Paralel	vii
Kumpulan Abstrak	xiii
Ekonomi dan Pertanian	1-25
Kesehatan	25-35
Pendidikan	36-43
Tekhnologi	44-51
Catatan	

Lia Kristiana, S.P., M.P  
Ketua Panitia Senias 2019



Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh  
Bismillahirrahmanirrohim

Segala puji kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan atas izin dan rahmat-Nya maka “Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat” oleh LP2M Universitas Islam Madura ini bisa terlaksana.

Seminar ini sebagai wadah para dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat untuk dapat mempublikasikan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat luas untuk dapat melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Adapun bidang yang diangkat dalam seminar ini yaitu 1). Ekonomi dan Pertanian, 2). Teknologi, 3). Kesehatan, 4). Pendidikan.

Makalah dalam seminar ini berasal dari berbagai instansi/lembaga penelitian dan perguruan tinggi yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Terdapat 22 pemakalah tentang Ekonomi dan Pertanian, 8 pemakalah tentang teknologi, 10 pemakalah tentang kesehatan, 8 pemakalah tentang pendidikan. Jumlah peserta pemakalah sebanyak 48 dan jumlah peserta non pemakalah 2. Pada kesempatan ini nantinya juga akan terpilih 4 pemakalah terbaik. Makalah yang sudah dipresentasikan nantinya akan dipublikasikan pada prosiding SENIAS 2019.

Akhirnya selamat mengkaji makalah-makalah di seminar ini, semoga memberikan manfaat.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Iswahyudi, S.TP., M.Si  
Plt. Ketua LP2M Universitas Islam Madura



Assalamualaikum Wr. Wb

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIM adalah unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi UIM di bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

LP2M UIM mempunyai tugas melakukan koordinasi dan mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat serta ikut mengendalikan sumber daya yang diperlukan, salah satunya yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa UIM. Dengan adanya kegiatan wajib ini diharapkan mahasiswa mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat dan mencari penyelesaiannya sesuai dengan sumber daya yang dimiliki, dengan harapan masyarakat mampu berswadaya, berswakelola dan berswadana dalam pembangunan.

Untuk mewadahi para dosen dan mahasiswa pelaksana pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat mempublikasikan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat luas untuk dapat melakukan perubahan kearah yang lebih baik, maka perlu dilakukan kegiatan Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat dengan tema Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Mandiri

Terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi untuk terselenggaranya kegiatan ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Ahmad, S.Ag., M.Pd.  
Rektor Universitas Islam Madura



Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh  
Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan limpahan karunia-Nya kita bisa mendapatkan kesempatan untuk bertemu dalam acara yang penuh barokah ini yaitu seminar nasional hasil pengabdian masyarakat. Selamat datang kami ucapkan kepada pemateri dan peserta SENIAS 2019.

Bapak/ibu yang saya hormati pengabdian masyarakat adalah suatu gerakan proses pemberdayaan diri untuk kepentingan masyarakat yang seharusnya bersifat kontinual dan jangka panjang karena dalam membangun sebuah masyarakat itu baik karakternya, budayanya, sampai pola pikirnya harus kita sentuh untuk benar-benar menciptakan sebuah masyarakat yang beradab. Bentuk pengabdian masyarakat juga variatif salah satu contohnya pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian, pendidikan, kesehatan, IT, perikanan, dan sebagainya. Untuk itulah kreatifitas dan inovasi benar-benar dibutuhkan dalam mengkonsep suatu pemberdayaan masyarakat sehingga mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Oleh karena itu dengan segala potensi yang dimiliki oleh dosen dan mahasiswa di bidangnya mampu menjadi tonggak dalam melaksanakan pengabdian masyarakat, dengan intelegensi, kreatifitas, dan kepemimpinan yang tinggi apalagi didukung fasilitas dan wadah yang mumpuni dari kampus. Tujuan diselenggarakannya SENIAS 2019 yaitu sebagai wadah para dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat untuk dapat mempublikasikan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat luas untuk dapat melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Kami sampaikan terimakasih kepada pemateri I. Dr. Ahmad Amzeri, SP., MP dan pemateri 2. Prof. Dr. Ir. Soemargono, SU yang berkenan membagikan ilmunya. Terimakasih juga kami sampaikan kepada teman-teman pengabdian masyarakat, panitia dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam seminar ini. Selamat berseminar, semoga Allah selalu membimbing dan memberikan berkah bagi kita semua. Semoga melalui seminar ini bisa dihasilkan keluaran yang bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

**KOMITE PENGARAH (*Steering Committee*)**

Pelindung

Ahmad, S.Ag., M.Pd

Rektor Universitas Islam Madura

Penasehat

Halimatus Sakdiyah, S.E., M.Si

Plt. Pembantu Rektor I Universitas Islam Madura

Drs. H. Abd. Haris, M.Pd

Plt. Pembantu Rektor II Universitas Islam Madura

Dr. Supandi, M.Pd.I

Plt. Pembantu Rektor III Universitas Islam Madura

Penanggungjawab

Iswahyudi, S.TP., M.Si

Plt. Ketua LP2M Universitas Islam Madura

**KOMITE ILMIAH (*Scientific Committee*)**

Dr. Hozairi, MT

Universitas Islam Madura

Dr. Buhari, S.Sos., M.Si

Universitas Islam Madura

Halimatus Sakdiyah, SE., M.Si

Universitas Islam Madura

Kustiawati Ningsih, SP., MP.

Universitas Islam Madura

Dr. Supandi, M.Pd.I

Universitas Islam Madura

**KOMITE PELAKSANA TEKNIS (*Organizing Committee*)**

Ketua

Lia Kristiana, SP., M.P

Sekretaris

Arin Wildani, M.Si

Bendahara

Sitti Mukamilah, M.Pd

Divisi Acara

Agus Budiyo, M.Pd

Evi Malia, S.E., M.Ak

Divisi Kesekretariatan

Shefa Dwijayanti R, M.Pd

Nilna Mely Dina, S.Pd

Hotimatul Husna

Divisi Pubdekdok

Imam Wahyudi, S.Ak

Divisi Perlengkapan

Mahrus

Divisi Konsumsi

Zul Farida Hanum, M.Si

Dewi Pusparini, M.Pd



**RUNDOWN ACARA  
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT  
LP2M UIM 2019**

<b>NO</b>	<b>WAKTU (WIB)</b>	<b>AGENDA</b>	<b>FASILITATOR /PEMATERI</b>
1	07.00 – 08.00	REGISTRASI PESERTA	RECEPTIONIST
2	08.00 – 09.30	UPACARA PEMBUKAAN 1. Alfatihah 2. Pemb. Ayat Suci Al-Qur'an 3. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya 4. Laporan Ketua Panitia 5. Sambutan Rektor dan Membuka Acara 6. Do'a	Drs. Abd. Haris, M.Pd Hamdali  Panitia  Lia Kristiana, M.P Ahmad, S.Ag., M.Pd  Drs. Abd. Munib, MH
3	09.30 – 12.00	Seminar Nasional (panel)	1. Prof. Dr.Ir. Soemargono,SU 2. Dr.Ahmad Amzeri,S.P.,M.P
4	12.00 – 13.00	Ishoma	All
5	13.00 – 16.00	Paralel Season	Div Acara

## JADWAL SEMINAR PARALEL

### Ruang 1

Jadwal	Pemakalah	Judul Makalah
13.00-13.10	Ary Bachtiar	Iptek Bagi Masyarakat (Ibm) Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Perkotaan Dengan Media Vertikultur
13.10-13.20	Dr. Wyati Saddewisasi, SE, Msi	Pemberdayaan Masyarakat dan Bantuan untuk Tingkatkan Produksi Di Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal
13.20-13.30	Angelicia Priscilla	Inovasi Tas Multifungsi Sebagai Pemberdayaan UMKM dan Pelestarian Nilai Lokal dalam IGeneration
13.30-13.40	Mochamad Syamsiro	Penerapan Teknologi Pirolisis Untuk Penanganan Sampah Di Bumdes Panggung Lestari Kabupaten Bantul
13.40-13.50	Askur Rahman	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Buah Nangka
13.50-14.00	Widad Naufal Mubarak	Fresh-Cut Siwalan: Upaya Peningkatan Nilai Tambah Siwalan sebagai Komoditas Unggulan Desa Murtajih, Kabupaten Pamekasan
14.00-14.10	Ruly Awidiyantini,MP	Pengendalian hama dan Penyakit pada tanaman jeruk
14.10-14.20	Anizah puspitasari	Pemanfaatan Lidah Buaya dalam Peningkatan Kreatifitas dan Pendapatan Masyarakat di Desa Artodung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

<b>14.30-14.40</b>	Roybah	Memfungsikan Buah Pepaya Sebagai Camilan Sekaligus Olahhan Masakan Abon
--------------------	--------	---

## JADWAL SEMINAR PARALEL

### Ruang 2

<b>Jadwal</b>	<b>Pemakalah</b>	<b>Judul Makalah</b>
<b>13.00-13.10</b>	Ahmadi, S.Kep., Ns. M.Kes.	Pertolongan Pertama Gawat Darurat Pada Korban Kecelakaan Kerja di Tempat Kerja
<b>13.10-13.20</b>	Carissa Komalasari	Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dengan Mendaur Ulang Sampah Plastik Menjadi Perabot Interior
<b>13.20-13.30</b>	Emdat Suprayitno, S.Kep., Ns., M.Kep	Pendampingan Tentang Penyakit Hipertensi Dan Perawatan Keluarga Dengan Hipertensi
<b>13.30-13.40</b>	Mei Lestari Ika Widyayati, S.Kep., Ns., M.Kes.	Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah di Tk Ar-Rahman Desa Karang Dalam Kabupaten Sampang
<b>13.40-13.50</b>	Dian Permatasari, S.ST.,M.Kes	Pendampingan Ibu Hamil Dalam Pemberian Suplemen Zat Besi dan Asam Folat di Posyandu Desa Bangkal
<b>13.50-14.00</b>	Doni Ferdiansyah	Peningkatan Pelayanan Dan Penguatan Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan E-Commerce Menuju Pembangunan Smart Village
<b>14.00-14.10</b>	Anwari, S.Kom, M.T	PKM Pengenalan Facebook Kreator untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMK Zainol Ahsan di Banyupelle
<b>14.10-14.20</b>	Shofiyatun Maimunah	Pemberdayaan Pengelolaan Perpustakaan Potoan Daya Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

<b>14.30-14.40</b>	Siti Jalilah	Pendampingan Komunitas Ibu-Ibu PKK dan Dasawisma dalam Meningkatkan Kreatifitas Olahan Tanaman Pepaya Menjadi Es Krim Tanpa Frezer di Desa Sokalelah, Kadur, Pamekasan.
--------------------	--------------	---

## JADWAL SEMINAR PARALEL

### Ruang 3

<b>Jadwal</b>	<b>Pemakalah</b>	<b>Judul Makalah</b>
<b>13.00-13.10</b>	Moh.Ramly,MP	Pemanfaatan Limbah Pabrik Tahu Menjadi Pupuk Bokashi Di Desa Bettet Pamekasan
<b>13.10-13.20</b>	Aminatus Zakhrah,MM	Upaya Pengelolaan dan Pengembangan Unit Usaha Jasa Keuangan Pinjaman/Kredit Usaha Bumdes di Desa Bangkes Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan
<b>13.20-13.30</b>	Nurdin, SP., M.Si	Pemberdayaan Petani melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Petani dalam Pembuatan Pupuk Organik di Kelompok Tani Rukun Sejahtera Desa Bualo Kabupaten Boalemo
<b>13.30-13.40</b>	Dr. Nunuk Indarti. SE., MM	Pemberdayaan Industri Furniture Di Kota Pasuruan Dalam Perspektif Pengembangan Kapasitas Melalui Unsur Teknologi Tepat Guna
<b>13.40-13.50</b>	Ummu Kulsum, M.Pd.I.	Pendampingan Komunitas Guru Ngaji Sokolelah dengan Teknik Manajemen Sedekah Waktu Tahfidz Qur'an Juz 30 di Desa Sokolelah, Kec Kadur, Kab Pamekasan
<b>13.50-14.00</b>	Nove Kartika Erliyanti	Pemanfaatan Lumpur Biogas Dari Kotoran Sapi Untuk

		Pembuatan Pupuk Organik Plus Di Desa Kalipucang Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan
<b>14.00-14.10</b>	Rahmatul Hasanah	Pemanfaatan Potensi Lokal sebagai Produk Bumdes di Desa Samiran Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan
<b>14.10-14.20</b>	R. Ach. T. Subiyanto	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan dan Kesehatan di Desa Lenteng Kecamatan Proppo Kabuapten Pamekasan
<b>14.20-14.30</b>	Ahmad Hadi	Pembinaan Pengembangan Bibit Jamur Tiram F0, F1Dan F2 di Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

### **JADWAL SEMINAR PARALEL**

#### **Ruang 4**

<b>Jadwal</b>	<b>Pemakalah</b>	<b>Judul Makalah</b>
<b>13.00-13.10</b>	Cicik Khurotul Aini	Pelatihan Produksi Keripik Bayam untuk Meningkatkan Pemasaran dan Perkembangannya
<b>13.10-13.20</b>	Aisyah.Nur	Pengembangan Pariwisata Berbasis Sumber Daya Local dan Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kertagena Daya Kec. Kadur Pamekasan
<b>13.20-13.30</b>	Mansur	Pemanfaatan Potensi Lokal Melalui Digital dan Interpreter 4.0 Produk Bumdes di Desa Kertagena Tengah Kec. Kadur Kab. Pamekasan
<b>13.30-13.40</b>	Ahmad Fauzan	Pemanfaatan Kotoran Sapi menjadi Pupuk Organik

<b>13.40-13.50</b>	Moh. Robi	Pembuatan Nugget Lele sebagai Bagian dari Proses Produksi dan Pemasaran untuk Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Lele yang Ada di Desa Bettet
<b>13.50-14.00</b>	Moh. Holifi	Pengembangan Home Industri Krupuk dalam Legalisasi Produk Lokal Guna Meningkatkan Penjualan di Desa Rombuh Kec. Palengaan Kab. Pamekasan
<b>14.00-14.10</b>	Jeffy Basdi Triwijaya	Penggunaan Teknologi dan Pemanfaatan Keunggulan Desa
<b>14.10-14.20</b>	Hasim	Kreativitas Pemanfaatan Kotoran Ternak dalam Pembuatan Pupuk Organik Bokashi Kandang
<b>14.30-14.40</b>	Ahmad Zairosi	Membuat Website Sistem Informasi Desa dan Bimbingan Pengelolaan Website

**JADWAL SEMINAR PARALEL  
Ruang 5**

<b>Jadwal</b>	<b>Pemakalah</b>	<b>Judul Makalah</b>
<b>13.00-13.10</b>	Hena Dian Ayu, M.Pd., M.Si	Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Menuju Kemandirian Sosial dan Ekonomi Melalui Program Pengabdian Frozen Foods
<b>13.10-13.20</b>	Henny Diana Wati, MP	Olahan Jagung Tortilla Kwt Nurul Muhlisin Desa Manding Timur Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep
<b>13.20-13.30</b>	Buaddin Hasan, M.Pd	Pengembangan Motif Ukir dan Manajemen Pemasaran Usaha Lampu Hias Ukiran Bambu
<b>13.30-13.40</b>	Fajar Hidayatullah, M.Pd	Sosialisasi Permainan Kecil Bola Basket Bersama Persatuan Bola

		Basket Seluruh Indonesia Kabupaten Bangkalan di Sekolah Dasar Negeri Demangan 1
<b>13.40-13.50</b>	Moh. Affaf	PKM Teori Bilangan Untuk Sman 1 Torjun Guna Mempersiapkan Diri di Ajang Olimpiade Matematika
<b>13.50-14.00</b>	Eva Nurhidayati	Pendampingan Ibu Baduta Tentang Pengetahuan Asi Eksklusif Dalam Upaya Perbaikan Gizi 1000hari Pertama Kehidupan
<b>14.00-14.10</b>	Iswahyudi	Pendampingan Penggunaan Pupuk Organik Eco Farming Pada Kelompok Tani Palem Desa Sumedangan Kabupaten Pamekasan
<b>14.10-14.20</b>	Nur Aini S	Pengembangan dan Inovasi Produk Bagi Produsen Kerupuk Tahu Skala Industri Rumah Tangga di Bangkalan
<b>14.30-14.40</b>	Layla Imroatus Zuliaikha	Meningkatkan Pemahaman Remaja Puteri Tentang Manfaat Kulit Buah Naga Untuk Mengurangi Nyeri Menstruasi di Desa Pademawu Barat
<b>14.40-14.50</b>	Ida Afriliana, ST, M.Kom	Pemanfaatan Website Pada Mutiara Wedding Galeries Sebagai Usaha Peningkatan Promosi dan Pelayanan Konsumen
<b>14.50-15.00</b>	Emi Yunita, M.Kes	Penyuluhan dan Penanganan Anemia Pada Rematri di Sma Bustanul Mubtadiin Kabupaten Pamekasan
<b>15.00-15.10</b>	Sari Pratiwi, M.Kes	Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia Dan Deteksi Kejadian Anemia Dengan Pemeriksaan Kadar Hb Pada Remaja Putri Di Mts Mubtadiin Proppo

<b>15.10-15.20</b>	Lia Kristiana	Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Potensi Desa
<b>15.20-15.30</b>	Moh. Shoheh	Pelatihan Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Membentuk <i>life skill</i> di Pondok Pesantren As Syahidul Kabir Sumber Batu Blumbungan



# KUMPULAN ABSTRAK

## EKONOMI PRODUKSI

Olahan Jagung Tortilla KWT Nurul Muhlisin Desa Manding Timur Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep **1**

Pemberdayaan Masyarakat Dan Bantuan Untuk Tingkatkan Produksi Di Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal **2**

Inovasi Tas Multifungsi Sebagai Pemberdayaan UMKM dan Pelestarian Nilai Lokal dalam IGeneration **3**

Pengembangan Motif Ukir Dan Manajemen Pemasaran Usaha Lampu Hias Ukiran Bambu **4**

Pendampingan Penggunaan Pupuk Organik Eco Farming Pada Kelompok Tani Palem Desa Sumedangan Kabupaten Pamekasan **5**

Iptek Bagi Masyarakat (IBM) Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Perkotaan Dengan Media Vertikultur **6**

Penerapan Teknologi Pirolisis Untuk Penanganan Sampah Di Bumdes Panggung Lestari Kabupaten Bantul **7**

Pengembangan Dan Inovasi Produk Bagi Produsen Kerupuk Tahu Skala Industri Rumah Tangga Di Bangkalan **8**

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Buah Nangka **9**

Fresh-Cut Siwalan: Upaya Peningkatan Nilai Tambah Siwalan Sebagai Komoditas Unggulan Desa Murtajih, Kabupaten Pamekasan **10**

Pengendalian Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Jeruk **11**

Pemanfaatan Limbah Pabrik Tahu Menjadi Pupuk Bokashi Di Desa Bettet Pamekasan **12**

Upaya Pengelolaan Dan Pengembangan Unit Usaha Jasa Keuangan Pinjaman/Kredit Usaha Bumdes Di Desa Bangkes Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan **13**

Pemanfaatan lidah buaya dalam peningkatan Kreatifitas dan pendapatan masyarakat di desa Artodung kecamatan galis kabupaten pamekasan **14**

Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Produk Bumdes Di Desa Samiran Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan **15**

Pelatihan Produksi Keripik Bayam Untuk Meningkatkan Pemasaran Dan Pengemban **16**

Pemanfaatan Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik **17**

Memfungsikan Buah Pepaya Sebagai Camilan Sekaligus Olahan Masakan Abon **18**

Pembuatan Nugget Lele Sebagai Bagian Dari Proses Produksi Dan Pemasaran Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Lele Yang Ada Di Desa Bettet **19**

Pengembangan pariwisata berbasis sumber daya local dan Upaya pemberdayaan masyarakat Di Desa Kertagena Daya Kec. Kadur pamekasan **20**

Kreativitas Pemanfaatan Kotoran Ternak Dalam Pembuatan Pupuk Organik Bokashi Kandang **21**

Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Potensi Desa **22**

Pengembangan Home Industri Krupuk dalam Legalisasi Produk Lokal Guna Meningkatkan Penjualan di Desa Rombuh Kec. Palengaan Kab. Pamekasan **23**

Pemberdayaan Petani melalui Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Petani dalam Pembuatan Pupuk Organik di Kelompok Tani Rukun Sejahtera Desa Bualo Kabupaten Boalemo **24**

Pembinaan Pengembangan Bibit Jamur Tiram F0, F1 Dan F2 di Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi **25**

## **KESEHATAN**

Pertolongan Pertama Gawat Darurat Pada Korban Kecelakaan Kerja Di Tempat Kerja **26**

Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Di TK Ar- Rahman Desa Karang Dalam Kabupaten Sampang **27**

Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dengan Mendaur Ulang Sampah Plastik Menjadi Perabot Interior **28**

Pendampingan Tentang Penyakit Hipertensi Dan Perawatan Keluarga Dengan Hipertensi **29**

Pendampingan Ibu Hamil Dalam Pemberian Suplemen Zat Besi Dan Asam Folat Di Posyandu Desa Bangkal **30**

Pendampingan Ibu Baduta Tentang Pengetahuan Asi Eksklusif Dalam Upaya Perbaikan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan **31**

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Dan Kesehatan Di Desa Lenteng Kecamatan Proppo Kabuapten Pamekasan **32**

Penyuluhan Dan Penanganan Anemia Pada Rematri Di SMA Bustanul Muhtadiin Kabupaten Pamekasan **33**

Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia Dan Deteksi Kejadian Anemia Dengan Pemeriksaan Kadar HB Pada Remaja Putri Di MTs Muhtadiin Proppo **34**

Meningkatkan Pemahaman Remaja Puteri Tentang Manfaat Kulit Buah Naga Untuk Mengurangi Nyeri Menstruasi Di Desa Pademawu Barat **35**

## **PENDIDIKAN**

Sosialisasi Permainan Kecil Bola Basket Bersama Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia Kabupaten Bangkalan Di Sekolah Dasar Negeri Demangan 1 **36**

Pendampingan Komunitas Guru Ngaji Sokolelah Dengan Teknik Manajemen Sedekah Waktu Tahfidz Qur'an Juz 30 Di Desa Sokolelah, Kec Kadur, Kab Pamekasan **37**

Pelatihan Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Life Skill Di Pondok Pesantren As Syahidul Kabir Sumber Batu Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan **38**

Pengabdian kepada masyarakat pengenalan facebook creator untuk meningkatkan kreatifitas siswa di smk zainul ahsan ds. Banyupelle **39**

Pendampingan Komunitas Ibu-Ibu PKK Dan Dasawisma Dalam Meningkatkan Kreatifitas Olahan Tanaman Pepaya Menjadi Es Krim Tanpa Frezer Di Desa Sokalelah, Kadur, Pamekasan **40**

Pemberdayaan Pengelolaan Perpustakaan Potoan Daya Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan **41**

PKM Teori Bilangan Untuk Sman 1 Torjun Guna Mempersiapkan Diri Di Ajang Olimpiade Matematika **42**

Pemberdayaan Penyandang Disabilitas menuju Kemandirian Sosial dan Ekonomi melalui Program Pengabdian Frozen Foods **43**

## **TEKNOLOGI**

Pemberdayaan Industri Furniture Di Kota Pasuruan Dalam Perspektif Pengembangan Kapasitas Melalui Unsur Teknologi Tepat Guna **44**

Pemanfaatan Lumpur Biogas Dari Kotoran Sapi Untuk Pembuatan Pupuk Organik Plus Di Desa Kalipucang Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan **45**

Peningkatan Pelayanan Dan Penguatan Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan E-Commerce Menuju Pembangunan Smart Village **46**

Penggunaan Teknologi Dan Pemanfaatan Keunggulan Desa **47**

Membuat Website Sistem Informasi Desa Dan Bimbingan Pengelolaan Website **48**

Pemanfaatan Website Pada Mutiara Wedding Galeries Sebagai Usaha Peningkatan Promosi Dan Pelayanan Konsumen **49**

Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Android Pada Pembelajaran Paud Pada Topik Pengenalan Angka **50**

Pemanfaatan potensi lokal melalui digital dan interpreuner 4.0 produk bumdes di desa kertagena tengah kec. Kadur kab. Pamekasan **51**

# OLAHAN JAGUNG TORTILLA KWT NURUL MUHLISIN DESA MANDING TIMUR KECAMATAN MANDING KABUPATEN SUMENEP

Henny Diana Wati<sup>1</sup>, Amir Hamzah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja, [hennydianawati@yahoo.co.id](mailto:hennydianawati@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja, [amirhamzah@yahoo.co.id](mailto:amirhamzah@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

Melimpahnya produksi jagung saat panen raya di Desa Manding Timur, menyebabkan masyarakat kesulitan dalam penanganan pasca panen jagung sehingga jagung dijual dalam bentuk glondongan, atau jagung pipilan kering. Masyarakat Desa Manding Timur belum mampu mengolah jagung sebagai aneka produk olahan yang memberikan nilai tambah secara ekonomis. Pemanfaatan jagung diharapkan meningkat tidak hanya dijual sebagai bahan baku saja, tetapi dapat diolah menjadi berbagai produk pangan yang bernilai ekonomi seperti camilan tortilla chips. Salah satu hasil olahan jagung yang disukai konsumen pada saat ini adalah keripik jagung atau tortilla. Proses pengolahan produk ini cukup sederhana sehingga berpeluang diadopsi oleh masyarakat pedesaan, terutama wanita tani sebagai industri rumah tangga. Makanan ringan berbahan baku dasar jagung adalah keripik jagung yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengolahan jagung menjadi keripik jagung/tortilla chips. Metode yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi disertai materi pelatihan, serta disampaikan langsung dengan melakukan pendemonstrasian yang berkenaan dengan proses pembuatan tortilla chips mulai dari penanganan bahan baku, cara penggunaan alat-alat produksi, proses pencampuran bahan, pemasakan sampai pengemasan. Hasil dari pengabdian ini KWT Nurul Muhlisin dapat membuat olahan jagung berupa tortilla chips yang dapat dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatannya. Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini KWT nurul Muhlisin dapat membuat tortilla chip dari produk jagung dengan menggunakan hasil pertanian jagung dari kebun sendiri. Sehingga diharapkan setelah Program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjualan produk olahan jagung sehingga dapat menambah pendapatan petani.

**Kata Kunci:** KWT, Tortilla chips, Pendapatan

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN BANTUAN UNTUK TINGKATKAN PRODUKSI DI DESA CEPIRING KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN KENDAL

Wyati Saddewisasi<sup>1</sup>, Sri Haryati<sup>2</sup>, D.C. Kuswardani<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang  
[saddewisasi@usm.ac.id](mailto:saddewisasi@usm.ac.id)

## ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat telah dilakukan di RT 5 RW 3 desa Cepiring, kecamatan Cepiring, kabupaten Kendal oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Semarang. Pemberdayaan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang ekonomi produktif pada ibu-ibu anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Ibu-ibu anggota PKK tersebut telah membentuk kelompok usaha bersama (KUB) bernama Srihandi dengan anggota 20 orang. Pada awalnya kegiatan yang dilakukan hanyalah untuk mengisi waktu luang ditengah-tengah kesibukan rumah tangganya. Berkat ketekunan anggota kelompok tersebut, maka kegiatan yang pada awalnya hanya untuk mengisi waktu luang berubah menjadi usaha ekonomi produktif. Hampir 60% ibu-ibu PKK tersebut berusaha dibidang olahan makanan. Seiring berjalannya waktu usaha yang dijalankan oleh ibu-ibu tersebut semakin meningkat. Masalah yang muncul adalah mulai kesulitan dalam melayani pelanggan. Hal tersebut dialami karena kapasitas peralatan yang kurang mendukung. Selain masalah kapasitas alat yang tidak memadai, kualitas produk makanan juga bermasalah tidak bisa awet atau cepat basi. Produk yang digoreng masih mengandung minyak terlalu banyak dan pengepakan produk masih sangat sederhana. Untuk menyelesaikan permasalahan kuantitas dan kualitas produk tersebut, dilakukan kegiatan pemberdayaan usaha dengan pemberian bantuan peralatan berupa *oven*, *vacuum*, *spinner*, dan *sealer*. Selain itu juga diberi pelatihan perawatan dan penggunaannya, pelatihan dan penyuluhan pembukuan serta pemasaran melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan dana dari Kemenristek Dikti. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan tersebut adalah berupa Evaluasi Kegiatan Usaha, Pelatihan dan Penyuluhan, serta Monitoring. Evaluasi kegiatan dilakukan baik sebelum pelaksanaan, sedang dalam pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa kuantitas produk semakin meningkat dan kualitas produk yang dihasilkan semakin baik. Secara umum pelaksanaan pengabdian tersebut sudah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produk, namun demikian karena latar belakang pendidikan yang berbeda, maka pelatihan dan pendampingan pembukuan dan pemasaran masih sangat diperlukan.

**Kata Kunci:** pemberdayaan masyarakat, PKK, ekonomi produktif, PKM, bantuan

# INOVASI TAS MULTIFUNGSI SEBAGAI PEMBERDAYAAN UMKM DAN PELESTARIAN NILAI LOKAL DALAM IGENERATION

Angelicia Priscilla<sup>1</sup>, Stacey Young<sup>2</sup>  
Program Studi Desain Interior Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236  
angelicapriscilla27@gmail.com

## ABSTRAK

Generasi Z bisa disebut juga dengan iGeneration. Bagi iGeneration informasi dan teknologi sudah menjadi bagian kehidupannya, akses informasi yang mudah didapatkan dengan media internet menjadi budaya lokal dan gaya hidup modern yang cenderung dengan hal-hal yang praktis, ringkas, dan efisien. Hal ini memberi dampak secara tidak langsung bagi iGeneration dalam bersosialisasi, cara pandang, dan bekerja. Untuk mengimbangi gaya hidup masyarakat yang modern yang serba praktis terutama dalam bidang *fashion*, nilai-nilai lokal Nusantara mulai ditinggalkan oleh iGeneration dampak dari globalisasi. Dengan tujuan untuk memberdayakan UMKM serta meningkatkan kreativitas UMKM agar dapat menghasilkan produk-produk yang inovatif, UMKM dilibatkan langsung dalam proses pembuatan hingga proses produksi produk. Melalui mata kuliah *creativepreneurship* kita dapat berkontribusi kepada UMKM dengan menghasilkan desain produk tas multifungsi dengan sentuhan budaya lokal Indonesia. Berdasarkan hasilnya, produk dapat dipasarkan dan UMKM memperoleh ilmu untuk mengembangkan usahanya.

**Kata kunci** : iGeneration, Generasi Z, UMKM, Inovasi



# PENGEMBANGAN MOTIF UKIR DAN MANAJEMAN PEMASARAN USAHA LAMPU HIAS UKIRAN BAMBU

Buaddin Hasan<sup>1</sup>, Chairuddin<sup>2</sup>  
STKIP PGRI Bangkalan<sup>1</sup>, STKIP PGRI Bangkalan<sup>2</sup>  
[buaddinhasan@stkippgri-bkl.ac.id](mailto:buaddinhasan@stkippgri-bkl.ac.id)<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Pemberdayaan sumber daya manusia harus dilandasi dengan kondisi eksisting di masyarakat. Masyarakat yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah terkadang tidak didukung dengan adanya pengetahuan dan keterampilan dalam pemamfaatan sumber daya alam tersebut. Untuk itu diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan sebagai bentuk bekerjasama dengan masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adanya bambu yang melimpah di desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan berhasil dimanfaatkan oleh pemuda setempat (Imam Syafii) menjadi kerajinan bambu ukir lampu hias. Sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat Desa Jaddih salah satunya adalah bambu. Pada dasarnya bambu dapat dimanfaatkan untuk bangunan dan lain sebagainya, Namun pada faktanya, masyarakat di Desa Jaddih Socah masih belum bisa memanfaatkan bambu tersebut menjadi produk yang bernilai ekonomis tinggi. Usaha lampu hias tergolong baru, kerajinan tangan dengan bahan utama bambu dan berbagai motif tersebut sangat diminati oleh masyarakat karena bentuknya yang cukup unik dan alami. Dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra dalam mengembangkan usaha lampu hias kreasi rukiranbambu, tim pelaksana bekerjasama dengan mitra memberikan berbagai pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan usaha dengan memanfaatkan IPTEK. Program pengabdian ini dilakukan metode pendidikan masyarakat yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan mengebangkan berbagai desain motif ukir menggunakan bantuan komputer. Sedangkan metode yang kedua adalah substitusi IPTEK yaitu memberikan gambaran cara memasarkan produk kepada mitra agar mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran, media sosial yang digunakan antara Blogger, IG, Facebook dan WA. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini adalah adanya peningkatan pendapatan usaha rumah ukir bambu mencapai 50% dari semula. Hal ini terjadi karena sistem pemasaran yang sudah menggunakan media sosial, adanya peningkatan hasil produksi lampu hias sebesar 60% dari produksi semula. Adanya pengembangan variasi motif ukir yang disesuaikan dnegan pesanan dan moment tertentu.

**Kata Kunci:** motif ukir, pemasaran, lampu hias, ukiran bambu

# PENDAMPINGAN PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK (ECO FARMING) PADA KELOMPOK TANI PALEM DESA SUMEDANGAN KABUPATEN PAMEKASAN

Iswahyudi<sup>1</sup>, Agus Budiyo<sup>2</sup>, Arin Wildani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Staf Pengajar Fakultas Pertanian, Unviersitas Islam Madura

<sup>2,3</sup> Staf Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Email [iswahyudi.uim@gmail.com](mailto:iswahyudi.uim@gmail.com)

## ABSTRAK

Kelompok tani Palem merupakan kelompok petani tanaman padi yang berada di Desa Sumedangan Kabupaten Pamekasan, dengan luas lahan rata-rata 2 Ha. Menurunnya hasil panen menyadarkan kelompok tani atas kondisi lahan yang semakin menurun karena pemupukan kimia yang berlebihan dan cemaran residu pestisida yang tinggi. Upaya dalam meningkatkan kesuburan tanah dan mutu hasil pertanian padi yang baik dan sehat dilakukan dengan pengaplikasian pupuk organik (Eco Farming), namun ada beberapa kendala mengenai pengaplikasian teknologi pupuk organik tersebut. Diantaranya yaitu (1) mitra belum menguasai cara pengaplikasian pupuk organik (Eco Farming) di lapang, dan (2) mitra belum menguasai manajemen budidaya pertanian organik. Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra dilakukan dengan Fokus Grup Diskusi (FGD), pelatihan dan pendampingan aplikasi pupuk organik (Eco Farming) di lapang. Hasil diseminasi teknologi di lapang yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut : (1) kelompok tani “Palem ” sangat antusias dan menguasai aplikasi teknologi pupuk organik (eco farming) , (2) peningkatan produksi padi mencapai 80%, (3) pupuk organik ini dapat menghemat pupuk N (urea) mencapai 75%, dan (4) petani sudah menguasai penggunaan pupuk organik (eco Farming) di lahan.

**Kata Kunci:** eco farming, pertanian organik, padi, pengabdian masyarakat

# IPTEK BAGI MASYARAKAT (IBM) IBU-IBU RUMAH TANGGA DI PERKOTAAN DENGAN MEDIA VERTIKULTUR

Ary Bahtiar  
Universitas Muhammadiyah Malang  
arybakhtiar@umm.ac.id

## ABSTRAK

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dalam menunjang suksesnya pembangunan pertanian diantaranya mendayagunakan lahan pekarangan secara intensif. Teknologi penanaman dapat dilakukan dengan salah satu cara seperti vertikultur. Pemanfaatan pekarangan dengan menanam sayuran vertikultur dapat dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga pemiliknya. Menanam sayuran di pekarangan juga dapat melestarikan lingkungan karena oksigen yang dihasilkan tanaman tersebut dapat menghasilkan udara yang sehat. Lokasi pengabdian ini terletak di **Kelurahan Mojolangu** Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Umumnya masyarakat di wilayah tersebut tidak memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman tanaman organik dengan media vertikultur. Target yang didapatkan dari pengabdian ini adalah rumah tangga dapat memproduksi dan mengkonsumsi sendiri produk pertaniannya. Kualitas hasil pekarangan sendiri bisa dikendalikan dengan memperhatikan faktor kesehatan, dengan demikian, kesehatan masyarakat akan meningkat. Hal lain yang bisa dimanfaatkan adalah limbah rumah tangga yang sangat berperan dalam proses budidaya yang berdampak pada kelestarian lingkungan. Masyarakat dapat mandiri pangan dengan keragaman pangan dan gizi. Dan pelestarian lingkungan untuk meminimalisir polusi akibat kendaraan bermotor di kota.

**Kata Kunci:** Pertanian Kota, Vertikultur, Rumah Tangga.

# PENERAPAN TEKNOLOGI PIROLISIS UNTUK PENANGANAN SAMPAH DI BUMDES PANGGUNG LESTARI KABUPATEN BANTUL

Mochamad Syamsiro<sup>1</sup>, Siti Rochmah Ika<sup>2</sup>  
Universitas Janabadra Yogyakarta  
syamsiro@janabadra.ac.id, ika@janabadra.ac.id

## ABSTRAK

Sampah plastik masih menjadi momok besar dalam kehidupan moderen ini karena hanya di buang dan di timbun begitu saja di tempat pembuangan akhir (TPA) sehingga dapat mencemari lingkungan. Begitu juga dengan minyak jelantah yang kalau dibuang sembarangan dapat mencemari tanah di sekitarnya. Untuk itu perlu dilakukan pengolahan lebih lanjut dengan teknologi pirolisis. Tujuan pengabdian ini adalah untuk menerapkan teknologi pengolahan plastik dan minyak jelantah menjadi bahan bakar minyak (BBM) yang dapat digunakan untuk keperluan rumah tangga maupun industri kecil di sekitar lokasi pengabdian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan perancangan dan fabrikasi alat pirolisis. Setelah itu kemudian dilakukan sosialisasi dan pelatihan bagi pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Ada dua bagian utama mesin pirolisis ini yaitu reaktor pirolisis beserta kelengkapannya dan burner biomassa sebagai sumber pemanasan reaktor pirolisis. Reaktor pirolisis terdiri dari reaktor utama, isolasi panas, sistem pendingin gas pirolisis, penampungan minyak hasil pirolisis, dan bak air pendingin. Burner terdiri dari beberapa bagian yaitu hopper untuk memasukkan bahan bakar biomassa, blower untuk hembusan udara, penampungan abu di bagian bawah serta lubang keluaran api hasil pembakaran. Pengujian burner telah dilakukan untuk memperoleh efisiensi termal paling tinggi. Beberapa parameter operasional diujikan seperti kecepatan udara, jenis biomassa, dan ukuran partikel biomassa. Pengukuran efisiensi termal burner dilakukan dengan metode *water boiling test* (WBT). Beberapa parameter lain juga diukur yaitu temperatur api dan panjang nyala api.

**Kata Kunci:** sampah plastik, minyak jelantah, pirolisis, bahan bakar, BUMDes.

# PENGEMBANGAN DAN INOVASI PRODUK BAGI PRODUSEN KERUPUK TAHU SKALA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI BANGKALAN

Nur Aini S<sup>1</sup>, Ika Lis Mariatun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STKIP PGRI Bangkalan

<sup>1</sup>[nuraini@stkip PGRI-bkl.ac.id](mailto:nuraini@stkip PGRI-bkl.ac.id), <sup>2</sup>[ikalismariatun@stippgr-bkl.ac.id](mailto:ikalismariatun@stippgr-bkl.ac.id)

## ABSTRAK

Salah satu industri makanan berbasis industri rumah tangga dalam skala kecil adalah produksi kerupuk tahu. Salah satu produsen kerupuk tahu di Kabupaten Bangkalan adalah Ibu Siti Hotijeh. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra (Ibu Hotijeh) dalam usaha produksi kerupuk tahu adalah kesulitan dalam pengembangan usaha yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat ragam bentuk kerupuk tahu. Selama ini bentuk kerupuk tahu yang diproduksi oleh mitra berbentuk tidak beraturan sehingga kurang menarik minat konsumen. Selain itu kemasan produk juga hanya terbuat dari plastik tipis yang diikat dengan tali rafia sehingga kerenyahan kerupuk tidak awet. Untuk membantu menyelesaikan persoalan mitra, dilakukan pelatihan pengembangan dan inovasi produk bagi produsen kerupuk tahu. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya produk kerupuk tahu memiliki nilai jual lebih tinggi daripada sebelumnya. Tujuan akhir tentunya dapat meningkatkan pendapatan dari usaha produksi kerupuk tahu. Metode yang dilakukan adalah mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pendampingan. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat dari bentuk kerupuk tahu yang bervariasi, dan juga kemasan kerupuk tahu yang jauh lebih baik dan lebih menarik dari sebelumnya sehingga dapat menambah nilai jual produk kerupuk tahu dan juga dapat meningkatkan penghasilan produsen kerupuk tahu. Namun demikian tetap diperlukan adanya pendampingan dalam hal pemasaran produk. Pemasaran diharapkan tidak hanya tersebar di warung atau toko saja, tetapi juga produk dapat dipasarkan secara online.

**Kata Kunci:** Pengembangan Produk, Inovasi Produk, Kerupuk Tahu, Industri Rumah Tangga

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK OLAHAN BUAH NANGKA

Askur Rahman<sup>1</sup>, Norita Vibriyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Trunojoyo Madura Jl. Raya Telang PO BOX 02 Kamal-Bangkalan  
Email: askurrahman@trunojoyo.ac.id

## ABSTRAK

Nangka merupakan salah satu buah yang mudah ditemukan di desa Gili Anyar Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Namun pemanfaatan buah nangka hanya terbatas untuk konsumsi buah segar tanpa diberikan sentuhan inovasi di dalamnya. Tujuan dari pelatihan pembuatan produk olahan nangka adalah menciptakan produk olahan dari buah nangka yang memiliki nilai jual dengan memberdayakan masyarakat desa Gili Anyar yakni perempuan (istri) khususnya sehingga produk ini dapat membantu para istri untuk menghasilkan tambahan pendapatan dan memiliki kemandirian. Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan perempuan di desa Gili Anyar dilakukan pada tanggal 7 Januari 2019 di Balai Desa Gili Anyar. Pelatihan pembuatan produk olahan buah nangka secara teknis mudah untuk diaplikasikan, partisipasi dan antusiasme peserta maupun aparat desa yang membantu dalam pelatihan sangat tinggi.

**Kata kunci:** pemberdayaan, pelatihan, olahan nangka

**FRESH-CUT SIWALAN: UPAYA PENINGKATAN NILAI TAMBAH SIWALAN  
SEBAGAI KOMODITAS UNGGULAN DESA MURTAJIH, KABUPATEN  
PAMEKASAN**

Mojiono, Widad Naufal Mubarak  
Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo  
Madura  
Email korespondensi: [mojiono@trunojoyo.ac.id](mailto:mojiono@trunojoyo.ac.id)

**ABSTRAK**

Buah siwalan berpeluang besar menjadi produk agroindustri unggul, antara lain melalui teknik pengolahan menjadi *fresh-cut* siwalan. *Fresh-cut* siwalan dibuat dengan cara dipotong dadu, dikemas, dan disimpan dalam suhu rendah untuk menjaga stabilitas mutunya. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk transfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat di Desa Murtajih tentang teknik mengolah siwalan menjadi *fresh-cut* siwalan, produk minuman siwalan, beserta teknik pengemasannya. Secara umum, pelatihan ini mendapatkan respon sangat positif dari peserta, antara lain dibuktikan dengan hasil kuesioner yang memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menyatakan mendapatkan banyak manfaat. Dari aspek minat peserta untuk menekuni usaha produk siwalan, sebanyak 73% responden menyatakan berminat, dan 18% responden menyatakan sangat berminat. Teknologi pengolahan siwalan ini memang dipilih agar sederhana dan mudah diaplikasikan. Tidak hanya sampai di pelatihan saja, namun teknik ini diharapkan dapat digunakan masyarakat untuk kegiatan usaha. Melalui kegiatan ini, produk *fresh-cut* siwalan bisa menjadi pilihan masyarakat untuk mengolah menjadi produk agroindustri yang memiliki nilai tambah dari sisi ekonomi, dibandingkan hanya dijual dengan cara konvensional. Selain itu, produk *fresh-cut* siwalan dapat digunakan sebagai produk antara (*intermediate product*) untuk bahan baku pangan lainnya, misal minuman siwalan.

**Kata Kunci:** *fresh-cut* siwalan, komoditas unggulan, Desa Murtajih,

# PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT PADA TANAMAN JERUK

Ruly Awidiyantini dan Marchel Putra Gafansa  
Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura

## ABSTRAK

Sebagian besar masyarakat desa Samiran kecamatan Propo kabupaten Pamekasan mempunyai mata pencaharian sebagai petani salah satunya adalah petani jeruk. Penanaman jeruk di desa Samiran bisa tergolong berhasil namun belakangan ini petani resah karena tanaman jeruk mereka terserang hama dan penyakit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan dilakukan Pelatihan Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jeruk di desa Samiran kecamatan Propo kabupaten Pamekasan berdasarkan kondisi lingkungan yang cocok dengan budidaya tanaman jeruk dan di desa Samiran juga dominan dengan petani jeruk maka pelatihan ini perlu di adakan supaya petani lebih faham bagaimana cara mengendalikan hama dan penyakit tanaman jeruk dan di harapkan dengan penyuluhan ini produksi jeruk petani di desa Samiran kembali meningkat . Pelatihan di pandu oleh 2 orang pelatih dan di bantu oleh mahasiswi KKN 2019 yang berasal dari Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura. Pelatihan diikuti kurang lebih 40 orang dari kelompok tani jeruk. Penceramah memaparkan materi menggunakan alat peraga power point dengan menggunakan spesimen berupa gejala serangan hama dan penyakit kemudian dilanjut dengan praktek lapang kurang lebih 60 menit. Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jeruk amatlah penting . Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat merasa sangat terbantu dan banyak manfaat sehingga masyarakat dapat melakukan pengendalian hama dan penyakit tanaman jeruk.

**Kata Kunci** : Pelatihan, Pengendalian, Hama, Penyakit, Jeruk



# PEMANFAATAN LIMBAH PABRIK TAHU MENJADI PUPUK BOKASHI DI DESA BETTET PAMEKASAN

Moh. Ramly, Linta Wafdan  
Pengabdian Kepada Masyarakat  
LPPM Universitas Islam Madura  
Jl. PP. Miftahul Ulum Bettet-Pamekasan-Madura

## ABSTRAK

Limbah pada pabrik tahu berupa limbah cair dan padat, terdapat beberapa limbah padat dari pabrik tahu diantaranya arang sekam berasal dari sisa pembakaran tungku untuk memasak kedelai, limbah padat yang lain berupa ampas tahu. Menurut Rustam, dalam Danial dkk 2008, ampas tahu yang dihasilkan jumlahnya 10% dari berat kedelai yang merupakan bahan baku utama industri tahu Ampas tahu dari limbah pabrik tahu dapat dibuat menjadi Bokashi. Bahan Organik kaya akan sumber hayati disingkat menjadi Bokashi, sesuai dengan namanya kandungan unsur Kandungan unsur hara yang lengkap ( makro dan mikro) yaitu: N = 0,85 % , P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> =0,82% , K<sub>2</sub>O = 3,45%, Ca = 1.72% , pH = 7, C-organik =21,36%, C/N rasio =15,20%, Kadar air = 17,7% (Sihombing, dkk 2013). Sedangkan ampas tahu yang akan dibuat Bokashi mengandung N, P, K, Ca, Mg, dan C organik yang berpotensi untuk meningkatkan kesuburan tanah (Mangimba dalam Nur, 2002). Hal ini didasarkan pada hasil analisis bahan kering ampas tahu yang mengandung kadar air 2,69%, protein kasar 27,09%, serat kasar 22,85%, lemak 7,37%, abu 35,02%, bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) 6,87%, kalsium 0,5%, dan fosfor 0,27%. (Mangimba dalam Danial dkk 2008). Pabrik tahu yang berada di Desa Bettet Pamekasan sebanyak tiga pabrik tahu, masing-masing menghasilkan limbah padat berupa arang sekam dan ampas tahu. Dari limbah ini akan dibuat pupuk organik berupa Bokashi. Metode yang digunakan antara lain penyuluhan dan pelatihan pembuatan pupuk Bokashi yang dilaksanakan pada tanggal 09 September 2019 bertempat di Dusun Tengah Desa Bettet Pamekasan. Peserta yang hadir sebanyak 13 orang, perwakilan dari masing-masing pemilik pabrik tahu dan tokoh masyarakat di Dusun Tengah. Dari penyuluhan dan pelatihan pembuatan pupuk Bokashi, menghasilkan pupuk Bokashi arang sekam dan Bokashi ampas tahu masing-masing 2 karung. Untuk selanjutnya kegiatan diserahkan kepada kepala Dusun Tengah untuk ditindaklanjuti dan semoga menjadi kemitraan antara pemilik pabrik tahu dengan kepala Dusun.

**Kata kunci :** *Limbah, Pabrik tahu, Bokashi.*

# UPAYA PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN UNIT USAHA JASA KEUANGAN PINJAMAN/KREDIT USAHA BUMDES DI DESA BANGKES KECAMATAN KADUR KABUPATEN PAMEKASAN

Aminatus Zahrah  
Universitas Islam Madura

## ABSTRAK

Jasa keuangan merupakan jenis usaha yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat baik ditingkat , golongan atas, menengah, maupun bawah khususnya bagian di Pedesaan Bangkes. Mereka sangat membutuhkan akan pinjaman maupun kredit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk membuka serta mengembangkan usaha yang dirintis sebelumnya. Akan tetapi pada kenyataannya pengelolaan dan pengembangan pada jenis usaha tersebut yakni jasa keuangan sering mengalami kegagalan yang diakibatkan modal serta keuntungan habis atau bisa dikatakan defisit bahkan bangkrut, hal ini dikarenakan adanya penyelewengan yang dilakukan oleh pengelola maupun nasabah yang tidak membayar sehingga modal usaha jasa keuangan seharusnya untuk mendapat keuntungan untuk mensejahterakan masyarakat didesa tersebut tidak bisa dijalankan sesuai dengan adanya BUMDES yang diberikan oleh pemerintah. Maka dari itu kita membutuhkan pengelolaan yang tepat serta pengembangan usaha di jasa keuangan atas pinjaman/kredit usaha. Metode pendekatannya yang digunakan dalam upaya kegiatan tersebut adalah ceramah, berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari masyarakat. Sedangkan peserta yang hadir sebanyak 30 orang yang terdiri dari aparat desa, tokoh-tokoh masyarakat, dan masyarakat Bangkes. Ada beberapa pengelolaan dan pengembangan unit usaha antara lain sebagai berikut :Ada rekomendasi dari RT, RW, dan Kelurahan. Adanya Profit Oriented antara lain : menggunakan *Cash Flow*/cadangan modal sebesar 30%, *Risk Marker* sebesar 5%, dan diberikan bagi anggota-anggota yang mengelolanya atau bisa dikatakan gaji sebesar 65 %an sehingga hal itu bisa dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama di tingkat kelurahan dan tokoh masyarakat. Dan diharapkan adanya kegiatan ini bisa dijadikan sebagai suatu tambahan ilmu dan pengetahuan serta untuk menunjang meningkatkan perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat Desa Bangkes.

**Kata kunci** : Pengelolaan, Pengembangan, jasa Keuangan

# **PEMANFAATAN LIDAH BUAYA DALAM PENINGKATAN KREATIFITAS DAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA ARTODUNG KECAMATAN GALIS KABUPATEN PAMEKASAN**

Shofiyatul Jannah<sup>1</sup>, Atina<sup>2</sup>, Anizah Puspitasari<sup>3</sup>  
Universitas Islam Madura shofiyaefendy17@gmail.com

## **ABSTRAK**

Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah upaya untuk meningkatkan kreatifitas dan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan dan pengembangan potensi desa berupa lidah buaya, adapun Permasalahan yang timbul dalam pengelolaan lidah buaya ini adalah kurangnya pengetahuan dan keinginan masyarakat dalam memanfaatkan mengembangkan lidah buaya menjadi produk bernilai ekonomi. tujuan kegiatan ini adalah dikuasanya tekhnologi pembuatan, pengemasan, pelebelan es cendol lidah buaya, tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan lidah buaya sebagai produk yang bernilai ekonomi dengan di olah sebagai es cendol lidah buaya. Metode yang yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan pemberian materi dan pelatiah pembuatan es cendol lidah buaya dan manajemen pemasarannya, pelatihan ini di harapkan dapat membantu masyarakat desa artodung dalam mengelola lidah buaya menjadi produk yang bernilai ekonomi. Hasilnya masyarakat desa artodung bisa kreatif dalam mengelola potensi desanya, tak hanya sebagai es cendol lidah buaya, kini masyarakat desa artodung sudah mulai mengelola lidah buaya menjadi produk lainnya seperti kolak lidah buaya dan selai lidah buya.

**Kata Kunci:** lidah buaya, es cendol, masyarakat, pelatihan

# **PEMANFAATAN POTENSI LOKAL SEBAGAI PRODUK BUMDES DI DESA SAMIRAN KECAMATAN PROPO KABUPATEN PAMEKASAN**

Rohmatul Hasanah Inniyah  
(Universitas Islam Madura)

## **ABSTRAK**

Samiran merupakan salah satu desa di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dengan bumdes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal barang dan jasa ke pasar. Bumdes adalah untuk memanfaatkan potensi lokal menjadi barang ekonomis. Bumdes yang dibentuk di desa Samiran Kecamatan Proppo bergerak dibidang wisata yaitu memanfaatkan keindahan alam di desa samiran dengan memperindah untuk menarik para wisatawan. Potensi yang dimiliki di desa Samiran yaitu dibidang pertanian terong. Terong tersebut bisa dijadikan suatu produk yang bisa meningkatkan nilai ekonomi terong salah satunya yaitu Stick Terong Berbisik. Waktu pelaksanaan pengabdian yaitu mulai dari tanggal 13 Agustus sampai 13 September 2019 yang bertempat di Desa Samiran Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Metode dan rancangan pengabdian yang diterapkan yaitu penggalan potensi dengan melakukan survei terlebih dahulu di desa Samiran. Stick terong berbisik dibuat dengan memiliki varian rasa yaitu rasa original, balado dan pedas.

**Kata Kunci :** Samiran, BUMDes, Stick Terong.

# PELATIHAN PRODUKSI KERIPIK BAYAM UNTUK MENINGKATKAN PEMASARAN DAN PENGEMBANGANNYA

Laili Istiqomah<sup>1</sup>, Cicik Khurotul Aini<sup>2</sup>, Zailir Rohmah<sup>3</sup>, Atik Sri Wahyuni<sup>4</sup>  
Fakultas Agama Islam, Fakultas MIPA, Fakultas Ekonomi, Fakultas MIPA,  
Universitas Islam Madura

*Email : Cicikqurotul.aini@gmail.com<sup>2</sup>, Zailir@gmail.com<sup>3</sup>,  
Atiksriwahyuni1234@gmail.com<sup>4</sup>.*

## ABSTRAK

Berbicara mengenai sayuran terutama bayam, tumbuh amat melimpah hampir diseluruh wilayah Indonesia. Tanaman ini mudah sekali untuk tumbuh karena dipengaruhi oleh kondisi iklim dari negara ini. Dan masyarakat biasanya memanfaatkannya sebagai bahan makanan, seperti diolah menjadi sayur bening, sayur bayam, atau biasa dikenal dengan sayur kunci. Maka dari itu diperlukan solusi untuk mengubah anggapan dari orang-orang bahwa sayur bayam bisa diolah menjadi cemilan yang enak, salah satunya dibuat keripik dengan bermacam-macam variasi. Jadi, pada kesempatan kali ini produk unggulan yang akan kami adakan di proker kami yaitu pelatihan tentang produk keripik bayam dalam pemasaran dan pengembangannya, karena masyarakat Desa Nyalabu Laok sudah memiliki produk keripik bayam, hanya saja dari segi pemasarannya disini kurang berjalan, dikarenakan kekurangan inovasi baru dari masyarakat Desa Nyalabu laok.

Metode dan Rancangan Pengabdian, diantaranya yaitu Analisa situasi masyarakat, identifikasi masalah, menentukan tujuan kerja secara spesifik, dan pelaksana kegiatan. Sedangkan aspek pemasaran yaitu produk, tempat, harga, dan promosi. Yang mana setelah mengetahui aspek pemasaran tersebut, maka kita akan lebih mudah dalam penjualan keripik bayam dan dalam mengembangkan produk tersebut yaitu dengan menambahkan bermacam-macam variasi rasa pada keripik bayam seperti rasa pedas, rasa original, rasa keju, rasa balado dan rasa manis yang akan membuat masyarakat lebih berselera. Terutama pada kemasan bisa dibuat dengan kemasan yang baru dengan hiasan yang lebih berbeda dari sebelumnya sehingga akan menarik perhatian konsumen untuk mengonsumsinya.

**Kata Kunci :** Pelatihan, Keripik Bayam, Pemasaran, Pengembangan

## PEMANFAATAN KOTORAN SAPI MENJADI PUPUK ORGANIK

Ahmad Fauzan, Very ferdian hasin, Fakh Rudy  
Universitas Islam Madura  
[hamdaniber@gmail.com](mailto:hamdaniber@gmail.com)

### ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan baik secara teoritis maupun praktek mengenai manfaat, fungsi dan cara membuat pupuk organik membuat sebagian besar warga desa Tobungan menggunakan pupuk kimia atau pupuk an-organik sebagai bahan utama untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Masyarakat/petani belum begitu paham bahwa untuk jangka panjang penggunaan pupuk an-organik akan mengikis unsur hara dan berbagai mineral penting dalam tanah sehingga menyebabkan tanah menjadi kurang subur dan pada akhirnya hal tersebut akan berimbas pada minimnya hasil panen bahkan gagal panen. Keluhan-keluhan warga tentang mahalnnya harga pupuk an-organik dipasaran, sehingga keuntungan yang dihasilkan warga dari hasil pertanian menjadi lebih kecil dan kurang cukup untuk menopang ekonomi petani pada umumnya. Berdasarkan data tersebut diatas yang penulis dapat melalui observasi dan wawancara langsung dengan warga desa Tobungan maka penulis berinisiatif untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang cara membuat pupuk organik dari kotoran sapi dengan menggunakan bahan utama EM-4 ditambah bahan lain yang ada disekitar warga. Pemilihan kotoran sapi sebagai alternatif pembuatan pupuk organik ialah dikarenakan rata-rata warga memelihara sapi sebagai hewan ternak, selain itu selama ini telah ada warga yang menggunakan kotoran sapi sebagai pupuk, akan tetapi karena kurangnya pengetahuan, petani desa Tobungan justru membuat kesalahan fatal karena langsung mencampur kotoran sapi yang belum diolah ke lahan pertaniannya. Akibatnya hal tersebut justru membuat penyakit pada tumbuhan yang mereka kenal dengan nama “akar brendol”. Kegiatan pengabdian ini memakan waktu kurang lebih 14 jam dimulai dari tahap sosialisasi, memastikan ketersediaan bahan utama dan media pembuatan pupuk hingga praktek langsung bersama warga. Hasilnya warga kemudian mulai sadar mengenai manfaat pupuk organik serta bahaya dari pupuk an-organik. Warga juga akhirnya sadar bahwa penggunaan pupuk organik lebih hemat biaya dan tertarik untuk mulai memanfaatkan kotoran sapi sebagai media penyubur tanah menggantikan pupuk an-organik.

**Kata Kunci:** Pupuk Organi, Kotoran sapi

# MEMFUNGISIKAN BUAH PEPAYA SEBAGAI CAMILAN SEKALIGUS OLAHAN MASAKAN ABON

Roybah, Aminatuz Sahrah  
Universitas Islam Madura

## ABSTRAK

Salah satu Desa yang bernama Bangkes tepatnya Embung Berek Dejeih tertanam buah pepaya yang cukup banyak namun hanya menjadi pakan ternak dan daya jualpun yang relatif murah sangat mengganjal di hati masyarakat. Masyarakat belum mengetahui pemanfaatan pepaya dalam pengembangan produk sehingga metode yang dilakukan kami untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat Embung Berek Dejeih Bangkes itu yaitu melakukan sosialisasi dan pemberian materi terkait diversifikasi pangan. Hasil yang diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan materi dan pemahaman kepada ibu-ibu Tim Penggerak PKK terkait pengelolaan dari pepaya serta melakukan pelatihan pembuatan produk abon pepaya. Pepaya yang dikenal dengan *Carica papaya* adalah salah satu jenis buah yang kaya manfaat dan penuh nutrisi. Masyarakat Indonesia sangat sensitif dengan harga bahan pokok yang melambung tinggi, dan untuk mengkonsumsi olahan makanan yang terbuat dari daging misalnya, masyarakat akan sulit untuk memenuhi keinginannya. Olahan abon daging salah satu olahan yang dipilih oleh masyarakat. Sebagai alternatif sekarang tercipta abon pepaya yang memiliki kualitas tidak kalah baiknya dengan abon-abon yang terbuat dari daging..

**Kata Kunci:** *Carica papaya*, Abon

# **PEMBUATAN NUGGET LELE SEBAGAI BAGIAN DARI PROSES PRODUKSI DAN PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETERNAK LELE YANG ADA DI DESA BETTET**

Moh. Robi, Moh. Rofiuddin, Fahrur Rozi, Dkk.  
Universitas Islam Madura

## **ABSTRAK**

Desa Bettet merupakan desa yang tingkat ekonominya kelas menengah kebawah, rata-rata penghasilan warga desa disini didapatkan dari hasil bertani, menjadi petani tembakau pada saat musim kemarau dan menanam padi pada saat musim penghujan, dan juga ada sebagian yang menjadi pegawai negeri sipil, didesa Bettet selain bertani diantara mereka juga ada yang membudidayakan lele, baik yang beternak mulai dari yang kecil sampai yang hanya membudidayakan yang sudah besar. Kami sebagai peserta KKN UIM 2019 melihat, mengamati dan juga meneliti dari proses budidayanya diatas menemukan bahwa tingkat efektivitas serta efisiensi dari produksi hingga pemasarannya kurang maksimal, maka dari itu kami sebagai peserta KKN UIM 2019 mengadakan sebuah inovasi baru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi produksi dan pemasarannya, kami melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus dan survei langsung ke lapangan dan pihak/warga terkait, dan hasil yang kami dapatkan menunjukkan bahwa sudah layak untuk dibuatkan inovasi baru, dan inovasi tersebut disetujui oleh warga desa Bettet khususnya peternak lele.

**Kata kunci:** Nugget lele, Peningkatan produksi, Desa Bettet.



# **PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS SUMBER DAYA LOCAL DAN UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KERTAGENA DAYA KEC. KADUR PAMEKASAN**

Ferdiansyah.dony(1), Budiono.fajar(2),Aisyah.Nur(3), Nuzula.Firdausii(3) (1).Dosen UIM (2) Dosen STKIP sumenep (3)perwakilan peserta kkn uim 2019 posko 7

## **ABSTRAK**

Untuk membangun sebuah tempat pariwisata baru di butuhkan dorongan yang positif dari para masyarakat setempat. Karena pada hakikatnya pengembangan tempat wisata ini memang di bangun demi meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat tersebut. Sehingga dalam pembangunannyamulai dari tahap perencanaan, pembangunan, finishing dan pengembangannya perannan masyarakat tidak boleh terlewatkan oleh pembangunan sehingga di butuhkan sebuah kelompok yang masyarakat yang memang mengawasi dan mengelola tempat wisata tersebut. Sehingga dalam penelitian yang kami lakukan selama satu bulan di mulai dari tgl 13 agustus 2019- 13 september 2019 di desa kertagena daya kec. Kadur pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode studi analisis literature, analisis data, pendampingan dan pengarahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan tempat pariwisata di desa kertagena daya sudah mendapatkan partisipasi masyarakat dan sudah bekerja sama dengan masyarakat hal ini di buktikan dengan rencana pembangunan yang berbasis local dan masyarakat.

**Kata kunci:** Pengembangan pariwisata, Pemberdayaan masyarakat

# **KREATIVITAS PEMANFAATAN KOTORAN TERNAK DALAM PEMBUATAN PUPUK ORGANIK BOKASHI KANDANG**

Hasim Universitas Islam  
Madura  
hasimantonio@gmail.com

## **ABSTRAK**

Pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan dalam memanfaatkan kotoran ternak menjadi pupuk organik yang bermanfaat bagi tanaman dan lingkungan. Tujuan khusus dalam KKN di desa Kacok ini adalah menciptakan dan memanfaatkan berbagai kotoran ternak menjadi bermanfaat serta menjadi peluang sebagai kewirausahaan yang berdampak pada penambahan pendapatan bagi keluarga yang ikut dalam kegiatan ini. Program ini dilaksanakan 1 kali dengan waktu pembelajaran 5 jam yang dibimbing langsung oleh instruktur yang ahli dibidangnya dengan metode ceramah, diskusi, pelatihan dan praktek serta diaplikasikan dalam tanaman papaya. Hasil dari kegiatan ini berdampak pada antusiasnya masyarakat tani yang ikut dalam pelatihan tersebut untuk mengaplikasikan produk yang dihasilkan pada pelatihan tersebut, hal ini dikarenakan selama ini bahan tersebut hanya dibuang dan tidak dimanfaatkan. Dengan penggunaan pupuk bokashi secara teratur akan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian.

**Kata Kunci:** Pupuk Bokashi, Pupuk Organik, Kotoran Ternak

# OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMETAAN POTENSI DESA

Lia Kristiana  
Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura  
Email: uim.liakristiana@gmail.com

## ABSTRAK

Optimalisasi, merupakan usaha untuk memberdayakan segala sumber daya yang ada baik itu (SDM ) sumber daya manusia atau (SDA) sumber daya alam agar dapat berjalan secara optimal untuk mencapai suatu tujuan. Artodung adalah salah satu Desa di Kec. Galis Kabupaten Pamekasan yang memiliki beberapa potensi Desa, Namun saat ini potensi tersebut belum terpetakan dengan baik. Artinya ada beberapa potensi yang masih terpendam yang belum dimanfaatkan padahal potensi tersebut bisa dijadikan sebagai potensi yang mampu mengangkat perekonomian Desa. Perlu diadakannya suatu pemetaan agar desa yang memiliki potensi bisa berubah, namun jika tidak diadakan pemetaan maka desa sama dengan desa lainnya tanpa ada kekhasan khusus. Sehingga diperlukan pemetaan potensi desa yang nantinya akan menjadi salah satu ciri dan dapat dikembangkan menjadi potensi unggulan Desa. Sehingga setiap desa memiliki karakter yang khas serta dapat menjadikan nilai jual tersendiri. Desa Artodung memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, sehingga dibutuhkan pemetaan potensi yang ada. Kegiatan dimulai dengan survey lapangan, menemukan permasalahan, kemudian mempelajari teori yang sesuai dengan permasalahan dan menemukan grand teori yang kemudian mencoba mengaplikasikannya dalam model produk desain ideal yang kontekstual. Tujuan kegiatan ini antara lain yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemetaan potensi yang ada didaerah Artodung sehingga bisa dimanfaatkan dengan baik.

**Keywords:** *Optimalisasi, Pemetaan, Potensi Desa*

# **PENGEMBANGAN HOME INDUSTRI KRUPUK DALAM LEGALISASI PRODUK LOKAL GUNA MENINGKATKAN PENJUALAN DI DESA ROMBUH KEC. PALENGAAN KAB. PAMEKASAN**

Moh. Holifi dkk.  
Universitas Islam Madura

## **ABSTRAK**

Rombuh adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan palengaan, kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur yang di huni oleh penduduk secara keseluruhan berjumlah 3.875 Orang dengan rincian jenis kelamin Laki-laki berjumlah 1.872, dan jenis kelamin Perempuan berjumlah 2.003. dengan jumlah kepala keluarga berjumlah 1.367. Sedangkan mata pencaharian masyarakat di desa Rombuh bermacam-macam yang terdiri dari pegawai negeri dan swasta. Adapun jumlah pegawai negeri sipil berjumlah 20 orang, sedangkan POLRI/TNI berjumlah 6 orang, dan pegawai swasta berjumlah 150 orang. Masyarakat yang mata pencahariannya berdagang lebih mendominasi, di desa Rombuh masyarakat yang mata pencahariannya dengan bertani atau bercocok tanam menempati urutan yang ke dua setelah berdagang. Masyarakat yang bekerja di bidang pertukangan berjumlah 35 orang, sedangkan yang berstatus TKI dan TKW berjumlah 324 orang. Masyarakat yang pensiun di desa Rombuh berjumlah 68 orang. Sedangkan kecenderungan mata pencaharian masyarakat mayoritas pedagang dengan jumlah 1.924 orang. Untuk sementara ini dari data yang kami himpun untuk masyarakat yang migran masih 8 orang. Home industri di kecamatan palengaan terbilang bagus sekalipun jumlahnya masih terbilang sedikit, namun masyarakat di sana sangat antusias untuk melegalkan produk yang mereka geluti agar mampu bersaing di pasar tradisional, nasional bahkan internasional. ada salah satu produk di desa ini yang sudah *GO Internasional* namun kurang dikenal oleh masyarakat di wilayahnya, serta tidak terdaftar sebagai produk resmi (ilegal). Maka dari itu Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Madura 2019 memiliki inisiatif untuk membantu melegalkan produk tersebut dengan mengurus surat Izin Usaha Masyarakat (IUMK) serta mempromosikan produk tersebut pada masyarakat di seluruh wilayah Pamekasan, nasional bahkan internasional.

# PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN PETANI DALAM PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DI KELOMPOK TANI RUKUN SEJAHTERA DESA BUALO KABUPATEN BOALEMO

Nurdin Fitriah S. Jamin<sup>1</sup>, Siswatiana R. Taha<sup>2</sup>, Amelia Murtisari<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>Jurusan Agroteknologi, <sup>2</sup>Jurusan Peternakan, <sup>3</sup>Jurusan Agribisnis,  
Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia  
Penulis Korespondensi : nurdin@ung.ac.id

## ABSTRAK

Pemberdayaan petani merupakan salah satu upaya untuk menjadikan petani lebih berdaya dan mengurangi ketergantungan terhadap subsidi pemerintah serta meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan, tetapi sering sulit dijalankan karena tingkat pengetahuan dan ketrampilan petani masih rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan petani tentang pupuk organik, dan (2) meningkatkan ketrampilan petani dalam pembuatan pupuk organik. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 di Kelompok Tani Rukun Sejahtera Desa Bualo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Kegiatan ini berupa pelatihan pembuatan pupuk organik yang dilakukan melalui ceramah dan praktek (demonstrasi). Sebelum dan sesudah pelatihan, dilakukan tes tingkat pengetahuan tentang pupuk organik dengan menggunakan kuisioner kepada peserta pelatihan. Penilaian pengetahuan peserta didasarkan pada lima item pertanyaan, yaitu: 1). Pengetahuan tentang pupuk organik; 2). Penggunaan pupuk organik; 3). Sumber bahan pupuk organik; 4). Kandungan hara dalam pupuk organik; dan 5). Jenis pupuk organik. Jumlah peserta pelatihan adalah 25 orang (populasi) yang semuanya dijadikan sampel. Analisis data meliputi: analisis validitas, reliabilitas, dan analisis tabel dengan menggunakan software SPSS 23. Tingkat pengetahuan peserta tentang pupuk organik dilakukan dengan analisis skor terhadap jawaban pertanyaan menggunakan Skala Likert dan digambarkan dalam garis continuum. Praktek pembuatan pupuk organik dilakukan dengan pendekatan learning by doing (belajar sambil mempraktekkan). Bahan dan alat yang digunakan meliputi: limbah jagung, bungkil kakao, feases, urin, EM4, gula dan air, mensin pencacah, bak fermentasi, ember, terpal, dan sekop. Limbah jagung dan bungkil kakao dicacah dengan mesin copper, kemudian semua bahan dicampur dan diaduk dalam bak fermentasi sampai merata dan percikkan dengan air sampai lembab merata serta ditutup dengan terpal dan dibiarkan selama 2-3 minggu untuk proses fermentasi dan pengomposan. Hasil kegiatan menunjukkan sebelum pelatihan, mayoritas peserta pelatihan (74,4%) tidak tahu tentang pupuk organik, sedangkan setelah pelatihan dan praktek pembuatan pupuk organik, mayoritas peserta pelatihan (88,0%) sudah tahu tentang pupuk organik dan cara pembuatannya. Produk pupuk yang dibuat telah berhasil menjadi pupuk organik.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Ketrampilan, Petani, Pupuk, Organik.

# PEMBINAAN PENGEMBANGAN BIBIT JAMUR TIRAM F0, F1 DAN F2 DI DESA BULUREJO KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI

Khoiril Bariyyah<sup>1</sup>, Ahmad Hadi<sup>2</sup>, Titis Sugintiningtyas<sup>3</sup>  
Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Perikanan  
Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi  
[ahmadhadi020@gmail.com](mailto:ahmadhadi020@gmail.com)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Desa Bulurejo Kec. Purwoharjo Kab. Banyuwangi memiliki suhu antara 28-32 °C. Pada kisaran suhu tersebut jamur tiram dapat tumbuh dengan baik. Potensi wilayah yang dimiliki Desa Bulurejo menyebabkan petani mulai banyak mengembangkan jamur tiram sehingga mendirikan kelompok tani bernama “Suka Makmur”. Tahapan budidaya jamur yang dikerjakan kelompok tani Suka Makmur yaitu membuat biakan murni (F0) menggunakan media ekstrak kentang, memindahkan miselium biakan murni F0 ke media jagung yang sudah disterilisasi untuk menghasilkan bibit F1, memindahkan miselium bibit F1 ke media jagung yang sudah disterilisasi untuk menghasilkan bibit F2, pembuatan dan sterilisasi baglog, kemudian inokulasi bibit F2 ke baglog, pemsasaran jamur, pemanenan dan pemasaran. Kendala yang dihadapi yaitu sering terjadi kontaminasi pada pembibitan jamur tiram baik F0, F1, maupun F2. Tingkat kontaminasi pada F0 mencapai 75%, F1 70%, dan F2 40%. Hal ini terjadi karena alat yang digunakan untuk inokulasi bibit jamur tidak standart yaitu menggunakan kulkas bekas yang dimodifikasi. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan serta transfer teknologi untuk mendukung pembibitan induk jamur tiram. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan kelompok tani jamur, pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan media pembibitan induk jamur tiram F0, F1, dan F2. Serta pengadaan alat isolasi bibit jamur yaitu *Laminar Air Flow Cabinet* (LAFC) kemudian dilakukan evaluasi program. Hasil dari kegiatan yaitu program pelatihan, transfer teknologi (pengadaan alat LAFC) dan pendampingan dapat meningkatkan ketrampilan petani dalam melakukan isolasi dan inokulasi bibit induk jamur F0, F1, dan F2. Program pelatihan, transfer teknologi (pengadaan alat LAFC) dan pendampingan dapat meningkatkan keberhasilan produksi bibit induk jamur F0, F1, dan F2. Tingkat kontaminasi biakan murni (F0) yang awalnya 75% menurun menjadi 20%, bibit starter (F1) yang awalnya tingkat kontaminasi 70% menurun menjadi 2%, dan bibit sebar (F2) yang awal tingkat kontaminasinya 60% menurun menjadi 10%.

**Kata Kunci :** Bibit, Jamur, F0, F1, F2

# **PERTOLONGAN PERTAMA GAWAT DARURAT PADA KORBAN KECELAKAAN KERJA DI TEMPAT KERJA**

Ahmadi1, Mei Lestari Ika Widyati2 Stikes Nazhatut Thullab Sampang  
ahmadiku373@gmail.com

## **ABSTRAK**

Angka kecelakaan kerja di Indonesia saat masih tinggi. Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan akhir 2015 kejadian kecelakaan kerja terekam sebanyak 105.182 kejadian. Kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian material berupa korban jiwa serta gangguan kesehatan bagi pekerja, bagi perusahaan Kecelakaan kerja dapat menurunkan proses produksi, selain itu Kecelakaan kerja dapat merusak lingkungan yang dapat merugikan masyarakat. Kabupaten Sampang saat ini sedang melakukan pembenahan dalam struktur pembangunan dalam segala bidang, termasuk didalamnya pembangunan proyek pengerukan sungai. Untuk melakukan proyek tersebut pemerintah daerah kabupaten sampang bekerjasama pihak ketiga untuk proyek pengerjaannya. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan kualitas bangunan serta kecepatan proses pengerjaan. PT Adhi Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan konstruksi yang di tunjuk sebagai mitra oleh pemerintah kabupaten sampang pada proyek strategis pemerintah seperti pembangunan penyangga sungai. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini memberikan penyuluhan dan role play; a) potensi bahaya di tempat kerja dan penanggulangnya, b) pengenalan penyakit akibat kerja (PAK). Hasil yang didapatkan adalah meningkatnya pengetahuan peserta/ pekerja tentang resiko kecelakaan kerja setelah mengikuti penyuluhan dan role play .

**Kata kunci:** Pertolongan Pertama Gawat Darurat, Kecelakaan Kerja

# **DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AR- RAHMAN DESA KARANG DALAM KABUPATEN SAMPANG**

Mei Lestari Ika Widyati1  
Prodi D III Keperawatan Stikes Nazhatut Thullab Sampang  
[meilestari118@gmail.com](mailto:meilestari118@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Anak merupakan aset penerus bangsa yang harus dijaga dan dirawat agar bisa menjadi SDM yang berkualitas. Agar menjadi SDM yang berkualitas maka diperlukan gizi serta pola asuh yang baik untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan tahapan penting yang harus dipantau agar pertumbuhan dan perkembangan berjalan sesuai dengan usianya, Anak di Indonesia perlu mendapat perhatian serius terutama anak prasekolah yaitu untuk mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi genetiknya dan mampu bersaing di era global. Permasalahan yang ditemukan di TK Ar- Rahman adalah masih belum pernah dilakukan deteksi dini tumbuh kembang pada anak prasekolah. Tujuan dari di pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk melakukan deteksi dini tumbuh yang diharapkan apabila terjadi penyimpangan tumbuh kembang bisa terdeteksi secara dini serta diharapkan tumbuh kembang bisa berjalan dengan normal sesuai dengan usia. Target khusus dari kegiatan ini secara langsung berdampak pada pengembangan dan pengaplikasian ilmu, teknologi di perguruan tinggi. Metode yang akan dilaksanakan pada kegiatan ini adalah identifikasi tumbuh kembang anak prasekolah di TK Ar- Rahman Desa Karang Dalam Kabupaten Sampang.

**Kata Kunci** : Anak Prasekolah, Tumbuh Kembang, Deteksi Dini



# UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN MENDAUR ULANG SAMPAH PLASTIK MENJADI PERABOT INTERIOR

Carissa Komalasari<sup>1</sup>, Fellicia Angelina<sup>2</sup>

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain,  
Universitas Kristen Petra.

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

[Email:komalasaricarissa@gmail.com](mailto:komalasaricarissa@gmail.com)

## ABSTRAK

Plastik merupakan suatu material yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat masa kini. Setiap hari banyak sampah plastik sekali pakai yang dihasilkan seperti sedotan, kemasan air mineral, kantong plastik hasil belanja, dll. Pada saat ini Indonesia telah menjadi penghasil sampah terbesar kedua didunia setelah Tiongkok. Disinilah peran kita sebagai penerus bangsa yang harus menjaga lingkungan untuk keberlanjutan kehidupan di bumi ini. Banyak peran pemerintah yang sudah dilaksanakan untuk mengurangi penggunaan plastik, tetapi bukan hanya tindakan pencegahan saja yang diperlukan, tentunya perlu adanya tindakan pengolahan terhadap sampah plastik yang telah mencemari lingkungan ini. Salah satu tindakan pengolahan sampah plastik yaitu dengan cara mendaur ulang sampah menjadi suatu barang yang memiliki nilai fungsi atau digunakan kembali dalam bentuk yang lain. WARP adalah sebuah komunitas yang meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. WARP mengubah sampah plastik dengan cara melelehkan sampah plastik menjadi cair dan mencetaknya menjadi gantungan kunci bermotif seperti batu marmer. Melalui kerjasama dengan UKM yang bergerak dalam bidang *Waste Recycling Project (WARP)*, dihasilkan inovasi produk berupa elemen interior yang menggunakan material plastik sisa/sampah plastik yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian diharapkan kerjasama ini dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi lingkungan (masyarakat) dan melestarikan lingkungan hidup ke arah yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Plastik, Lingkungan, dan Perabot Interior

# PENDAMPINGAN TENTANG PENYAKIT HIPERTENSI DAN PERAWATAN KELUARGA DENGAN HIPERTENSI

Emdat Suprayitno<sup>1</sup>, Abd. Wahid<sup>2</sup>

Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja  
emdatsu@gmail.com

## ABSTRAK

Latar belakang: Hipertensi saat ini masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian di Indonesia. Sebagai salah satu solusi untuk menekan kejadian hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi dapat dilakukan pendampingan dengan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Pemberian informasi dan edukasi melalui media pembelajaran, seperti *Booklet* merupakan salah satu upaya pendampingan masyarakat dalam mencegah dan melakukan perawatan hipertensi di rumah. Peningkatan promosi kesehatan melalui pemberian informasi dan edukasi menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* masyarakat yang akan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat. Tujuan: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* keluarga tentang penyakit hipertensi dan perawatan hipertensi. Metode: Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari survey keluarga, penyusunan *leaflet*, pendidikan promosi kesehatan, demonstrasi dan evaluasi. Peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang memiliki anggota keluarga menderita hipertensi di Dusun Gedung RT 05 / RW 04 Desa Pangarangan Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep dengan jumlah 23 orang. Kegiatan ini dilakukan melalui 4 sesi yakni : 1) Pendidikan Kesehatan tentang penyakit hipertensi, 2) Pemeriksaan tekanan darah 3) Demonstrasi perawatan hipertensi dengan diet hipertensi, 4) evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan efikasi diri peserta dalam memahami materi pencegahan penyakit stroke dan melaksanakan perawatan hipertensi.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Keluarga, Perawatan Hipertensi

# **PENDAMPINGAN IBU HAMIL DALAM PEMBERIAN SUPLEMEN ZAT BESI DAN ASAM FOLAT DI POSYANDU DESA BANGKAL**

Dian Permatasari, S.ST., M.Kes  
Fakultas Ilmu Kesehatan UNIJA

## **ABSTRAK**

Kematian ibu dan anak masih menjadi sebuah tantangan besar untuk sistem kesehatan di Indonesia. Kematian ibu dan anak menjadi fokus dalam Deklarasi Millenium Development Goals (MDGs) 4 dan 5 yaitu reduce child mortality dan improve maternal health (Stalker, 2008). Kesehatan ibu menjadi salah satu kunci pokok bagi kesehatan generasi penerusnya, sedangkan kesehatan anak merupakan asset Negara kedepannya (Hogan et al, 2010).Tingginya AKI terjadi salah satunya karena anemia dalam kehamilan. Ibu hamil dan balita merupakan kelompok rawan terhadap masalah kesehatan dan kekurangan gizi. Masalah itu antara lain Anemia Defisiensi Besi (ADB) dan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Anemia dan KEK pada ibu hamil meningkatkan risiko terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), kelahiran prematur, kematian ibu dan bayi dan stunting (anak pendek).

**Kata kunci:** asupan gizi, stunting, BBLR, KEK, AKI

# PENDAMPINGAN IBU BADUTA TENTANG PENGETAHUAN ASI EKLSUSIF DALAM UPAYA PERBAIKAN GIZI 1000HARI PERTAMA KEHIDUPAN

Eva Nurhidayati; Dian Permatasari  
Program Studi Kebidanan Universitas Wiraraja  
Email ; [evanurhidayati06@gmail.com](mailto:evanurhidayati06@gmail.com); [dianpfik@wiraraja.ac.id](mailto:dianpfik@wiraraja.ac.id)

## ABSTRAK

Derajat kesehatan masyarakat yang tinggi merupakan suatu prakondisi untuk meningkatkan produktifitas sumber daya manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk menciptakan SDM yang berkualitas tentunya banyak faktor yang harus diperhatikan antara lain faktor pangan (unsur gizi), kesehatan, pendidikan, informasi, teknologi dan jasa pelayanan lainnya. Dari sekian banyak faktor tersebut, unsur gizi memegang peranan yang paling penting. Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak balita memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Tujuan dari Pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu baduta tentang asi eksklusif dalam upaya perbaikan gizi 1000hari pertama kehidupan. Metode yang ditawarkan Untuk meningkatkan meningkatkan status gizi balita maka dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif kepada ibu balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pemberian informasi kepada ibu baduta mengenai pentingnya ASI eksklusif serta manfaatnya bagi masa depan anak terutama dalam upaya perbaikan gizi 1000 hari pertama kehidupan karena dalam hal ini masa golden period pada anak harus lebih diperhatikan gizi, untuk itu ibu yang memiliki baduta hendaknya memberikan ASI esklusif pada anaknya disamping banyak manfaat yang akan dibrikan kepada anak dan ibunya.

**Kata Kunci:** *Asupan gizi, ASI eksklusif, Periode emas*

# **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PENDIDIKAN DAN KESEHATAN DI DESA LENTENG KECAMATAN PROPO KABUAPTEN PAMEKASAN**

R. Ach.T. Subiyanto, Anna Atika Maghfiroh, Lia Kristiana  
Universitas Islam Madura

## **ABSTRAK**

Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat Desa Lenteng Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan adalah kurangnya kesadaran tentang lingkungan yang bersih serta tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini tentu saja berdampak terhadap kesehatan masyarakat Desa Lenteng, salah satunya adalah kejadian wabah penyakit demam berdarah yang terjadi pada medio bulan maret 2019 dimana saat itu adalah perlihan dari musim hujan ke musim kemarau, dan juga masih adanya kejadian masyarakat terutama pada usia balita yang menderita penyakit diare karena kurang bersihnya lingkungan di sekitar.

**Kata kunci** : Pemberdayaan, Lenteng, Kesehatan

# **PENYULUHAN DAN PENANGANAN ANEMIA PADA REMAJA DI SMA BUSTANUL MUBTADIIN KABUPATEN PAMEKASAN**

Emi Yunita Dan Sari Pratiwi Apidianti  
LembagaPenelitiandanPengabdianKepadaMasyarakatUniversitas Islam Madura  
[Fenidanaku@gmail.com](mailto:Fenidanaku@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Masa Remaja merupakan masa dimana sedang terjadi suatu kelabilan baik secara emosi maupun pengetahuan yang dimilikinya, masa remaja juga erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan baik emosi ataupun fisik, dan terjadi suatu perubahan besar dimana memerlukan suatu dukungan dan perhatian baik dari keluarga maupun lingkungan, masa remaja ditandai dengan salah satunya perubahan dimana pada remaja putri akan mengalami menstruasi dan perubahan secara fisik lainnya berupa pembesaran pada mammae dan semakin melebarnya pinggang. Menstrasi erat kaitannya dengan perubahan kadar HB dalam tubuh, dimana hal tersebut juga memiliki potensi untuk remaja mengalami anemia, dimana anemia itu sendiri adalah keadaan kadar HB dibawah normal, dengan beberapa tanda yang menyertai.

Pengabdian ini bertujuan untuk 1) Meningkatnya pemahaman remaja tentang Definisi Anemia 2) Meningkatnya Kesadaran remaja tentang bagaimana pencegahan anemia3) remaja tahu bagaimana mengatasi anemia 4) Menurunkan kejadian anemia pada remaja. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupaPenyuluhan dan Konseling dengan tahapan 1) pendataan jumlah remaja dengan anemia, 2) memberikan penyuluhan 3) melakukan evaluasi dengan melakukan post tes 4) memberikan terapi anemia pada remaja. Hasil pengabdian ini adalah menambah pengetahuan remaja, dan cara pencegahan anemia serta cara mengatasi terjadinya anemia, dalam pengabdian masyarakat pada remaja ini juga menghasilkan penanganan pada anemia yang dialami oleh remaja putri.

**Kata Kunci:** Anemia, Remaja putri, Penanganan

# **PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG ANEMIA DAN DETEKSI KEJADIAN ANEMIA DENGAN PEMERIKSAAN KADAR HB PADA REMAJA PUTRI DI MTS MUBTADIIN PROPO**

Sari Pratiwi Apidianti, M.M.,M.Kes<sup>1</sup>, Emi Yunita,M.M.,M.Kes<sup>2</sup>  
Universitas Islam Madura  
[Saripratiwie86@gmail.com](mailto:Saripratiwie86@gmail.com), [fenidanaku@gmail.com](mailto:fenidanaku@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Masa pubertas remaja putri ditandai dengan munculnya menstruasi. Menstruasi adalah pengeluaran darah dan sel-sel tubuh secara periodik dari vagina yang berasal dari dinding rahim. Dampak dari menstruasi adalah timbulnya resiko anemia terdapat pada remaja. Timbulnya anemia selama menstruasi dapat memberikan efek yang negatif bagi pertumbuhan remaja putri seperti menurunnya kemampuan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan sehingga tinggi badan tidak optimal, menurunkan kemampuan fisik, dan mengakibatkan muka pucat. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui kadar Hemoglobin pada remaja putri saat Menstruasi pada siswi MTS Bustanul Muftadiin Proppo. Metode yang digunakan yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang Anemia pada remaja putri dan dilanjutkan dengan pemeriksaan kadar haemoglobin pada remaja putri yang mengalami menstruasi. Hasil pengabdian adalah mitra mengetahui dan memahami tentang Anemia dan mengetahui hasil dari pemeriksaan kadar Haemoglobinnnya serta tahu tentang bagaimana cara pencegahan jika ditemukan terjadi anemia

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Anemia, Pemeriksaan Kadar Hb

# **MENINGKATKAN PEMAHAMAN REMAJA PUTERI TENTANG MANFAAT KULIT BUAH NAGA UNTUK MENGURANGI NYERI MENSTRUASI DI DESA PADEMAWU BARAT**

Layla Imroatu Zulaikha, Yulia Paramita  
Universitas Islam Madura  
aylaathariz@gmail.com

## **ABSTRAK**

Menstruasi merupakan proses keluarnya darah dari vagina yang terjadi diakibatkan siklus bulanan alami pada tubuh wanita. Siklus ini merupakan proses organ reproduksi wanita untuk bersiap jika terjadi kehamilan. Persiapan ini ditandai dengan penebalan dinding rahim (endometrium) yang berisi pembuluh darah. Jika tidak terjadi kehamilan, endometrium akan mengalami peluruhan dan keluar bersama darah melalui vagina. Nyeri haid dapat diredakan secara mandiri dengan pijatan, mandi air hangat, minuman hangat, berbaring dengan kaki diangkat, atau menempelkan koyo pada bagian yang sakit. Namun ada sebagian nyeri yang harus diredakan dengan obat-obat atau minuman herbal. Salah satu minuman herbal yang dapat mengurangi dismenorea adalah jus kulit buah naga. Kulit buah naga yang bersisik tersebut dipercaya mengandung zat pentacyclic, triepene, dan taraxast yang dapat membuat lentur pembuluh darah anda, sehingga darah akan mengalir dengan lancar ke seluruh tubuh. Jika pembuluh darah anda lentur, maka pembuluh darah tak mudah pecah meskipun mendapatkan tekanan yang kuat dari jantung. Lenturnya pembuluh darah juga mampu mengurangi rasa nyeri di awal menstruasi. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat kulit buah naga untuk mengurangi nyeri menstruasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa sosialisasi kepada seluruh remaja putri tentang manfaat dan cara engolahan buah naga di desa pademawu barat kecamatan pademawu kabupaten pamekasan. Hasil pengabdian adalah masyarakat dapat mengetahui cara mengolah kulit buah naga serta menambah pengetahuan tentang manfaat kulit buah naga untuk mengurangi nyeri menstruasi.

**Kata Kunci:** Nyeri Menstruasi, kulit buah naga



# SOSIALISASI PERMAINAN KECIL BOLA BASKET BERSAMA PERSATUAN BOLA BASKET SELURUH INDONESIA KABUPATEN BANGKALAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI DEMANGAN 1

Fajar Hidayatullah  
STKIP PGRI Bangkalan  
[fajar@stkippgri-bkl.ac.id](mailto:fajar@stkippgri-bkl.ac.id)

## ABSTRAK

Bola basket di Kabupaten Bangkalan hingga saat ini masih terkendala dalam pengembangannya terutama pada tingkat usia dini. Pada tingkat usia dini sekolah dasar menjadi salah satu instansi yang diharapkan berperan tinggi dalam pengembangannya baik melalui intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sesuai regulasi kurikulum yang berlaku. Pada faktanya tidak satupun sekolah dasar di Kabupaten Bangkalan yang memiliki lapangan bola basket standar atau minimal yang sesuai kebutuhan anak usia dini dalam mengenal permainan bola basket sesuai yang tercantum dalam kompetensi dasar permainan bola besar. Strategi konvensional yang digunakan guru maupun pembina ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar mengakibatkan model latihan ataupun pembelajaran bola basket menjadi monoton dan membosankan seperti yang dikemukakan mitra yaitu PERBASI Kabupaten Bangkalan. Melalui permainan kecil bola basket diharapkan dapat terintegrasi pengenalan permainan bola basket pada anak usia dini di sekolah dasar walaupun dengan keterbatasan sarana dan prasarana serta memberikan pengetahuan terkini dalam permainan kecil yang dapat diterapkan dalam mengenalkan bola basket untuk anak usia dini di tingkat sekolah dasar. Sebanyak 5 permainan kecil bola basket yaitu *line tigggy*, *Dribble Knockout*, *Team Dribble Relays (Speed Dribble & Ball Handling)*, *4 Pass to Score*, *Bull in the ring*. Kelima jenis permainan kecil bola basket ini diharapkan dapat menjadi jalan keluar untuk dapat mengenalkan permainan bola basket kepada anak usia dini di sekolah dasar dengan variasi yang menyenangkan sehingga menghindari kejenuhan siswa. Penggunaan permainan kecil bola basket untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah terbukti berjalan dengan baik dimana dalam hal ini nampak dari tersampainya materi salah satu teknik dasar bola basket yaitu teknik umpan dan menggiring bola. Selain itu melalui permainan kecil bola basket juga dapat membentuk karakter yang dibutuhkan siswa seperti contohnya toleransi, tangguh, kompetitif dan berbagai karakter lainnya. Perlu adanya pengembangan kegiatan selanjutnya baik berupa penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** Permainan Kecil, Bola Basket, Siswa, Sekolah Dasar

# **PENDAMPINGAN KOMUNITAS GURU NGAJI SOKOLELAH DENGAN TEKNIK MANAJEMEN SEDEKAH WAKTU TAHFIDZ QUR'AN JUZ 30 DI DESA SOKOLELAH, KEC KADUR, KAB PAMEKASAN**

Ummu Kulsum, Atnawi  
Universitas Islam Madura

## **ABSTRAK**

Desa Sokolelah secara kultur kondisi masyarakatnya masih memegang kuat nilai-nilai ajaran agama Islam, yang mana penduduknya 100 persen beragama Islam, nuansa alunan Al-Qur'an setiap selesai shalat magrib di mushalla dusun dan masjid Sokolelah yang dilakukan oleh anak-anak usia 7 - 10 tahun. Bacaan Al-Qur'an ini dibaca secara tartil. Untuk meningkatkan kecintaan kepada Al-Qur'an maka para Guru Ngaji Sokolelah diharapkan mau menyedekahkan waktu untuk menyampaikan teknik manajemen sedekah waktu tahfidz qur'an dalam menghafal Al-Qur'an juz Amma atau juz 30 untuk anak-anak Sokolelah, dengan rumusan masalah, 1) bagaimana teknik manajemen sedekah waktu tahfidz Qur'an Juz 30. 2) Bagaimana aplikasi teknik manajemen sedekah waktu tahfidz Qur'an juz 30. Tujuannya 1) untuk mendiskripsikan teknik manajemen sedekah waktu tahfidz Qur'an juz 30. 2) untuk mengimplementasikan teknik manajemen sedekah waktu tahfidz Qur'an juz 30. Metode yang digunakan adalah *Qira'ah, Ziyadah dan Muraja'ah*. Capaian hasil dengan pendampingan ini, Guru Ngaji Sokolelah semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas anak-anak Sokolelah berupa tambahan menghafal Al-Qur'an Juz 30 dengan teknik manajemen waktu yang telah ditentukan.

**Kata Kunci:** Komunitas guru ngaji, Tahfidz

**PELATIHAN MANAJEMEN STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM  
MEMBENTUK LIFE SKILL  
DI PONDOK PESANTREN AS SYAHIDUL KABIR SUMBER BATU DESA  
BLUMBUNGAN  
KECAMATAN LARANGAN KABUPATEN PAMEKASAN**

Ahmad, Moh. Soheh, Sitti Mukamilah  
[sitimukamilah@gmail.com](mailto:sitimukamilah@gmail.com)  
Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan

**ABSTRAK**

Kata pesantren berasal dari bahasa sansekerta yang memperoleh wujud dan pengertian tersendiri dalam bahasa Indonesia. Asal kata *san* berarti orang baik (laki-laki) disambung *tra* berarti suka menolong, *santra* berarti orang baik-baik yang suka menolong. Adapun tujuan pengembangan pesantren adalah mengintegrasikan pengetahuan agama dan non-agama, sehingga lulusannya memiliki kepribadian yang utuh dan komprehensif. Akhirnya, outputnya adalah manusia yang mampu memandang jauh ke depan sekaligus memiliki keterampilan praktis. Pesantren berarti tempat untuk membina manusia menjadi orang baik. Keunggulan SDM yang ingin dicapai pondok pesantren adalah terwujudnya generasi muda yang berkualitas tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, tetapi memandang tantangan-tantangan yang dihadapi bangsa dan upaya dalam penguasaan sains-teknologi untuk turut memelihara momentum pembangunan, muncul pemikiran dan gagasan untuk mengembangkan pondok pesantren sekaligus sebagai wahana untuk menanamkan apresiasi, dan bahkan bibit-bibit keahlian dalam bidang keterampilan yang merupakan bagian dari *life skill*. Tujuan Pengabdian ini untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan pesantren berbasis *life skill* di pondok pesantren As Syahidul Kabir Sumber Batu Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan beberapa tahapan pengumpulan data yaitu survey lapangan, observasi dan wawancara. Adapun target luaran dari penelitian ini yaitu peningkatan SDM yaitu terbentuknya manajemen pengelolaan pondok pesantren yang lebih baik di PP. As Syahidul Kabir dengan menerapkan manajemen pendidikan berbasis life skill.

**Kata Kunci** : Manajemen pondok pesantren, Life skill

# **PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENGENALAN FACEBOOK CREATOR UNTUK MENINGKATKAN KREATIFITAS SISWA DI SMK ZAINUL AHSAN DS. BANYUPELLE**

Anwari, Ary Iswahyudi  
Universitas Islam Madura

## **ABTRAK**

Facebook adalah salah satu dari sekian banyak Social Network atau Situs Jejaring Sosial yang ada di jagad web. Bila anda sebelumnya telah mengenal MySpace atau Friendster, maka Facebook pun tak jauh berbeda seperti kedua Social Network tersebut. Pengabdian ini berfokus pada pembuatan fanspage dan facebook creator dan bagaimana cara membuat content creator di bidangnya. Sangat penting untuk anak - anak SMK mengetahui tentang Facebook Creator agar anak-anak mampu membuat kreatifitasnya semakin meningkat dengan adanya Facebook Creator karna di dalamnya ada sistem pembayaran dari pihak facebook itu sendiri, untuk meningkatkan hal tersebut perlu adanya yang namanya workshop facebook creator agar siswa punya wawasan dan terus meningkatkan kreatifitasnya. Dari hasil grafik diatas pengabdian ini sangat memuaskan, hasilnya karna sudah 70% memahami dari hasil workshop dilaksanakan dari total jumlah 90% yang hadir, adapun jumlah 30% yang tidak faham di pengabdian ini karna kurangnya fasilitas yang ada dan banyaknya materi workshop yang disampaikan, yang terpenting dalam pengabdian ini yang sangat diharapkan yaitu Facebook Creator ini sangat memuaskan sesuai harapan pengabdian dengan jumlah total 20%.

**Kata kunci:** Facebook Creator, Kreatifitas siswa

# **PENDAMPINGAN KOMUNITAS IBU-IBU PKK DAN DASAWISMA DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS OLAHAN TANAMAN PEPAYA MENJADI ES KRIM TANPA FREZER DI DESA SOKALELAH, KADUR, PAMEKASAN.**

**Siti Jalilah<sup>1)</sup>, Siti Maimunah<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>2)</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura

**Email : jalilhsiti42@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Program pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi melimpahnya hasil tanaman pepaya yang ada di Desa Sokalelah. Hal ini dikarenakan pengalihan dari budidaya tanaman pisang yang merata terkena virus tanaman, sehingga masyarakat setempat memilih untuk melakukan budi daya tanaman pepaya karena tanah dan kondisi iklim di Desa Sokalelah yang cocok untuk budidaya pepaya. Pepaya merupakan tanaman yang mengandung nutrisi yang tinggi, namun tidak ada hasil pengolahan pepaya disana dan nilai jual bahan mentah pun yang dihasilkan terbilang rendah. Selain itu, mindset masyarakat wilayah yang umumnya lebih efektif melakukan sistem pemasaran bahan mentahnya saja sehingga dibutuhkan pendekatan dan bimbingan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengolahan bahan sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi. Salah satunya perlu diciptakan olahan pepaya yang kreatif dan inovatif. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat oleh KKN Universitas Islam Madura Posko 2 ini ialah untuk meningkatkan kreativitas masyarakat Desa Sokalelah dalam menghasilkan olahan tanaman khususnya pepaya menjadi produk makanan yang memiliki nilai ekonomis. Pengabdian dilakukan dengan cara sosialisasi dan demo langsung pengolahan hasil pepaya serta pemasaran produk dengan target sasaran, yaitu ibu PKK dan Dasawisma Desa Sokalelah. Kegiatan ini menunjukkan respons positif dari masyarakat yang ditunjukkan dari antusias peserta yang hadir dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, kegiatan ini juga menambah kreatifitas dan peluang usaha bagi masyarakat Desa Sokalelah sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini ialah: a) Terciptanya pemahaman masyarakat tentang Pengenalan Manajemen Keluarga b) Terciptanya pemahaman masyarakat tentang akan pentingnya berwirausaha; c) Keterampilan masyarakat dalam mengolah produk unggulan es krim pepaya tanpa menggunakan freezer; d) Peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat

***Kata kunci:*** pepaya, peluang usaha, wirausaha

## **PEMBERDAYAAN PENGELOLAAN PERPUSDES POTOAN DAYA KECAMATAN PALENGAAN KABUPATEN PAMEKASAN**

Shofiyatul Maimunah, Aisyah, Aminatus Zahrah  
Universitas Islam Madura

### **ABSTRAK**

Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah upaya untuk meningkatkan kreatifitas dan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan dan pengembangan potensi desa berupa lidah buaya, adapun Permasalahan yang timbul dalam pengelolaan lidah buaya ini adalah kurangnya pengetahuan dan keinginan masyarakat dalam memanfaatkan mengembangkan lidah buaya menjadi produk bernilai ekonomi. tujuan kegiatan ini adalah dikuasainya tekhnologi pembuatan, pengemasan, pelebelan es cendol lidah buaya, tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan lidah buaya sebagai produk yang bernilai ekonomi dengan di olah sebagai es cendol lidah buaya. Metode yang yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan pemberian materi dan pelatiah pembuatan es cendol lidah buaya dan manajemen pemasarannya, pelatihan ini di harapkan dapat membantu masyarakat desa artodung dalam mengelola lidah buaya menjadi produk yang bernilai ekonomi. Hasilnya masyarakat desa artodung bisa kreatif dalam mengelola potensi desanya, tak hanya sebagai es cendol lidah buaya, kini masyarakat desa artodung sudah mulai mengelola lidah buaya menjadi produk lainnya seperti kolak lidah buaya.

**Kata kunci:** Perpusdes, Pemberdayaan pengelola

# PKM TEORI BILANGAN UNTUK SMAN 1 TORJUN GUNA MEMPERSIAPKAN DIRI DI AJANG OLIMPIADE MATEMATIKA

Moh. Affaf STKIP PGRI Sampang  
mohaffaf@stkipgri-bkl.ac.id

## ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan prestasi siswa-siswi SMAN 1 Torjun pada ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2020 di bidang Matematika. Dengan melihat hasil seleksi OSN tingkat propinsi 2 tahun terakhir (2018 dan 2019) dimana delegasi Sampang selalu gagal menembus propinsi melalui jalur passing grade, maka pengabdian ini juga memiliki target khusus meloloskan SMAN 1 Torjun dapat menembus propinsi melalui jalur passing grade. Jika Sampang dapat menembus propinsi melalui passing grade, maka diharapkan Sampang dapat lebih mudah menembus tahap/tingkat selanjutnya, yaitu nasional. Untuk mencapai tujuan dan target tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam selama satu minggu untuk mengupas lebih jauh materi Teori Bilangan, mengingat materi ini adalah satu-satunya materi yang tidak diajarkan di bangku sekolah. Rencananya, pengabdian ini dimulai dengan menyeleksi siswa- siswi terbaik dari masing-masing sekolah mitra. Setelah lima siswa tersaring, maka selanjutnya dilakukan tahap pembenahan. Pada tahap ini, siswa lebih diarahkan pada materi-materi dasar dalam Teori Bilangan. Pada tahap ini pula disampaikan dua materi besarnya, yaitu Struktur Bilangan Bulat dan Teknik Pencarian FPB dan KPK. Selanjutnya, pada tahap pemantapan, siswa diarahkan pada soal-soal dengan tipe OSN tingkat Kota/Kabupaten serta diselingi dua materi besar berikutnya, yaitu Kongruensi Bilangan Bulat dan Sifat-sifat Keterbagian. Terakhir, pada tahap penyelesaian siswa-siswa dibekali beberapa tips dan trik khusus untuk menyelesaikan soal-soal OSN tingkat Propinsi. Dengan demikian, pengabdian diharapkan dapat mencapai tujuan dan target yang telah dipaparkan di atas.

**Kata kunci:** Olimpiade Matematika, Olimpiade Sains Nasional, Pembinaan Persiapan Olimpiade.

# **PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS MENUJU KEMANDIRIAN SOSIAL DAN EKONOMI MELALUI PROGRAM PENGABDIAN FROZEN FOODS**

Hena Dian Ayu, M.Pd., M.Si  
Universitas Kanjuruhan Malang

## **ABSTRAK**

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi dari produk penyandang disabilitas sehingga mereka mampu memiliki kemandirian sosial dan kemandirian ekonomi. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah demonstrasi dan plotting serta pemberian bantuan alat dan bahan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk. Mitra dari pengabdian ini adalah penyandang disabilitas tuna grahita dan tuna rungu yang berada di bawah yayasan Pemuda Pancasila dan merupakan yayasan binaan Dinas Sosial. Produk yang menjadi sasaran pada pengabdian ini adalah produk makanan olahan frozen food. Kegiatan pengabdian frozen food ini mampu memeberdayakan penyandang disabilitas sehingga mereka mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Hal ini berberdampak pada terciptanya kemandirian mitra di bidang sosial dan ekonomi.

**Kata kunci:** Disabilitas, Frozen Foods



# **PEMBERDAYAAN INDUSTRI FURNITURE DI KOTA PASURUAN DALAM PERSPEKTIF PENGEMBANGAN KAPASITAS MELALUI UNSUR TEKNOLOGI TEPAT GUNA**

Nunuk Indarti, Mohammad Aufin STKIP PGRI Pasuruan  
Email: nunukindarti53@gmail.com

## **ABSTRAK**

Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk mewujudkan struktur usaha yang kokoh. Pemerintah berusaha meningkatkan kemampuan industri kecil dan menengah menjadi industri yang tangguh, mandiri, dan unggul. Salah satu industri yang dihadapkan pada tantangan persaingan global yaitu industri furniture (mebel). Fenomena yang terjadi, Perkembangan industri mebel di Kota Pasuruan tidak sebanding dengan subsektor industri mebel di Kota Jepara, akan tetapi subsektor industri mebel di Kota Pasuruan mempunyai potensi yang cukup memadai untuk dapat dikembangkan pada masa yang akan datang, untuk itu diperlukan pemberdayaan pada Industri furniture di Kota Pasuruan dalam perspektif pengembangan kapasitas melalui unsur penggunaan teknologi yang tepat

Tujuan penelitian ini mengkontruksi praktek praktek capacity building pada industri furniture di Kotaa Pasuruan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bukir dan Kelurahan Randusari. Hal ini dikarenakan Pemerintah Kota Pasuruan telah memusatkan kegiatan industri mebel ini di dua Kelurahan melalui pembangunan pasar Furniture di Kelurahan Bukir dan Kelurahan Randusari. Proses analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data dan untuk memenuhi aspek ilmiah dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan 4 kriteria yang harus dipenuhi dalam penelitian kualitatif, yaitu: credibility, dependability, confirmability dan transferability.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi dinas perindustrian dan perdagangan kota pasuruan, terutama bagi pelaku usaha industri furniturer Kota Pasuruan untuk menggunakan teknologi yang tepat guna untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas produk furniture dalam pengembangan kapasitas usahanya.

***Kata Kunci:*** *Pemberdayaan dan Pengembangan Kapasitas*

# PEMANFAATAN LUMPUR BIOGAS DARI KOTORAN SAPI UNTUK PEMBUATAN PUPUK ORGANIK PLUS DI DESA KALIPUCANG KECAMATAN TUTUR KABUPATEN PASURUAN

Nove Kartika Erliyanti<sup>1</sup>, Soemargono Soemargono<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas  
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Indonesia Email  
korespondensi: nove.kartika.nke.tk@upnjatim.ac.id

## ABSTRAK

Desa Kalipucang mempunyai komoditas yang cukup beragam mulai dari tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Mata pencaharian utama di Desa Kalipucang adalah petani dan peternak, sehingga keberadaan hewan terutama sapi terbilang banyak. Jumlah sapi yang banyak menyebabkan melimpahnya biogas di setiap rumah penduduk. Limbah biogas yang berupa *slury* belum dimanfaatkan secara optimal. *Slury* biogas mempunyai potensi digunakan sebagai pupuk organik. Penduduk desa Kalipucang selama ini sebagian besar masih menggunakan pupuk kimia sehingga hasil pertanian mengalami penurunan. Tujuan dari program ini adalah memanfaatkan *slury* biogas sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik dengan penambahan mikroorganisme lokal. Solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah penerapan teknologi tepat guna, memberikan pemahaman, pelatihan pembuatan pupuk organik, dan pengaplikasian pupuk organik yang memiliki keunggulan dan keunikannya dengan penambahan hormon tanaman berasal dari Mikroorganisme Lokal (MOL). Metode yang digunakan adalah melakukan pendekatan pada mitra BUMDes dan kelompok tani untuk penjadwalan dan waktu pelaksanaan penerapan IPTEKS, membuat skema urutan pelaksanaan program, pemetaan tempat produksi pupuk organik, dan pembuatan MOL dari taoge, rebung, dan bonggol pisang sebagai bahan penumbuh tanaman yang akan ditambahkan ke dalam pupuk organik. Hasil dari program ini adalah terwujudnya kelompok tani yang mandiri dalam pembuatan dan penerapan pupuk organik. Para petani setelah mendapatkan program ini menggunakan pupuk organik untuk memupuk tanaman mereka.

**Kata Kunci:** biogas, mikroorganisme lokal, pupuk organik, *slury*

# PENINGKATAN PELAYANAN DAN PENGUATAN EKONOMI DESA MELALUI PEMANFAATAN *E-COMMERCE* MENUJU PEMBANGUNAN *SMART VILLAGE*

Doni Ferdiansyah<sup>1</sup>, Hoiriyah<sup>2</sup>, Busro Akramul Umam<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Madura

E-mail : [doni.ferdiansyah.df@gmail.com](mailto:doni.ferdiansyah.df@gmail.com), [hoiriyah.file.uim@gmail.com](mailto:hoiriyah.file.uim@gmail.com),  
[busro.umam@gmail.com](mailto:busro.umam@gmail.com)

## ABSTRAK

Pamekasan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pulau Madura dengan luas wilayah 792,30 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 13 kecamatan, 178 desa dan 11 kelurahan bertekad untuk membangun smart city demi meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat. Desa Kertagena Tengah merupakan salah satu desa yang berada di Kec. Kadur, Kab. Pamekasan memiliki visi meningkatkan pelayanan masyarakat dan perluasan pemasaran produk unggulan, namun konsep *smart city* yang diwacanakan oleh pemerintah kabupaten Pamekasan masih belum diimplementasikan ke tingkat pedesaan. Mengadopsi dari konsep *smart city* maka dibangun sebuah konsep *smart village* untuk memenuhi visi desa Kertagena Tengah tersebut. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumen serta melakukan sosialisasi pemanfaatan *e-commerce* melalui workshop kepada masyarakat. Hasil dari pengabdian ini adalah masyarakat memiliki akun *market place* untuk memasarkan produk secara luas dan tanpa batas untuk menguatkan dan meningkatkan prekonomian, serta pembangunan *website* desa dengan nama Sistem Informasi Desa untuk meningkatkan pelayanan publik supaya lebih efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** Smart City, Smart Village, E-commerce, Sistem Informasi

# PENGUNAAN TEKNOLOGI DAN PEMANFAATAN KEUNGGULAN DESA

Jheffi Basdi Triwijaya, dkk  
Universitas Islam Madura

## ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung ditengah-tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa mempunyai peran strategis sebagai *agent of change* (agen perubahan). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu wujud pengabdian mahasiswa perguruan tinggi kepada masyarakat lewat pemberian bantuan pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, pendampingan dan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan. Mahasiswa akan mendapatkan kemampuan generatif berupa *life skills* (kecakapan / ketrampilan hidup). Observasi dilakukan dengan metode: (1) tanya jawab, (2) dokumentasi, dan (3) melihat ke lapangan secara langsung. Berdasarkan hasil observasi maka ditentukan program kerja KKN kelompok yang akan dilaksanakan meliputi program kelompok fisik dan program kelompok non fisik. Program kelompok fisik yaitu kerja bakti kampung, posterisasi, perbaikan pengembangan sumber daya alam, sedangkan program kelompok nonfisik yaitu pengenalan penggunaan teknologi, dan penyuluhan kesehatan, pendampingan Madrasah ibtidaiyah, bimbingan belajar, pelatihan hasta karya, dan lomba hari kemerdekaan serta penutupan. Dilihat dari program- program tersebut maka mahasiswa berperan sebagai fasilitator, dinamisator dan motivator. Pelaksanaan program kerja yang dimulai dari tanggal 13 Agustus 2019 – 13 September 2019 ini relatif berjalan lancar. Dengan demikian, setelah kegiatan KKN berakhir diharapkan para warga Desa Banyupelle dapat terus mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya dan alam sekitarnya. Dan setiap kegiatan yang telah berlangsung secara kontinyu tetap dipertahankan untuk membekali diri sebagai bekal dikemudian hari.

**Kata kunci** : KKN, Desa Banyupelle, program kerja

# MEMBUAT WEBSITE SISTEM INFORMASI DESA DAN BIMBINGAN PENGELOLAAN WEBSITE

Ahmad Zairosi,Dkk.  
Universitas Islam Madura

## ABSTRAK

Sistem informasi Desa dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dalam hal pelayanan masyarakat. Desa Angsanah kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan selama ini masih belum mempunyai sistem informasi yang update sehingga menyulitkan dan memperlambat dalam proses penambahan, perubahan maupun penghapusan data khususnya data penduduk. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk mengembangkan website sistem informasi Desa. Tujuan dari sistem informasi ini adalah untuk memberikan kemudahan kepada operator Desa Angsanah dalam memberikan informasi data dan informasi lainnya, guna memberikan efisiensi dalam pelayanan masyarakat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam hal ini adalah analisis kebutuhan sistem, perancangan sistem, dan pengujian sistem. Dalam implementasi ini digunakan bahasa pemrograman PHP dan sebagai *databasenya* digunakan MySQL. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yaitu : Perangkat lunak ini dapat digunakan untuk menangani proses pengisian data, perubahan data, penghapusan dan pencarian data penduduk, sistem ini juga dapat memberikan informasi tentang kegiatan serta pembangunan Desa Angsanah yang dapat di update oleh operator Desa.

**Kata Kunci :** Sistem Informasi, Kependudukan, *PHP*, *Database*, *MySQL*

# PEMANFAATAN WEBSITE PADA MUTIARA WEDDING GALERIES SEBAGAI USAHA PENINGKATAN PROMOSI DAN PELAYANAN KONSUMEN

Ida Afrilina<sup>1</sup>, Arif Rahman<sup>2</sup>, Eko Budihartono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Komputer, Politeknik Harapan Bersama

e-mail: \*<sup>2</sup>idaafriharahap@gmail.com, <sup>2</sup>cakrakirana7@gmail.com, <sup>3</sup>tara.niscita@gmail.com

## ABSTRAK

Kota Tegal merupakan sebuah kota transit di daerah Jawa Tengah, dimana letaknya sangat strategis karena posisi di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong perkembangan perekonomian di Tegal sangat maju pesat. Teknologi di era milenia ini berkembang sangat pesat menjadi faktor pendukung dalam perkembangan perekonomian tersebut, dimana perkembangan teknologi tersebut sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat saat ini. Hampir segala bidang kehidupan sudah memanfaatkan kemajuan teknologi, perubahan dari konvensional menjadi komputerisasi. Perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi pada kemajuan pola pikir masyarakat sekarang ini. Daerah Tegal sepanjang daerah Pantura menjadi ladang yang subur bagi perkembangan perekonomian, banyak bermunculan berbagai usaha yang dijadikan oleh masyarakat Tegal. Dari bisnis makanan, Hotel, Mall dan pelayanan berbagai acara atau yang biasa dikenal dengan nama *event organizer*. Sudah banyak bermunculan event organizer di Kota Tegal, salah satunya yakni Mutiara Wedding Galeries, yakni event organizer yang bergerak di bidang Wedding organizer. Pelayanan Mutiara Wedding Galeries ini mencakup wilayah Tegal, Brebes, Slawi dan sekitarnya. Konsumen yang membutuhkan event organizer tiap tahun meningkat dengan adanya peningkatan jumlah pengguna pada wedding organizer pada Mutiara Wedding Galeries. Jasa pelayanan foto pra wedding, rias pengantin sampai acara pelaksanaan hingga pendokumentasian acara pernikahan merupakan pelayanan yang ditawarkan oleh Mutiara Wedding Galeries. Sayangnya cakupan konsumen Mutiara Wedding Galeries masih dalam lingkup Tegal dan sekitarnya. Melihat perkembangan yang sangat pesat pengguna event organizer ini maka pelayanan Mutiara Wedding Galeries harus ditingkatkan dengan mempermudah komunikasi antara pelanggan dengan pihak EO. Untuk mempermudah komunikasi dan pemasaran ini maka dibuatlah website mutiara wedding.com. Dengan pelayanan berbasis website diharapkan dapat mempermudah pelayanan dan memperluas areal pemasaran.

**Kata kunci**— *Website, Wedding organizer, Mutiara Wedding Galeries*

# **PELATIHAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI ANDROID PADA PEMBELAJARAN PAUD PADA TOPIK PENGENALAN ANGKA**

Ria Faulina<sup>1</sup>, Kunto Aji Wibisono<sup>2</sup>

STKIP PGRI Bangkalan<sup>1</sup>, Universitas Trunojoyo Madura<sup>2</sup> riafaulina@stkippgri-bkl.ac.id<sup>1</sup>,  
kunto.ajiw@trunojoyo.ac.id<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat berperan dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang diterapkan. Dewasa ini teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan pola pikir yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitarnya sejak usia dini. Pada masa anak usia dini hampir seluruh potensi anak mengalamimasa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Pembelajaran bagi anak usia dini adalah dengan bermain, maka untuk melatih kecerdasan pada anak usia dini kita harus kreatif dalam membuat permainan yang mengandung nilai pendidikan. Berdasarkan observasi awal di TK Mutiara Idaman Bangkalan, pihak sekolah mengeluhkan semakin meningkatnya kebergantungan siswa terhadap smartphone yang dikhawatirkan akan mempengaruhi perkembangan anak. Untuk itu, perlu penggunaan yang bijak terhadap smartphone untuk anak usia dini. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan fasilitas android untuk pembelajaran sehingga anak akan tertarik menggunakan smartphone hanya untuk belajar. Kegiatan ini dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap pertama penyampaian materi (pengenalan android dan aplikasi android pengenalan angka) dan tahap kedua uji coba pada siswa. Dari hasil kegiatan ini, respon guru terhadap penggunaan android sebagai salah satu media pembelajaran 85,7% sangat paham dan 14,3% paham. Sedangkan pada tahap uji coba, siswa pertama menjawab soal benar 100% sedangkan siswa kedua menjawab soal dengan benar 90% dengan tes awal kedua siswa sebelum menggunakan android menjawab soal benar sebesar 70%. Dengan adanya pelatihan ini maka penerapan android memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran PAUD, ANDROID, Aplikasi, Mengenal Angka

# **PEMANFAATAN POTENSI LOKAL MELALUI DIGITAL DAN INTERPREUNER 4.0 PRODUK BUMDES DI DESA KERTAGENA TENGAH KEC. KADUR KAB. PAMEKASAN**

Mansur, dkk. Universitas  
Islam Madura

## **ABSTRAK**

Kertagena Tengah merupakan salah satu desa di Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan dengan jumlah penduduk 1.925 jiwa terbagi dalam 11 dusun yaitu : Ba'batoh barat, Ba'batoh timur, Berkong Barat, Berkong timur, Dusun ruberru, burajeh satu, burajah dua, tangkel satu, tangkel dua, konkokon satu, konkokon dua, keleleng . BUMDes sebagai lembaga social berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.

BUMDes adalah untuk memanfaatkan potensi lokal menjadi barang ekonomis. BUMDes yang dibentuk di desa Kertagena Tengah kecamatan Kadur, bergerak dibidang usaha produksi dan perdagangan. Jenis usaha yang dikelola BUMDes Kertagena tengah adalah Membuat tikar, Gula merah atau siwalan, Dari usaha tersebut perlu memahami betul harga pasaran yang berending di selain desa Kertagena Tengah melalui pemahaman pemamfaat alat Digital dan interpreuner 4.0 Waktu pelaksanaan pengabdian yaitu mulai dari tanggal 04 Agustus samapai 06 september 2018 yang bertempat di Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Metode dan rancangan pengabdian yang diterapkan yaitu penggalian potensi dengan melakukan survei terlebih dahulu Setelah survei dilakukan serta wawancara langsung kepada Kepala desa dan perangkatnya, dengan tahapan-tahapan menyelenggarakan sebuah pelatihan yang sangat antusiasias bersama masyarakat di Desa Kertagena Tengah kecamatan kadur Pamekasan.

**Kata Kunci:** Kertagena Tengah, BUMDes, Digital, Interpreuoner 4.0..





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN  
PENDIDIKAN TINGGI  
DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN  
MASYARAKAT



UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
MASYARAKAT



PEMERINTAH DESA BUALO  
KECAMATAN PAGUYAMAN  
KABUPATEN BOALEMO

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

## PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DI KELOMPOK TANI RUKUN SEJAHTERA DESA BUALO, KABUPATEN BOALEMO

**Nurdin<sup>1</sup>, Fitriah S. Jamin<sup>1</sup>, Siswatiana R. Taha<sup>2</sup>, Amelia Murtisari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

<sup>2</sup>Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

<sup>3</sup>Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

Email korespondensi: [nurdin@ung.ac.id](mailto:nurdin@ung.ac.id)

**Pemekasan, 5 Oktober 2019**



**PROGRAM PENGEMBANGAN DESA MITRA (PPDM) TAHUN 2019**

# PENDAHULUAN

- Pemberdayaan petani di tingkat lapangan, sering kurang maksimal karena belum mempertimbangkan secara tepat tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dikuasai masing-masing petani.
- Desa Bualo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo, banyak menerima program dan kegiatan pemberdayaan, tetapi belum mampu mengangkat tingkat kesejahteraan petani dan perkembangan desa.
- Desa Bualo terdapat: KK miskin sebesar 43,30% dan KK pra sejahtera sebesar 42,88%, padahal sebanyak 98,24% atau sebanyak 1.170 jiwa penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.
- Sampai tahun 2019, Desa Bualo masih tergolong desa tertinggal dan menjadi salah satu dari 40 desa pilot dan kawasan Desa Prioritas Nasional/ KPPN di Indonesia.
- Padahal, Potensi sektor pertanian sangat besar berupa: jagung dan padi, kakao, kelapa dan kelapa sawit, tetapi produktifitasnya masih rendah.
- Salah satu permasalahannya adalah minimnya ketersediaan pupuk di desa ini.
- Poktan Rukun Sejahtera mengembangkan komoditas jagung, tetapi masih mengalami kesulitan mendapatkan pupuk.
- Pupuk organik menjadi salah satu alternatif substitusi pupuk anorganik
- Potensi produksi di Desa Bualo sangat besar karena bahan baku melimpah.
- Petani jagung belum pernah menggunakan pupuk organik karena belum tahu.

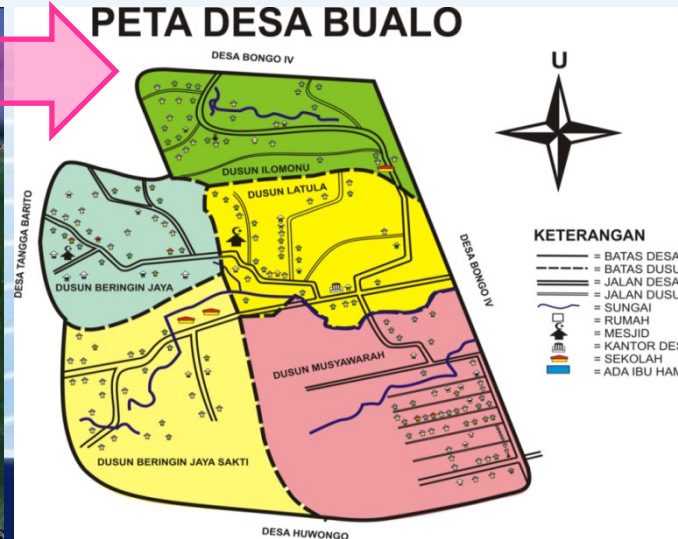


- Tujuan untuk:
  - ❑ Meningkatkan pengetahuan petani tentang pupuk organik,
  - ❑ Meningkatkan ketrampilan petani dalam pembuatan pupuk organik

## • METODE PENGABDIAN

### ❑ Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai Bulan Maret sampai Juli 2019. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Pengelola Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) Tahun 2019 pada Poktan Rukun Sejahtera di Desa Bualo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.



## ❑ Metode dan Rancangan Pengabdian

### ❖ Tahapan Awal

- Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan Pemerintah Desa Bualo dan Poktan sasaran sebagai mitra program
- Sosialisasi program dan kegiatan pada tanggal 25 Maret 2019 bertempat di Aula Kantor Desa Bualo
- Pada tahap sosialisasi ini menghasilkan beberapa kesepakatan penting, terutama waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan selanjutnya.
- Disepakati waktu pelaksanaan kegiatan selanjutnya pada hari sabtu
- Penyiapan bahan meliputi: limbah jagung, bungkil kakao, kotoran sapi (*feases*), urin, EM4, gula dan air.
- Peralatan yang digunakan terdiri dari: mesin pencacah (*copper*), bak fermentasi, ember, terpal, dan sekop.



## ❑ Metode dan Rancangan Pengabdian

### ❖ Tahapan Pelaksanaan

- Pembuatan pupuk organik dilakukan melalui kegiatan pelatihan dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- Praktek pembuatan pupuk organik dilakukan dengan pendekatan belajar sambil melakukan (*learning by doing*).
- Semua bahan baku pupuk organik dicampur larutan EM4+gula+air dan diaduk dalam bak fermentasi sampai merata, dipadatkan dan ditutup dengan terpal selama 3 minggu untuk proses fermentasi dan pengomposan.
- Pada minggu ke-3, pupuk organik sudah jadi dengan kriteria: bau pupuk organik seperti bau tanah, warna pupuk organik sudah berwarna kehitaman, dan tekstur pupuk organik sudah mulai halus
- Pupuk organik yang sudah jadi dikemas seberat 1 kg



## ❑ Metode dan Rancangan Pengabdian

### ❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

- Sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan tes tingkat pengetahuan peserta.
- Tes tingkat pengetahuan peserta dengan metode survei menggunakan instrumen kuisioner.
- Penilaian pengetahuan petani didasarkan pada 5 pertanyaan, yaitu: 1). Pengetahuan tentang pupuk organik; 2). Penggunaan pupuk organik; 3). Sumber bahan pupuk organik; 4). Kandungan hara dalam pupuk organik; dan 5). Jenis-jenis pupuk organik.
- Responden diminta memilih satu jawaban: a (sangat tahu) nilai 4, jawaban b (tahu) nilai 3, jawaban c (tidak tahu) nilai 2, dan jawaban d (sangat tidak tahu) nilai 1.
- Tingkat pengetahuan dianalisis skor dengan *Skala Likert* dan garis continuum.
- Interpretasi nilai skor dilakukan dengan menggunakan formulasi sebagai:

*Nilai Maksimal = nR x nP x Skor Tertinggi*

*Nilai Minimal = nR x nP x Skor Terendah*

*Tingkat Pengetahuan:*

$$\text{Total Nilai} = \left( \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \right) \times 100\%$$

dimana: *nR = jumlah responden*

*nP = jumlah pertanyaan.*

- Tingkat ketrampilan pembuatan pupuk dinilai dengan kriteria mampu: mengoperasikan mesin pencacah, mampu memformulasi dosis bahan baku pupuk, mencampuradukan bahan pupuk, mengidentifikasi keberhasilan pupuk organik yang dibuat.



## ❑ Metode dan Rancangan Pengabdian

### ❖ Pengambilan Sampel

- Jumlah peserta pelatihan sebanyak 25 orang (populasi), maka semua populasi karena  $<100$  diambil sebagai sampel atau sampel jenuh (*non probability*).
- Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.



## □ Karakteristik Responden

### Karakteristik Umur Petani

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	%
Umur Responden	Dewasa Awal	< 36 Tahun	3	12
	Dewasa Tengah	36 - 50 Tahun	13	52
	Dewasa Akhir	> 50 Tahun	9	36
<b>Total</b>			25	100

### Sebaran Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikannya

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	%
Tingkat Pendidikan	Rendah	Tidak Sekolah-Tamat SD	22	88
	Sedang	Tamat SLTP-SLTA	3	12
	Tinggi	Tamat PT	0	0
<b>Total</b>			25	100

### Sebaran Petani Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	%
Tanggungan dalam Keluarga	Rendah	> 2 orang	1	4
	Sedang	2 - 4 orang	18	72
	Tinggi	> 4 orang	6	24
<b>Total</b>			25	100

### Sebaran Petani Berdasarkan Lama Berusahatani

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	%
Lama Berusahatani	Rendah	> 10 tahun	0	0
	Sedang	10 - 20 tahun	20	80
	Tinggi	> 20 tahun	5	20
<b>Total</b>			25	100



## □ Tingkat Pengetahuan Petani

Persentase Jawaban Peserta tentang Pupuk Organik Sebelum Pelatihan

No	Item Pertanyaan	Persentase jawaban pengetahuan peserta				Jumlah
		STT	TT	T	ST	
1	Pengertian pupuk organik	22	50	23	5	100
2	Penggunaan pupuk organik	11	62	24	3	100
3	Sumber bahan pupuk dari limbah	14	60	22	4	100
4	Kandungan hara pupuk organik	15	65	18	2	100
5	Jenis-jenis pupuk organik	13	68	15	4	100
<b>Rata-rata</b>		<b>15,0</b>	<b>61,0</b>	20,4	3,6	100

Persentase Jawaban Peserta tentang Pupuk Organik Setelah Pelatihan

No	Item Pertanyaan	Persentase jawaban pengetahuan peserta				Jumlah
		STT	TT	T	ST	
1	Pengertian pupuk organik	-	8	87	5	100
2	Penggunaan pupuk organik	-	11	82	7	100
3	Sumber bahan pupuk dari limbah	-	15	73	12	100
4	Kandungan hara pupuk organik	-	13	65	22	100
5	Jenis-jenis pupuk organik	-	10	69	21	100
<b>Rata-rata</b>		-	11,4	<b>75,2</b>	<b>13,4</b>	100



## ❑ Tingkat Keterampilan Petani

- Petani telah mampu mengoperasikan mesin pencacah yang menghasilkan cacahan limbah pertanian yang cukup halus.
- Kemampuan memformulasikan bahan pupuk organik juga meningkat yang ditunjukkan keterampilan mencampur larutan EM4+molase+air sesuai dosis anjuran.
- Keterampilan dalam mencampuradukan semua bahan baku pupuk organik juga meningkat.
- Kemampuan peserta dalam menilai keberhasilan pupuk organik yang dibuat juga sudah meningkat.
- Pupuk organik yang telah berhasil dibuat dan jadi berdasarkan kriteria, antara lain: bau pupuk organik sudah seperti bau tanah, warna pupuk organik sudah berwarna kehitaman, dan tekstur pupuk organik sudah mulai halus.
- Berdasarkan kesepakatan dengan anggota Poktan, maka pupuk organik ini diberi nama: “Pupuk Organik Bualo Ekspres atau POBOX”.



- Kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada petani di Kelompok Tani Rukun Sejahter telah mampu meningkatkan tingkat pengetahuan tentang pupuk organik (dari 74,0% peserta tidak tahu menjadi 88,6% yang sudah tahu).
- Tingkat ketrampilan petani dalam pembuatan pupuk organik juga telah meningkat yang ditunjukkan oleh indikator kemampuan mengoperasikan perangkat mesin pencacah, kemampuan memformulasikan dosis bahan baku pupuk, kemampuan mencampuradukan bahan-bahan pupuk organik secara merata, dan kemampuan mengidentifikasi keberhasilan pupuk.
- Guna menjamin keberlanjutan pengolahan pupuk organik ke depan, maka perlu diintensifkan pendampingan kepada petani, baik oleh penyuluh pertanian setempat maupun dari perguruan tinggi, terutama Fakultas Pertanian.





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN  
PENDIDIKAN TINGGI  
DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN  
MASYARAKAT**



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
MASYARAKAT**



**PEMERINTAH DESA BUALO  
KECAMATAN PAGUYAMAN  
KABUPATEN BOALEMO**

# SEKIAN & TERIMA KASIH

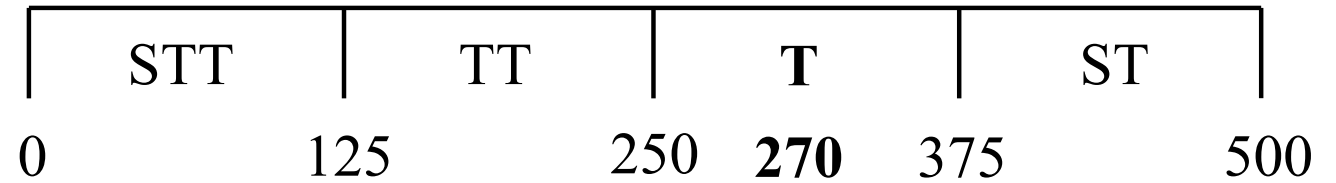
*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*



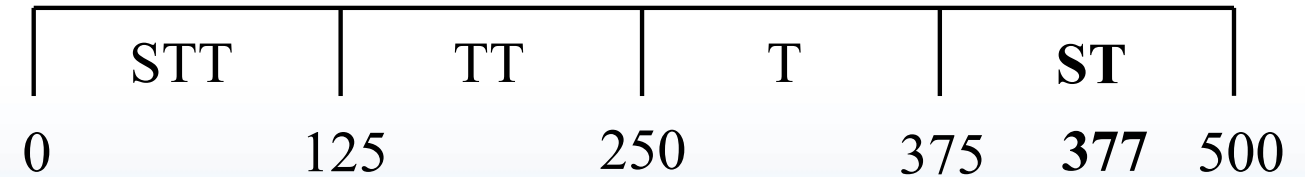
**PROGRAM PENGEMBANGAN DESA MITRA (PPDM) TAHUN 2019**

Tabel 8. Persentase Tingkat Pengetahuan Peserta tentang Pupuk Organik Sebelum dan Setelah Pelatihan

No	Item Pertanyaan	Sebelum Materi	Setelah Materi
		Tahu dan sangat tahu (%)	Tahu dan sangat tahu (%)
1	Pengertian pupuk organik	28	92
2	Penggunaan pupuk organik	27	89
3	Sumber bahan pupuk dari limbah	26	85
4	Kandungan hara pupuk organik	20	87
5	Jenis-jenis pupuk organik	19	90
Rata-tata		24,0	88,6



Gambar 1. Garis Continuum Pengetahuan Awal Peserta tentang Pupuk Organik



Gambar 5. Garis Continuum Pengetahuan Akhir Peserta tentang Pupuk Organik





# Sertifikat

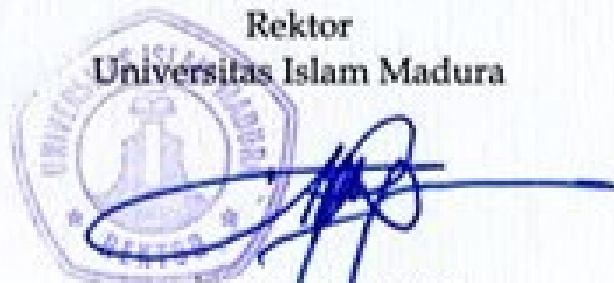
No: 0624/LP2M-UIM/X/2019

Di berikan kepada:

Nurdin, S.P., M.Si

**Sebagai Pemakalah Terbaik**

Dalam "Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SENIAS)" yang diadakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Madura pada tanggal 05 Oktober 2019 di Universitas Islam Madura.



Rektor  
Universitas Islam Madura

Ahmad, S.Ag., M.Pd  
NPY. 160 488 014



Ketua LP2M  
Universitas Islam Madura

Iswahyudi, S.TP., M.Si  
NPY. 130 488 833

Pamekasan, 5 Oktober 2019

Ketua Panitia  
SENIAS



Lia Kristiana, MP  
NPY. 130 488 716

**PUBLISH**



Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat  
**SENIAS 2019**  
UNIVERSITAS ISLAM MADURA



# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

*"Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan  
Masyarakat Menuju Masyarakat Mandiri"*

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)  
UNIVERSITAS ISLAM MADURA

Pamekasan

**05**

**OKTOBER  
2019**

**UIM** Press



## PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DI KELOMPOK TANI RUKUN SEJAHTERA DESA BUALO, KABUPATEN BOALEMO

Nuridin<sup>1</sup>, Fitriah S. Jamin<sup>1</sup>, Siswatiana R. Taha<sup>2</sup>, Amelia Murtisari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

<sup>2</sup>Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

<sup>3</sup>Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

Email korespondensi: [nuridin@ung.ac.id](mailto:nuridin@ung.ac.id)

### ABSTRAK

Pemberdayaan petani merupakan salah satu upaya untuk menjadikan petani lebih berdaya dan mengurangi ketergantungan terhadap subsidi pemerintah serta meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan, tetapi sering sulit dijalankan karena tingkat pengetahuan dan keterampilan petani masih rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan petani tentang pupuk organik, dan (2) meningkatkan keterampilan petani dalam pembuatan pupuk organik. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 di Kelompok Tani Rukun Sejahtera Desa Bualo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Kegiatan ini berupa pelatihan pembuatan pupuk organik yang dilakukan melalui ceramah dan praktek (demonstrasi). Sebelum dan sesudah pelatihan, dilakukan tes tingkat pengetahuan tentang pupuk organik dengan menggunakan kuisioner kepada peserta pelatihan. Penilaian pengetahuan peserta didasarkan pada lima item pertanyaan, yaitu: 1). Pengetahuan tentang pupuk organik; 2). Penggunaan pupuk organik; 3). Sumber bahan pupuk organik; 4). Kandungan hara dalam pupuk organik; dan 5). Jenis pupuk organik. Jumlah peserta pelatihan adalah 25 orang yang semuanya dijadikan sampel. Analisis data meliputi: analisis validitas, reliabilitas, dan analisis tabel menggunakan software SPSS 23. Tingkat pengetahuan peserta dilakukan dengan analisis skor terhadap jawaban pertanyaan menggunakan Skala Likert dan digambarkan dalam garis continuum. Praktek pembuatan pupuk organik dilakukan dengan pendekatan *learning by doing*. Bahan yang digunakan meliputi: limbah jagung, bungkil kakao, feases, urin, EM4, gula dan air. Limbah jagung dan bungkil kakao dicacah dengan mesin copper, kemudian semua bahan dicampur dan diaduk dalam bak fermentasi sampai merata dan percikkan dengan air sampai lembab merata serta ditutup dengan terpal dan dibiarkan selama 2-3 minggu untuk proses fermentasi dan pengomposan. Hasil kegiatan menunjukkan sebelum pelatihan, mayoritas peserta pelatihan (76,0%) tidak tahu tentang pupuk organik, sedangkan setelah pelatihan dan praktek pembuatan pupuk organik, mayoritas peserta pelatihan (88,6%) sudah tahu tentang pupuk organik dan cara pembuatannya. Tingkat keterampilan petani dalam pembuatan pupuk organik juga telah meningkat yang ditunjukkan oleh indikator kemampuan mengoperasikan perangkat mesin pencacah, kemampuan memformulasikan dosis atau takaran bahan baku pupuk berupa larutan EM4+molase+air, kemampuan mencampurkan bahan-bahan pupuk organik secara merata, dan kemampuan mengidentifikasi keberhasilan pupuk organik yang dibuat.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, keterampilan, petani, pupuk, organik.

### 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan petani merupakan segala upaya untuk meningkatkan kemampuan Petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik diantaranya melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan (Undang-Undang No. 19 Tahun 2013). Selain itu, pemberdayaan petani diharapkan menjadikan petani lebih berdaya dan mengurangi ketergantungan terhadap subsidi pemerintah serta meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan. Namun demikian, dalam pelaksanaan pemberdayaan petani di tingkat lapangan sering kurang maksimal disebabkan karena belum mempertimbangkan secara tepat tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai masing-masing petani terhadap substansi dalam program dan kegiatan pemberdayaan yang akan diterapkan.

Desa Bualo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo yang sejak dibentuk

menjadi sebuah desa pada tahun 2006 sampai tahun 2019 ini telah banyak menerima program dan kegiatan pemberdayaan, terutama pemberdayaan petani dan kelompok tani tetapi belum mampu mengangkat tingkat kesejahteraan petani dan perkembangan desa. Berdasarkan data dalam RPJM Desa Bualo 2017-2022, masih terdapat kepala keluarga (KK) miskin sebesar 43,30% dan KK pra sejahtera sebesar 42,88% dari total KK Desa Bualo, padahal sebanyak 98,24% atau sebanyak 1.170 jiwa penduduknya bermata pencaharian sebagai petani (Pemerintah Desa Bualo, 2018). Sampai tahun 2019, Desa Bualo masih tergolong desa tertinggal dan menjadi salah satu dari 40 desa pilot dan kawasan Desa Prioritas Nasional/ KPPN di Indonesia yang telah ditetapkan oleh Bappenas dan Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI.

Potensi sektor pertanian Desa Bualo sangat besar yang terdiri dari: sub sektor tanaman pangan berupa

jagung dan padi, sub sektor perkebunan berupa kakao, kelapa dan kelapa sawit, serta sub sektor peternakan terutama sapi potong (Pemerintah Desa Bualo, 2018) dengan potensi lahan seluas 2.560 Ha (100% dari total wilayah). Nuridin *et al.* (2009) melaporkan bahwa potensi lahan di wilayah Desa Bualo adalah sangat sesuai (S1) sampai sesuai marginal (S3) untuk tanaman jagung, kakao, kelapa dan hijauan makanan ternak dengan faktor pembatas kemiringan lereng, ketersediaan hara dan bahaya erosi.

Seluruh lahan pertanian di desa ini sudah dimanfaatkan tetapi produktifitasnya masih rendah. Laporan BPS Kabupaten Boalemo (2018) menunjukkan bahwa produktifitas jagung baru sebanyak 5,2 ton/ha; padi sebanyak 4,5 ton/ha; kakao sebanyak 0,75 ton/ha dan kelapa baru sebanyak 0,82 ton/ha. Belum ada laporan resmi terkait jumlah ternak, terutama sapi potong di Desa Bualo walaupun faktanya di lapangan sudah dijumpai ternak sapi, tetapi menurut Kepala Desa Bualo jumlah populasi ternak sapi di desa ini diperkirakan sebanyak 50 ekor.

Salah satu permasalahan rendahnya produksi dan produktifitas pertanian adalah minimnya ketersediaan pupuk di desa ini. Pada saat tanaman butuh dipupuk, ketersediaannya minim bahkan langka, sementara itu tanah-tanah pertanian di Desa Bualo sudah sejak lama diusahakan untuk budidaya pertanian secara intensif, sehingga pengurusan hara intensif pula terjadi. Akibatnya, banyak tanaman pertanian yang hanya sekali pemupukan dan mempengaruhi tingkat produksi dan produktifitasnya.

Selama ini, petani mendapatkan pupuk berdasarkan kuota dan alokasi pupuk bersubsidi. Namun, kelangkaan pupuk tersebut masih terus terjadi dan menjadi faktor penghambat utama yang belum mendapatkan penanganan yang memadai. Selain itu, penggunaan pupuk anorganik yang intensif telah menyebabkan penurunan kualitas tanah. Penurunan kesuburan tanah adalah akibat dari penggunaan pupuk kimia secara terus menerus yang terjadi karena penurunan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Nuro *et al.* 2016). Pupuk organik menjadi salah satu alternatif substitusi pupuk anorganik dan potensinya di Desa Bualo sangat besar karena bahan baku pembuatan pupuk organik yang melimpah dan umumnya dibiarkan begitu saja atau hanya dibakar di areal pertanaman, terutama limbah jagung.

Kelompok Tani (Poktan) Rukun Sejahtera merupakan salah satu kelompok tani di Desa Bualo yang mengembangkan komoditas jagung. Poktan ini tergabung dalam gabungan kelompok tani (Gapontan) Dwikarya masih berstatus pemula yang dibentuk pada tanggal 6 Februari 2016 dengan kode poktan: 75.01.050.033.0022.0018 yang mengelola lahan jagung seluas 31 ha dan beranggotakan 30 orang diketuai oleh Bapak Ramin K. Musa ([https://bakorluh.gorontaloprov.go.id/simbilangluh/poktan\\_detail/9254/rukunsejahtera/?linkby=DwiKarya](https://bakorluh.gorontaloprov.go.id/simbilangluh/poktan_detail/9254/rukunsejahtera/?linkby=DwiKarya), 2019).

Sampai saat ini, anggota Poktan ini masih terus mengalami kesulitan mendapatkan pupuk subsidi dan menjadi permasalahan tersendiri dalam meningkatkan produksi dan produktifitas jagung. Sementara ketersediaan pupuk non subsidi sulit dijangkau harganya karena kemampuan keuangan anggota Poktan

ini yang relatif rendah. Selain itu, belum tersedia pupuk organik di desa ini dan petani jagung belum pernah menggunakan pupuk organik dalam budidaya jagung karena belum banyak pengetahuan tentang pupuk organik. Oleh karena itu, pemberdayaan petani melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pembuatan pupuk organik di Kelompok Tani Rukun Sejahtera Desa Bualo, Kabupaten Boalemo menjadi salah satu solusi pemecahan masalah minimnya ketersediaan pupuk setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan petani tentang pupuk organik, dan (2) meningkatkan ketrampilan petani dalam pembuatan pupuk organik.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai Bulan Maret sampai Juli 2019. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Pengelola Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) Tahun 2019 pada Poktan Rukun Sejahtera di Desa Bualo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

#### ❖ Tahapan Awal

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan Pemerintah Desa Bualo dan Poktan sasaran sebagai mitra program terkait pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2019 di Kantor Desa Bualo. Berdasarkan kesepakatan dengan mitra, maka dilaksanakan sosialisasi program dan beberapa kegiatan utama pada tanggal 25 Maret 2019 bertempat di Aula Kantor Desa Bualo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Pada tahap sosialisasi ini terjadi interaksi yang positif dalam suasana yang kondusif dan menghasilkan beberapa kesepakatan penting, terutama waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan selanjutnya dengan pertimbangan kesibukan dan kesiapan petani (peserta) serta agenda rutin pemerintah desa. Khusus untuk pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk organik disepakati pada Bulan Juli 2019. Selain itu, telah disepakati waktu pelaksanaan kegiatan selanjutnya pada hari sabtu setiap bulan selama PPDM ini dijalankan sampai selesai.

Selama proses persiapan pelaksanaan kegiatan ini, telah dilakukan penyiapan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam pembuatan pupuk organik. Bahan yang digunakan meliputi: limbah pertanian (limbah jagung, bungkil kakao, kotoran sapi (*feases*), urin, EM4, gula (*molase*) dan air. Bahan-bahan yang digunakan tersebut secara bersama-sama disediakan oleh Tim PPDM dan Poktan dibantu mahasiswa pendamping sejumlah 5 orang mahasiswa. Sementara itu, peralatan yang digunakan terdiri dari: mesin pencacah (*copper*), bak fermentasi, ember, terpal, dan sekop. Khusus peralatan menggunakan peralatan unit pengolahan pupuk organik (UPPO) yang dikelola Poktan Sumber Rezeki Desa Bualo yang lokasinya 100 meter dari Kantor Desa Bualo dan berjarak ± 700 meter dari Poktan Rukun Sejahtera.

#### ❖ Tahapan Pelaksanaan

Pembuatan pupuk organik dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pemberdayaan anggota kelompok yang didahului dengan pemberian materi

pelatihan kepada peserta yang menjadi sasaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah peserta memperoleh materi pelatihan, dilanjutkan dengan praktek pembuatan pupuk organik.

Praktek pembuatan pupuk organik dilakukan dengan pendekatan belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Bahan dan peralatan yang telah disiapkan digunakan dalam sesi praktek ini. Limbah pertanian terlebih dahulu dicacah dan dihaluskan dalam mesin pencacah dan dituangkan dalam bak fermentasi. Selanjutnya dicampur EM4 dengan gula dalam ember, kemudian semua bahan baku dicampur dan diaduk dalam bak fermentasi sampai merata dan percikkan dengan air sampai lembab secara merata. Setelah dipadatkan, tumpukan bahan pupuk organik ini ditutup dengan terpal dan dibiarkan selama 3 minggu untuk proses fermentasi dan pengomposan. Setiap hari dalam 3 minggu, dilakukan pembalikan dan pencampuradukan bahan pupuk tersebut untuk mempercepat proses fermentasi dan pengomposan.

Selama proses fermentasi dan pengomposan sampai jadi produk pupuk organik, dilakukan pendampingan kepada petani oleh Tim PPDM dan mahasiswa pendamping. Selama pendampingan, animo petani untuk belajar dan menambah ketrampilan dalam pembuatan pupuk organik sangat tinggi yang ditunjukkan oleh kehadiran dan banyaknya interaksi dengan Tim PPDM berupa tanya jawab yang aktif dari sebagian besar peserta. Bahkan, pada minggu ke-2 sampai minggu ke-3, peserta secara aktif langsung melakukan pembalikan dan pencampuradukan pupuk organik tersebut.

Pada minggu ke-3, pupuk organik telah berhasil dibuat dan jadi. Kriteria pupuk organik yang jadi dengan baik antara lain: bau pupuk organik seperti bau tanah, warna pupuk organik sudah berwarna kehitaman, dan tekstur pupuk organik sudah mulai halus. Selanjutnya, pupuk organik yang sudah jadi dikemas dalam kantong kemasan pupuk seberat 1 kg dan diberi label yang berisi nama pupuk, komposisi bahan pembuatan, komposisi kadar hara, dan produsen pupuk organik tersebut.

#### ❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Guna menilai tingkat pengetahuan petani tentang pupuk organik, maka sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan tes tingkat pengetahuan peserta. Tes tingkat pengetahuan peserta tentang pupuk organik dengan metode survei menggunakan instrumen kuisioner. Penilaian pengetahuan petani didasarkan pada lima item pertanyaan yang pernah dilakukan oleh Hadipurwanta dan Kuswanto (2017) dimodifikasi, yaitu: 1). Pengetahuan tentang pupuk organik; 2). Penggunaan pupuk organik; 3). Sumber bahan pupuk organik; 4). Kandungan hara dalam pupuk organik; dan 5). Jenis-jenis pupuk organik. Petani sebagai responden diminta memilih satu jawaban dengan cara mencentang atau melingkari pilihan jawaban huruf a, b, c, dan d.

Analisis data meliputi: (1) analisis validitas dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, (2) analisis reliabilitas secara *internal consistency* dengan menganalisis konsistensi butir pertanyaan yang ada., (3) analisis tabel untuk mengetahui hubungan antar

beberapa variabel. Data disusun dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persentase responden terhadap pengetahuan tentang pupuk organik. Analisis dilakukan menggunakan bantuan software SPSS 23.

Tingkat pengetahuan petani tentang pupuk organik dilakukan dengan analisis skor terhadap jawaban pertanyaan menggunakan alat ukur *Skala Likert* dan digambarkan dalam garis continuum. Jawaban petani responden pada kuisioner diberi skor seperti berikut: jawaban a (sangat tahu) nilai 4, jawaban b (tahu) nilai 3, jawaban c (tidak tahu) nilai 2, dan jawaban d (sangat tidak tahu) nilai 1. Interpretasi nilai skor dilakukan dengan menggunakan formulasi sebagai:

$$\text{Nilai Maksimal} = nR \times nP \times \text{Skor Tertinggi}$$

$$\text{Nilai Minimal} = nR \times nP \times \text{Skor Terendah}$$

Tingkat Pengetahuan:

$$\text{Total Nilai} = \left( \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \right) \times 100\%$$

dimana:  $nR$  = jumlah responden

$nP$  = jumlah pertanyaan.

Khusus untuk penilaian tingkat ketrampilan peserta dalam pembuatan pupuk organik dilakukan penilaian langsung dengan kemampuan peserta dalam pembuatan pupuk tersebut dari tahap awal sampai pupuk organik berhasil dibuat berdasarkan kriteria yang ada.

#### 2.3. Pengambilan Sampel

Jumlah peserta pelatihan sebanyak 25 orang (populasi), maka semua populasi karena <100 diambil sebagai sampel atau sampel jenuh (*non probability*). Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono, 2013).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Karakteristik Responden

Umur petani mempengaruhi kemampuan kerja fisik dan kematangan psikologisnya (Soekartawi, 1988). Karakteristik umur petani responden sebagian besar merata di dewasa tengah dan dewasa akhir sebesar 88% (Tabel 1). Umur petani cenderung merupakan petani sebaya/dewasa yang siap menerima inovasi dari pihak luar untuk diadopsi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Bualo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo memang memiliki usia yang cukup baik dalam menerima inovasi.

Tabel 1. Karakteristik Umur Petani

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	%
Umur Responden	Dewasa Awal	< 36 Tahun	3	12
	Dewasa Tengah	36 - 50 Tahun	13	52
	Dewasa Akhir	> 50 Tahun	9	36
Total			25	100

Sumber: Hasil Analisis Tim PPDM (2019)

Nurdin, dkk. Pemberdayaan Petani melalui Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Pembuatan Pupuk Organik di Kelompok Tani Rukun Sejahtera Desa Bualo Kabupaten Boalemo

Tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional (Farida dan Wardiny, 2013). Sebaran tingkat pendidikan responden berada dalam kategori rendah yakni sebesar 88% (Tabel 2). Hanya sebanyak 12% saja responden yang masuk kategori pendidikan sedang (Tamat SLTP-SLTA), tanpa ada responden yang masuk kategori pendidikan tinggi. Hal ini tentu sangat mempengaruhi kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi. Menurut Soekartawi (1988), petani yang berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi. Begitu pula sebaliknya, mereka yang berpendidikan rendah agak sulit untuk melaksanakan adopsi inovasi teknologi dengan cepat.

Tabel 2. Sebaran Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikannya.

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	%
Tingkat Pendidikan	Rendah	Tidak Sekolah-Tamat SD	22	88
	Sedang	Tamat SLTP-SLTA	3	12
	Tinggi	Tamat PT	0	0
Total			25	100

Sumber: Hasil Analisis Tim PPDM (2019)

Alasan utama mereka tidak menempuh pendidikan adalah mayoritas karena faktor kemampuan ekonomi yang rendah. Selain itu, tenaga mereka pun sangat diperlukan untuk membantu orang tua dan keluarga, baik sebagai petani maupun dalam jenis pekerjaan lainnya dalam rangka menopang ekonomi keluarga, sehingga mereka tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk bersekolah. Alasan lain adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Kesadaran masyarakat ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan para orang tua dan budaya di lingkungannya. Rogers dan Shoemaker (1971) mengemukakan bahwa umumnya orang yang cepat berhenti dari penggunaan inovasi itu salah satunya karena pendidikannya kurang.

Tabel 3. Sebaran Petani Berdasarkan Tanggungan dalam Keluarga

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	%
Tanggungan dalam Keluarga	Rendah	> 2 orang	1	4
	Sedang	2 - 4 orang	18	72
	Tinggi	> 4 orang	6	24
Total			25	100

Sumber: Hasil Analisis Tim PPDM (2019)

Jumlah tanggungan dalam keluarga petani sangat mempengaruhi kemampuan ekonomi rumah tangga. Sebaran tanggungan dalam keluarga responden (Tabel

3) menunjukkan bahwa sebesar 72% responden mempunyai tanggungan sebanyak 2 – 4 orang dengan kategori tanggungan sedang dan hanya sebesar 24% saja yang mempunyai tanggungan sebanyak >6 orang, sementara tanggungan di bawah 2 orang atau kategori rendah hanya tinggal 4% saja.

Tabel 4. Sebaran Petani Berdasarkan Lama Berusahatani

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	%
Lama Berusahatani	Rendah	> 10 tahun	0	0
	Sedang	10 - 20 tahun	20	80
	Tinggi	> 20 tahun	5	20
Total			25	100

Sumber: Hasil Analisis Tim PPDM (2019)

Lama berusahatani petani sangat berkaitan erat dengan pengalaman bertani masing-masing petani tersebut. Sebaran lama berusahatani responden (Tabel 4) menunjukkan bahwa sebesar 80% responden berusahatani selama 10-20 tahun atau masuk kategori sedang. Sementara responden yang berusahatani > 20 tahun dengan kategori tinggi hanya sebesar 20% saja. Tidak dijumpai responden yang berusahatani < 10 tahun atau kategori rendah pada petani di Desa Bualo ini.

#### b. Tingkat Pengetahuan Petani

Peningkatan pengetahuan petani tentang pupuk organik dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan (praktek) pembuatan pupuk organik. Pelatihan tentang pupuk organik dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Bualo dengan peserta utama adalah anggota Poktan Rukun Sejahtera yang menjadi mitra PPDM, dan peserta tambahan dari warga Desa Bualo lainnya, terutama perangkat desa yang juga berprofesi sebagai petani setempat.

Hasil tes awal tingkat pengetahuan petani tentang pupuk organik sebelum pelatihan dimulai disajikan pada Tabel 5, 6 dan Tabel 7. Hasil pengujian validitas instrumen pengetahuan awal peserta tentang pupuk organik menunjukkan bahwa Valid (Tabel 5). Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi mendekati 1 pada semua item yang diuji, yaitu antara 0,812 – 0,981 dengan probabilitas korelasi rata-rata 0,000 atau signifikan.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pengetahuan awal peserta tentang pupuk organik menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,836 (Tabel 6). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang pupuk organik Reliabel di Desa Bualo.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Tingkat Pengetahuan Awal Peserta Sebelum Pelatihan

No	Korelasi Antara	Nilai Korelasi (Pearsons Correlation)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-	Simpulan

		s)	tailed)]	
1	Item No. 1 vs Total	0,812	0,000	Valid
2	Item No. 2 vs Total	0,865	0,000	Valid
3	Item No. 3 vs Total	0,872	0,000	Valid
4	Item No. 4 vs Total	0,873	0,000	Valid
5	Item No. 5 vs Total	0,981	0,000	Valid

keterangan: vs = versus

Tabel 6. Nilai Cronbach's Alpha Instrumen Tingkat Pengetahuan Awal Peserta Sebelum Pelatihan

Tingkat Pengetahuan Awal Peserta	
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	6

Tabel 7. Persentase Jawaban Peserta tentang Pupuk Organik Sebelum Pelatihan

No	Item Pertanyaan	Persentase jawaban pengetahuan peserta				Jumlah
		STT	TH	T	ST	
1	Pengertian pupuk organik	22	50	23	5	100
2	Penggunaan pupuk organik	11	62	24	3	100
3	Sumber bahan pupuk dari limbah	14	60	22	4	100
4	Kandungan hara pupuk organik	15	65	18	2	100
5	Jenis-jenis pupuk organik	13	68	15	4	100

Rata-rata	15,0	61,0	20,4	3,6	100
-----------	------	------	------	-----	-----

Keterangan: STT = sangat tidak tahu; TH = tidak tahu; T = tahu; ST = sangat tahu.

Berdasarkan Tabel 7, rata-rata mayoritas peserta pelatihan tidak tahu tentang pupuk organik. Persentase peserta yang tidak tahu dan sangat tidak tahu terkait pupuk organik sebesar 76.0%. Sementara itu, peserta yang sudah tahu dan sangat tahu hanya sebesar 25,6% saja.

Hasil evaluasi awal tingkat pengetahuan terhadap 25 peserta pelatihan tentang pupuk organik diperoleh skor pengetahuan awal peserta tertinggi sebanyak 500, skor terendah sebanyak 125 dengan total skor sebanyak 270. Dengan demikian, maka rata-rata tingkat pengetahuan awal peserta sebesar 54,0%.

Garis Continuum (Gambar 1) diketahui bahwa pengetahuan awal peserta pelatihan termasuk dalam kategori **tahu** tentang pupuk organik. Berdasarkan hal tersebut, maka Tim PPDM dan pemateri melakukan penajaman dan fokus terhadap peningkatan pengetahuan dan secara bertahap.

STT	TT	T	ST
0	125	250	375
270			
500			

Gambar 1. Garis Continuum Pengetahuan Awal Peserta tentang Pupuk Organik

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, animo dan respon positif peserta pelatihan sangat tinggi yang ditunjukkan oleh interaksi aktif antara pemateri dengan peserta, terutama pada sesi tanya jawab. Beberapa pertanyaan utama dan menonjol ditanyakan peserta antara lain: manfaat pupuk organik, tata cara pembuatan pupuk organik, dan kesetaraan pupuk organik dengan pupuk anorganik (Urea dan Phonska) jika nanti diterapkan di lahan pertanian.

Setelah mendapat jawaban dari pemateri dan Tim PPDM, maka optimisme peserta terhadap keberlanjutan kegiatan ini semakin nampak karena selain mudah membuatnya, sarana dan prasarana pembuatan pupuk tersedia, juga ketersediaan bahan baku pupuk organik yang melimpah di Desa Bualo saat ini.



Organik di Desa Bualo Kecamatan Boalemo Kabupaten Boalemo

Kegiatan pendampingan dalam bentuk demonstrasi dan praktek pembuatan pupuk organik yang diawali dengan penggunaan sarana dan prasarana pembuatan pupuk organik telah dilakukan (Gambar 3) di Rumah Kompos UPPO Desa Bualo. Peserta adalah anggota Poktan Rukun Sejahtera yang menjadi mitra PPDM.

Pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan bahan baku lokal setempat yaitu: limbah jagung, kotoran ternak (*feases*), urin, bungkil kakao, EM4, starter gula dan air. Pembuatan pupuk organik dengan

Nuridin, dkk. Pemberdayaan Petani melalui Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Pembuatan Pupuk Organik di Kelompok Tani Rukun Sejahtera Desa Bualo Kabupaten Boalemo

melakukan proses fermentasi dan pengomposan yang diikuti oleh peserta dipandu oleh Tim PPDM dan Penyuluh Pertanian Setempat. Hasil yang diperoleh cukup memuaskan dengan proses pengomposan yang berjalan dengan baik (Gambar 4). Selama proses fermentasi dan pengomposan, dilakukan monitoring secara berkala untuk memperoleh hasil pupuk organik yang ditetapkan.



Pupuk Organik

Setelah dilakukan pemberian materi dan pendampingan pembuatan pupuk organik, maka dilaksanakan test akhir tingkat pengetahuan peserta tentang pupuk organik (Tabel 8, 9, 10 dan Tabel 11). Hasil pengujian validitas instrumen pengetahuan akhir peserta terhadap pupuk organik menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan akhir peserta tentang pupuk organik di Desa Bualo Valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi mendekati 1 pada semua item yang diuji, yaitu antara 0,783 – 0,935 dengan probabilitas korelasi rata-rata 0,000 atau signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Tingkat Pengetahuan Akhir Peserta Setelah Pelatihan

No	Korelasi Antara	Nilai Korelasi (Pearsons Correlations)	Probabilitas Korelasi [sig. (2-tailed)]	Simpulan
1	Item No. 1 vs Total	0,783	0,000	Valid
2	Item No. 2 vs Total	0,798	0,000	Valid
3	Item No. 3 vs Total	0,931	0,000	Valid
4	Item No. 4 vs Total	0,919	0,000	Valid
5	Item No. 5	0,935	0,000	Valid

	vs Total			
--	----------	--	--	--

keterangan: vs = versus

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pengetahuan akhir peserta tentang pupuk organik menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,828 (Tabel 9). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan akhir Reliabel.

Tabel 9. Nilai Cronbach's Alpha Instrumen Tingkat Pengetahuan Akhir Peserta Setelah Pelatihan

Tingkat Pengetahuan Akhir Peserta	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	6

Tabel 10. Persentase Jawaban Peserta tentang Pupuk Organik Setelah Pelatihan

No	Item Pertanyaan	Persentase jawaban pengetahuan peserta				Jumlah
		STT	TH	T	ST	
1	Pengertian pupuk organik	-	8	87	5	100
2	Penggunaan pupuk organik	-	11	82	7	100
3	Sumber bahan pupuk dari limbah	-	15	73	12	100
4	Kandungan hara pupuk organik	-	13	65	22	100
5	Jenis-jenis pupuk organik	-	10	69	21	100
Rata-rata		-	11,4	75,2	13,4	100

Keterangan: STT = sangat tidak tahu; TH = tidak tahu; T = tahu; ST = sangat tahu.

Berdasarkan Tabel 10, rata-rata mayoritas peserta pelatihan sudah tahu terkait pengetahuannya tentang pupuk organik. Persentase peserta yang tahu dan bahkan sangat tahu terkait pupuk organik sebesar 88,6%. Sementara itu, peserta yang tidak tahu persentasenya tinggal sebesar 11,4% saja.

Apabila dibandingkan dengan sebelum pelatihan (Tabel 8), maka jumlah peserta yang mengetahui tentang pupuk organik sebelum pelatihan berlangsung hanya sebesar 24,0% dan setelah selesai mengikuti pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk organik, maka jumlah peserta yang tahu tentang pupuk organik tersebut mengalami peningkatan menjadi 88,6%.

Tabel 8. Persentase Tingkat Pengetahuan Peserta tentang Pupuk Organik Sebelum dan Setelah Pelatihan

No	Item Pertanyaan	Sebelum Materi	Setelah Materi
		Tahu dan sangat	Tahu dan

		tahu (%)	sangat tahu (%)
1	Pengertian pupuk organik	28	92
2	Penggunaan pupuk organik	27	89
3	Sumber bahan pupuk dari limbah	26	85
4	Kandungan hara pupuk organik	20	87
5	Jenis-jenis pupuk organik	19	90
	Rata-rata	24,0	88,6

Hasil evaluasi akhir tingkat pengetahuan peserta pelatihan tentang pupuk organik diperoleh skor pengetahuan akhir peserta tertinggi sebanyak 500, skor terendah sebanyak 125 dengan total skor sebanyak 377. Dengan demikian, maka rata-rata tingkat pengetahuan akhir peserta sebesar 75,4%.

Berdasarkan Garis Continuum (Gambar 5) dapat diketahui bahwa pengetahuan akhir peserta pelatihan tentang pupuk organik termasuk dalam kategori **sangat tahu**.

	STT	TT	T	ST
0	125	250	375	500

Gambar 5. Garis Continuum Pengetahuan Akhir Peserta tentang Pupuk Organik

#### c. Tingkat Ketrampilan Petani

Tingkat ketrampilan petani dalam pembuatan pupuk organik ditunjukkan oleh beberapa indikator. Indikator tersebut, antara lain: kemampuan mengoperasikan perangkat mesin pencacah (*copper*), kemampuan memformulasikan dosis atau takaran bahan baku pupuk berupa larutan EM4+molase+air, kemampuan mencampurkan bahan-bahan pupuk organik secara merata, dan kemampuan mengidentifikasi keberhasilan pupuk organik yang dibuat.

Secara umum, peserta telah mampu mengoperasikan mesin pencacah yang menghasilkan cacahan limbah pertanian yang cukup halus. Bahkan, secara mandiri peserta dapat melakukan pencacahan yang baik dengan tingkat keamanan dan keselamatan yang cukup baik. Hasilnya ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Ketrampilan Peserta dalam Pencacahan Bahan Baku Pupuk Organik

Kemampuan memformulasikan bahan pupuk organik peserta juga meningkat yang ditunjukkan

ketrampilan mencampur larutan EM4+molase+air sesuai dosis anjuran. Selain itu, ketrampilan dalam mencampurkan semua bahan baku pupuk organik juga meningkat pula (Gambar 7).



Gambar 7. Ketrampilan Peserta dalam Formulasi dan Pencampuran Bahan Baku Pupuk Organik

Kemampuan peserta dalam menilai keberhasilan pupuk organik yang dibuat juga sudah meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh ketrampilan peserta dalam menentukan pupuk organik yang dibuat sudah berhasil atau jadi berdasarkan kriteria bau pupuk organik dan warna pupuk organik yang dibuat (Gambar 8).



Gambar 8. Pupuk Organik yang Sudah Jadi dan Pengemasannya.

Pupuk organik yang telah berhasil dibuat dan jadi berdasarkan kriteria, antara lain: bau pupuk organik sudah seperti bau tanah yang menandakan proses aerobiknya berjalan dengan baik, warna pupuk organik sudah berwarna kehitaman, dan tekstur pupuk organik sudah mulai halus yang menandakan proses dekomposisi bahan organik berjalan dengan baik. Selanjutnya, berdasarkan kesepakatan dengan anggota Poktan, maka pupuk organik ini diberi nama: "Pupuk Organik Bualo Ekspres atau POBOX".

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada petani di Kelompok Tani Rukun Sejahter telah mampu meningkatkan tingkat pengetahuan tentang pupuk organik. Pada awalnya, masih sebagian besar (76,0%) peserta pelatihan yang tidak tahu tentang pupuk organik. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk organik, sudah sebagian besar (88,6%) peserta pelatihan yang sudah tahu tentang pupuk organik dan hanya tinggal sebesar 11,4% saja yang belum tahu tentang pupuk organik.

Tingkat ketrampilan petani dalam pembuatan pupuk organik juga telah meningkat yang ditunjukkan oleh indikator kemampuan mengoperasikan seperangkat mesin pencacah (*copper*), kemampuan memformulasikan dosis atau takaran bahan baku pupuk berupa larutan EM4+molase+air, kemampuan mencampurkan bahan-bahan pupuk organik secara merata, dan kemampuan mengidentifikasi keberhasilan pupuk organik yang dibuat.

Nurdin, dkk. Pemberdayaan Petani melalui Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Pembuatan Pupuk Organik di Kelompok Tani Rukun Sejahtera Desa Bualo Kabupaten Boalemo

Guna menjamin keberlanjutan pengolahan pupuk organik ke depan, maka perlu diintensifkan pendampingan kepada petani, baik oleh penyuluh pertanian setempat maupun dari perguruan tinggi, terutama Fakultas Pertanian. Desa Bualo bisa menjadi desa mandiri berbasis pertanian organik, sehingga keluar dari 40 desa prioritas nasional dan status desa tertinggal.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) tahun anggaran 2019 yang salah satu luarannya adalah artikel makalah seminar ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Boalemo. (2018). Kabupaten Boalemo dalam Angka Tahun 2018. Tilamuta: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo.
- Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian. (2019). Gabungan Kelompok Tani Dwikarya. Diakses dari <https://bakorluh.gorontaloprov.go.id/simbangluh/gapoktandetail/542/?gapoktan=DwiKarya>.
- Farida, I dan T. M. Wardiny. (2013). Tingkat Keberdayaan Petani melalui Gabungan Kelompok Tani di Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Laporan Akhir Dosen Pemula. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hadipurwanta dan Kuswanto. (2017). Kajian Pengetahuan dan Sikap Petani terhadap Penggunaan Bahan Organik Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Negararatu, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Diakses dari [http://lampung.litbang.pertanian.go.id/ind/images/stories/publikasi/prosiding\\_1\\_2017/67.kajianpengetahuanrikusnanto.pdf](http://lampung.litbang.pertanian.go.id/ind/images/stories/publikasi/prosiding_1_2017/67.kajianpengetahuanrikusnanto.pdf).
- Nurdin, M. Baruwadi, F. Zakaria, R. Yusuf, D. A Rachim, Suwarno dan Darmawan. (2009). Penelitian dan Pengembangan Komoditas Unggulan Berdasarkan Potensi Sumberdaya Lahan melalui Analisis Kesesuaian Lahan dan Pewilayahan Komoditas Unggulan di Kabupaten Boalemo. Laporan Penelitian. Tilamuta: Bappeda Kabupaten Boalemo.
- Nuro F, D. Priadi, dan E. S. Mulyaningsih. (2016). Efek Pupuk Organik terhadap Sifat Kimia Tanah dan Produksi Kangkung Darat (*Ipomoea reptans* Poir.). Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil PPM IPB 2016. Hal: 29-39.
- Pemerintah Desa Bualo. (2018). Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Bualo Tahun 2017-2022. Bualo: Pemerintah Desa Bualo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R&D. Bandung: Alfabeta.

Rogers, E.M. and Shoemaker, F.F. (1971). Communication of Innovation A Cross-Cultural Approach. 2nd Edition. New York: The Free Press.

Soekartawi. 1988. Prinsip dasar komunikasi pertanian. Jakarta: Universitas Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 131; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5433.